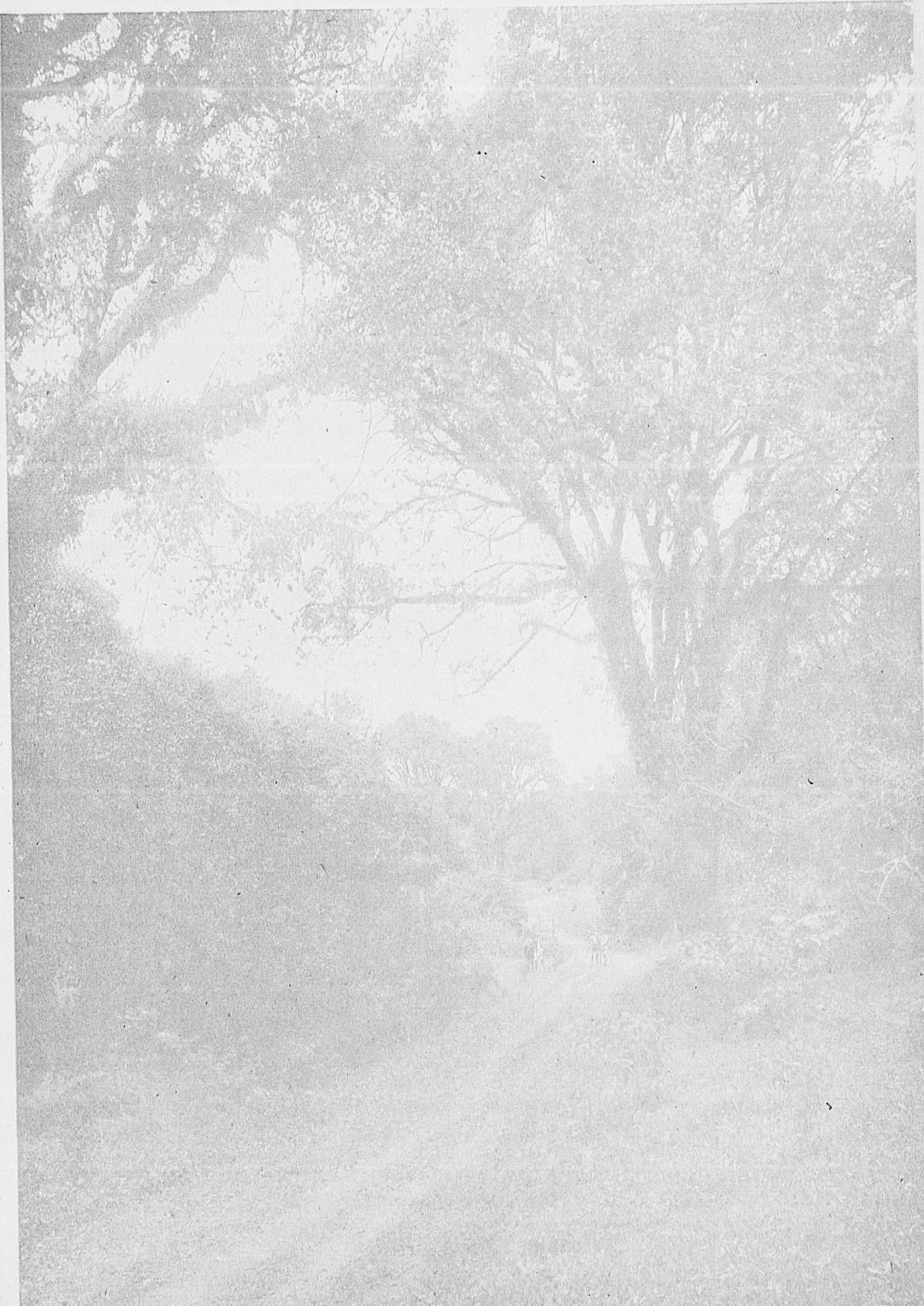


# Pandji Poestaka

Djalan désa di Gareet.



No. 14  
11 Juli 2602  
Tahoen XX

# Boekoe jang berharga ?

Oentoek beladjar BAHASA NIPPON, hanja boekoe jang bertitel

## „POENTJA BAHASA NIPPON”

(karangan : T. UJI dan W. J. S. POERWADARMINTA, bekas goeroe sekolah tinggi di Tokyo)

Tjitakan III (gebonden) harga ..... f 3.50

Nama pengarangnya sadja soedah tjoekoep oentoek mendjamin isi boekoe itoe. Sebentar lagi siap ditjitat dan diperbaiki.



Oentoek beladjar BAHASA NIPPON, keperloean sehari-hari, soedah terbit djoega boekoe :

## „Latihan Pertjakapan Nippon”

(karangan toean W. J. S. POERWADARMINTA)

Tjitakan pertama, harganja hanja ..... f 0.60

Perloe sekali dipeladjari oléh toean-toean jang soedah bekerdja di kantor Goebernemén.



Diterbitkan oléh Pengarang, adres :

Toko Boekoe „PENDIDIKAN”

PETJENONGAN 62 — TEL. WL. 5557 — DJAKARTA.

# PANDJI POESTAKA

TERBIT TIAP-TIAP HARI SABTOE

REDAKSI DAN ADMINISTRASI

**BALAI POESTAKA**

Djakarta Telef. Redaksi dan Adm. WI. 2789,  
1743, 1744

Harga langganan: Di Indonesia tiga boelan f 2.—.

Dibajar lebih dahoeoe.

Berlangganan sekoerang-koerangnya 3 boelan.

Harga senomor f 0,20.

*Dengan izin Persdienst Nippon*

## Tjatetan

### PELOEROE JANG MEMBAWA BAHAGIA.

Hal jang ketjil, jang sepintas laloe tidak ada goenanja, itoelah kebanjakannja jang menerbitkan pendapatan jang sangat beroena dalam pikiran ahli penjelidik. Pendapatan jang membawa bahagia bagi seloeroeh manoesia beberapa zaman lamanja.

Demikian poela dalam lapangan lain. Perkara jang ketjil tampaknja, tetapi menjadi sebagai djoeroe koentji pintoe gerbang masoek ketaman bahagia jang segan-segan kita dahoeloe memimpikannja. Begitoelah sifat soeatoe témbakan lima tahoen jang laloe, pada tanggal 7 Joeli.

Témbakan jang tidak diketahoei asalnja, artinja pihak balatentera Tionghoa di Tiongkok Oetara tidak tahoe-menahoe hal témbakan itoe. Dan dari pihak balatentera Nippon soedah tentoe tidak ada jang akan menémbakan senapannja kearahnja sendiri. Témbakan jang dilepaskan diatas soeatoe djembatan, menjadi sebagai djoeroe koentji ketaman bahagia bagi seloeroeh Asia.

Balatentera Nippon soedah tidak sabar lagi. Soedah lama sabar, tetapi achirnja betapa djoega sabar kita, kalau orang teroes-meneroes djoega mengganggoe dengan segala tipoe moeslihat, maka kesabaran kita akan habis djoega. Perdjoeangan Nippon—Tiongkok moelailah. Perdjoeangan Nippon—Tiongkok, kata kita, seboetan itoe moengkin menimboelkan salah paham, karena sebenarnja boekanlah orang Tionghoa

jang hendak dipatahkan, melainkan pengaroeh bangsa asing, ialah teroetama pengaroeh Inggeris dan Amérika, jang selaloe memakai topéng Tionghoa, teroes-meneroes mentjari keoentoengan bagi dirinja sendiri dari peloh keringat orang Tionghoa.

Ada kalanja nanti kita singkapkan djoega sedjarah kedatangan orang Inggeris ke Tiongkok, soepaja djelas betapa tingkah lakoe meréka di Tiongkok, jang katanja merdéka, tetapi sebenarnja terikat kaki tangannja kepada kepentingan Inggeris dan Amérika.

Tindakan jang diadakan sebagai djawaban kepada penémbakan itoe, boléh dipandang sebagai tindakan jang pertama oentoek mewoedjoedkan tjita-tjita Asia Raja, artinja Asia oentoek orang Asia. Djadi djoega oentoek mewoedjoedkan tjita-tjita hendak membawa kita bangsa Indonésia dan negeri Indonésia kedalam lingkoengen roemah tangga Asia Raja, soepaja dapat mendjalankan kehidoepan jang berbahagia, baik dalam lapangan ékonomi, maoepoen dalam lapangan keboedajaan, péndéknja mendjalankan kehidoepan jang tidak terbatas dan terikat, sebagai kaki perempoean Tionghoa, dengan sengadja tidak dibiarkan berbentoek jang sebenarnja.

Sebab itoe tanggal 7 Joeli tiap-tiap tahoen akan kita rajakan dengan gembira, dengan segenap hati.

Ar. Pn.

# Tindjauan

## Sép bangsa Indonesia dengan pegawainja jang sebangsa

Bangsa-bangsa Barat doeloe ditempatkan orang ditingkatan jang setinggi-tingginja. Ketjerdasan Barat dipandang orang setinggi-tingginja ketjerdasan. Akan menentoekan tinggi rendahnja tingkatan ketjerdasan se soeatoe bangsa, oekoerannja ialah, berapa banjak ketjerdasan bangsa itoe mitip dengan ketjerdasan Barat.

Poentjak keboedajaan ialah keboedajaan Barat. Rendahlah keboedajaan jang banjak bédanja dengan keboedajaan Barat. Pén-dék kata, bangsa Barat ialah bangsa jang tertinggi deradjatna diseloeroeh doenia. Orang Barat lebih berharga dari pada orang-orang bangsa lain.

Pendapat jang demikian itoe kembang biak hampir-hampir disemoea negeri didoenia ini. Lebih-lebih lagi dinegeri-negeri jang didjadah oléh kekoeasaan Barat. Boekankah dinegeri-negeri itoe, djalan ketjerdasan rohani pen-doedoekna ditentoekan arahnja dengan didikan Barat?

Segala pekerdjaan jang bertangoeng djawab sedikit sadja-poen, diserahkan pada orang Barat. Sebab hanja orang Barat-lah jang dianggap dapat bertangoeng djawab. Bangsa-bangsa lainnya ta' dapat diserahi pimpinan. Bangsa lain soedah dinasibkan hanja dapat dipimpin sadja.

Lama-kelamaan anggapan jang demikian itoe menjadi anggapan hampir segala bangsa jang boekan bangsa Barat. Girang orang pabila melihat sesoeatoe pekerdjaan dibawah pimpinan orang Barat. Demikian poelalah keadaan di Indonésia. Berbesar hati orang Indonésia jang bekerdja dibawah sép bangsa Barat. Sép bangsa sendiri koerang dihargakan orang.

Dalam zaman baroe ini banjak pekerdjaan atasan jang diserah-

kan pada orang Indonésia sendiri. Pekerdjaan jang mémang bertangoeng djawab. Jang meminta dari jang mendjabatna rasa pertangoengan djawab jang se besar-besarnya serta kebidjakan jang besar poela. Tentoe pada awalna agak djanggal perasaan orang jang beloem pernah memegang jabatan jang penting, dan sekarang diserahi pimpinan. Agak koerang biasa poela perasaan orang Indonésia jang biasanya bersép orang Belanda, dan sekarang bekerdja dibawah pimpinan bangsa sendiri.

Moengkin sekali sép baroe itoe mémang tjakap dan pantas mendjabat pekerdjaannja. Tahoe ia akan pertangoengan djawab jang terletak atas dirinja. Tahoe poela ia berlakoe 'adil terhadap kepada pegawainja, dapat berpendirian sama tengah.

Begitoe djoega sebaliknya, pegawai Indonésia, jang beloem biasa diperintah sép bangsa sendiri, moengkin djoega tahoe akan kewadjibannja. Tahoe ia, bahwasanya ia haroes bekerdja dengan radjin dan tjermaatna. Haroes menepati kewadjibannja, bangsa apapoen djoega sépnja itoe.

Tetapi moengkin djoega sép baroe itoe sebagai anak ketjil jang dimandjakan iboenna. Sépak terdjanganja terhadap kepada orang sebawahnja sangat keras. Dan ia bertindak „plus royaliste que le roi”, lebih keras dari pada sépnja jang tertinggi.

Demikian djoega moengkinlah pegawai Indonésia jang sekarang bersépkan bangsa sendiri berpikiran: sekarang kesempatan jang sebaik-baiknya oentoek bermalas-malas; sép kita bangsa sendiri sadja. Nanti ia ta' sampai hati melepaskan saja.

Pendirian sép jang mandja dan bertindak „plus royaliste que le roi” itoe tentoe tidak pada tem-

patna. Salah poela pendirian pegawai jang tidak menghargai sép bangsa sendiri.

Tentoe pada awalna — barang baroe, beloem biasa! — terdapat djoega pendirian jang salah itoe. Ada terdengar kabar misalnya, seorang sép roemah sakit diseboeah kota besar di Djawa Barat, tidak menjoeckai pegawai bangsa sendiri. Maka semoea pegawai itoe digantikan-na dengan pegawai bangsa asing. Hal jang begitoe ada djoega terjadi dipedjabatan lain.

Jang haroes disesalkan disini, boekanlah oléh karena bangsa asing dipekerdjakken disitoe. Meréka itoepoen sesama bangsa Asia djoega. Jang haroes disesali ialah, sép dan pegawainja sesama bangsa Indonésia, roepa ja' datapat harga-menghargai.

Ada lagi hal jang lebih menjedihkan. Doe orang pegawai disitoe, bereboet koeasa. Jang seorang telah ditetapkan djadi kepala sesoeatoe bagian dikantor pedjabatan itoe. Tetapi jang lainnya merasa lebih berhak atas kedoeukan itoe, sebab dinesnya lebih lama. Peraktéknja lebih loeas. Walaupoen tiap hari berhadapan moeka, ta' pernahlah kedoea meréka itoe bertjakap-tjakap.

Hal ini sangat menjedihkan. Sangat memaloekean bangsa kita. Moengkin oléh karenanya orang berpendapat: orang Indonésia mémang tidak dapat diserahi pekerdjaan jang bertangoeng djawab. Ta' pandai memegang pimpinan. Zaman peroebahan jang maha-besar ini hanja dianggap meréka sebagai kesempatan akan bereboet pekerdjaan sadja.

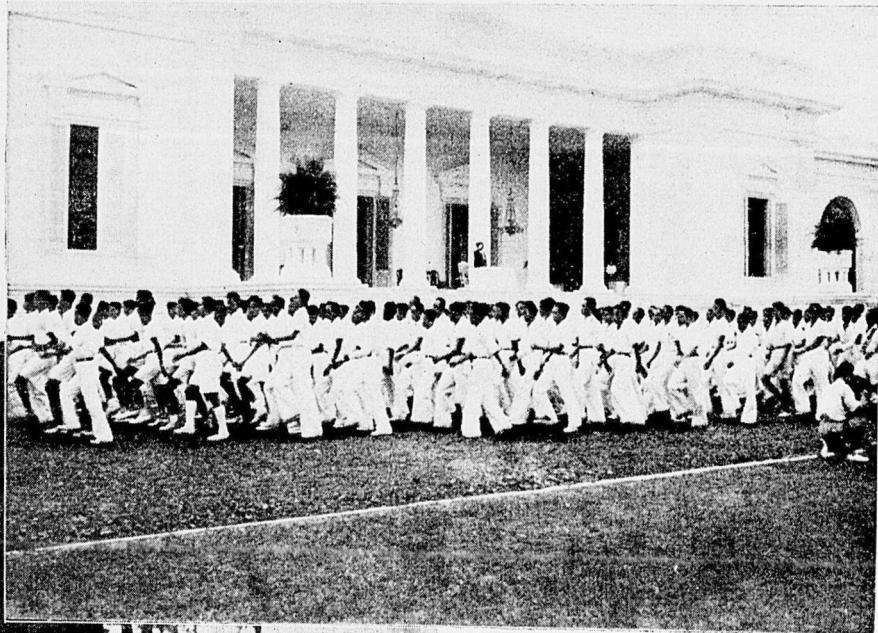
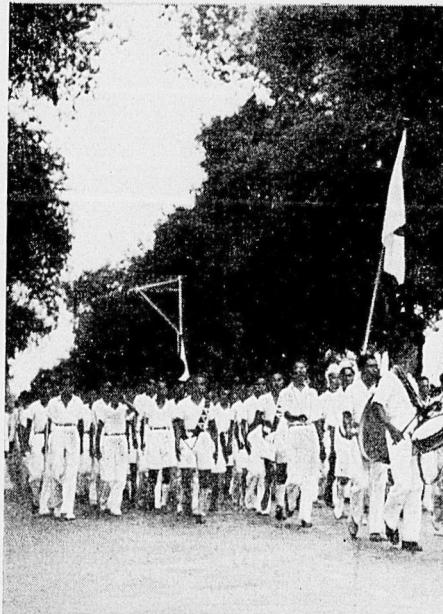
Hal ini tidak hanja memaloekean bangsa kita sadja. Bahajanjapoen besar djoega, ja'ni: merogikan kepentingan kita bersama. Melambatkan perdjalanan kita kearah Asia Raja.

Bangsa Indonésia haroes tjakap memegang pimpinan. Haroes tahoe menjadi sép. Haroes poela tahoe akan kewadjiban, walau-poen sépnja bangsa sendiri.

Itoelah rasanja soembangan jang wadjib kita berikan goena menjoesoen kema'moeran Asia Raja bagi bangsa Asia.

M. W.

# PERAJAAN HARI PEMOEDA



Atas : Seakan-akan ta'kan habis-habis-nja barisan pemoeda itoe meliwiati istana. Sementara itoe diistana kelihatan P.J.M. Djenderal Imamoera, tegak berdiri sambil membalas tanda kehormatan dari pihak jang berbaris.

Bawah : Dengan tegap dan sigap berbaris pemoeda kita menoedjoe kelapangan. Genderang diboenjikan, disertai langkah jang berderap-derap boeninja. Bendéra berkibar dimoekanja, penoendjoek djalan jang haroes ditempoeh ..... Toean Soebeki (pakaian hidjau dan berkoepiah, dimoeka) sesoenggoehnya sangat berdjasa pada hari pemoeda itoe. Sampai parau-parau soearanja memberikan komando kepada „tenteranja“ hari itoe.

TANGGAL 7 Djoeli 2602 soedah liwat. Hari jang meninggalkan kenang-kenangan, jang haroes ditjat dengan tinta emas dalam riwajat.

Hari itoe dirajakan setjara loear biasa oléh pemoeda, pemoeda dari berbagai-bagai bangsa dalam lingkoengen Asia Raja. Dirajakan hari itoe, karena pada hari itoelah moelai tjita-tjita Asia Raja berwoedjoed, waktoe terjadi insidén di Tiongkok 5 tahoen j.l., pada tanggal 7 Djoeli 2597. Hari itoe, jang biasanya diseboet insidén - Loekoetjiao, sebenarnya adalah permoelaan pertempoeran antara kekoeasaan Nippon dan kekoeasaan Amérika dan Inggeris. Tg. 7 Djoeli itoe adalah hari mendjelma-nya semangat moeda dari segenap bangsa Nippon. Semangat itoe diboelatkan dalam tjita-tjita akan memerdékakan bangsa-bangsa Asia dari kekoeasaan Barat atau dengan pén-dék mewoedjoedkan sembojan **Asia centoek bangsa Asia**.

Oleh karena itoe, soedah sepatoetnjalah tg. 7 Djoeli itoe dirajakan, diperingati, istiméwa oleh pemoeda.

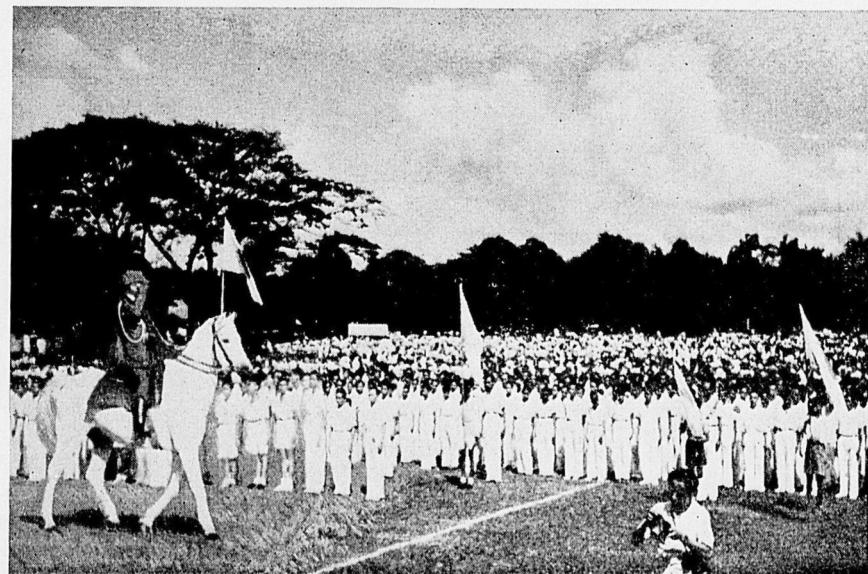
Dalam perajaan Hari Pemoeda, jang baroe dilangsoengkan itoe tam-pak benar dijwa baroe, semangat baroe, jang roepanja sekarang be-toel-betoel soedah moelaï berkobar-kobar dalam dada pemoeda kita. Tampak disitoe pemoeda angkatan baroe dari berbagai-bagai golongan

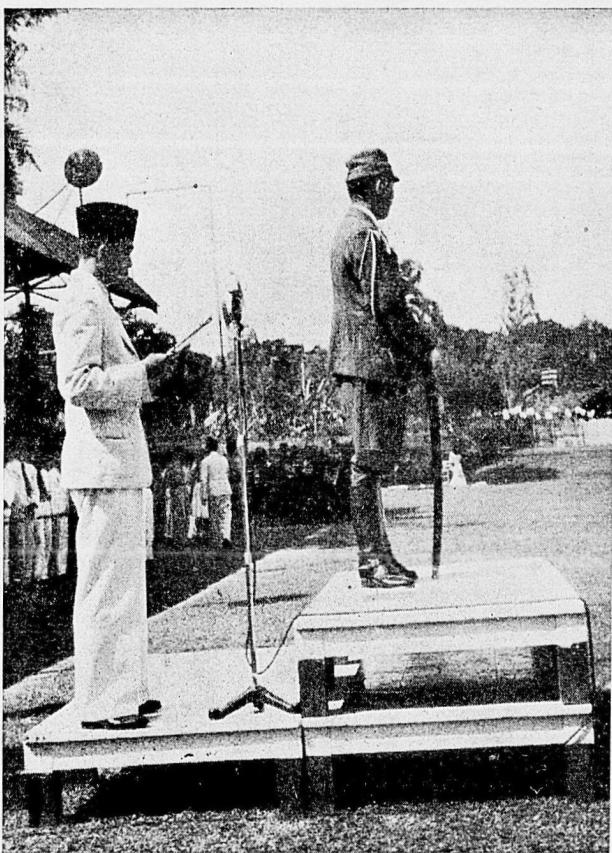
di Asia Raja, berbaris, bersatoe beriring-iringan, melanggamkan persatoean jang kokoh dan koeat. Meréka telah saling mengerti agaknja, bahwa meréka sekarang hidoep dalam doenia baroe, dalam satoe toedjoean, berbaris menoedjoe ke-sempoernaan hidoep, dibawah pim-pinan saudara toea Dai Nippon. Roepanja soedah meresap dalam dadanja : „Bersatoe meréka tegoh, bertjerai meréka djatoeh !“

Sjoekoerlah !

Pada hari perajaan itoe, sedjak paginjá orang telah berdoejoen-doejoen menoedjoe kelapangan Hercules. Toeа moeda, laki-laki pe-

P.J.M. Djenderal Major Harada, me-noenggang koeda poetih, memeriksa barisan pemoeda dilapangan Persidja.





Kiri: Toean Soekardjo Wirjopranoto lagi mengoelangi pidato P. J. M. Djenderal Major Harada dalam bahasa Indonésia. Dihadapannya : P.J.M. Djenderal Major Harada.

déra itoe, maka Ketoea Komité Barisan Pemoeda Asia Raja, Dr. Slamet Sudibyo, mengoetjapkan pidato pemboekaan.

Sesoedah itoe, maka berbitjara poela Padoeka Jang Moelia Djenderal Majoor Harada. Diberikannya bermatjam-matjam nasihat kepada pemoeda sebagai harapan bangsa. Pidato itoe jang dioetjapkan dalam bahasa Nippon dioelangi oléh toean Soekardjo Wirjopranoto dalam bahasa Indonésia.

Pidato jang sangat bersemangat itoe dibalas oléh pemoeda Moetiar dari Barisan Pemoeda Asia Raja. Isi pidato itoe mengoetjapkan terima kasih. Oléh toean Sjimizoe pidato itoe dioelangi poela dalam bahasa Nippon.

Tengah: Toean Moetiar, dimoeka microfoon, lagi mendjawab pidato P. J. M. Djenderal Harada, mengoetjapkan terima kasih atas nasihat<sup>2</sup> jang diberikan. Disebelah kanan sekali tampak toean Sjimizoe, jang mengoelangi pidato itoe dalam bahasa Nippon.

Bawah: Pandji<sup>2</sup> jang akan diserahkan kepada pemoeda Seinen Korenjo dan barisan Pemoeda Asia Raja.

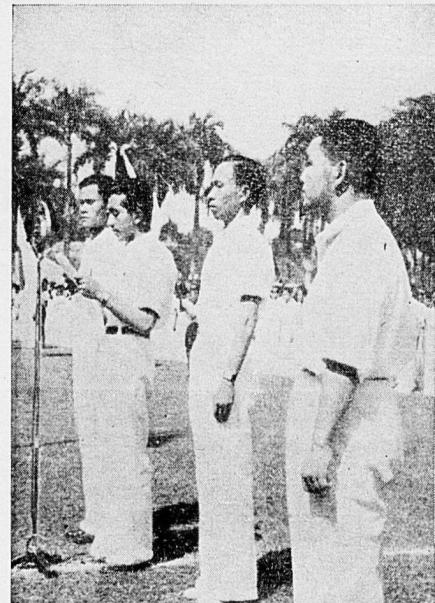
rempoean dari segenap bangsa, sebagian besar berpakaian poetih, berasa seakan-akan hidoeep dalam djiwa pemoeda.

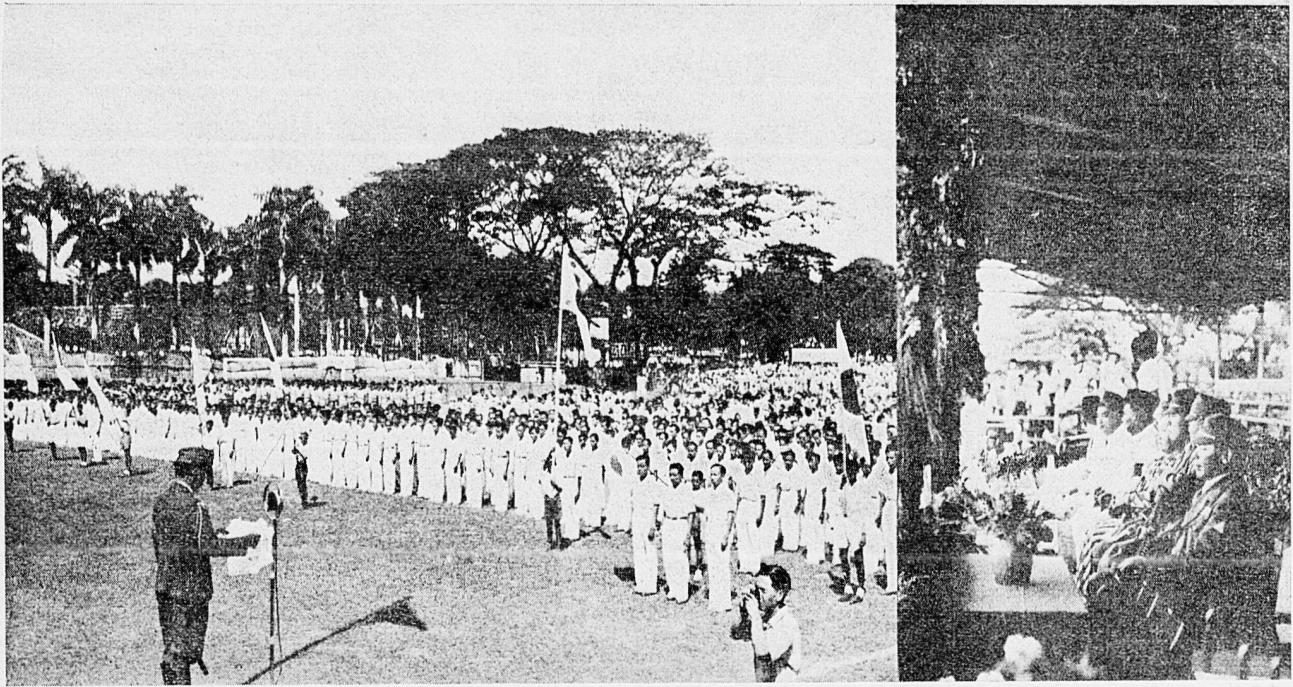
Poekoel 2 tepat, segenap pemoeda dengan pemimpinnya, jang toe-roet dalam barisan perajaan itoe, bergeraklah dari lapangan terseboet menoedjoe keistana. Barisan itoe, jang terjadi dari riboean poetera dan poeteri, dengan ta' poetoes-poetoesnya masoek berbaris kehalaman istana dan memberi hormat kepada Padoeka Jang Moelia Djenderal Imamoera, jang ada diserambi moeka istana itoe.

Dari istana barisan itoe menoedjoe kelapangan Persidja. Dipinggir djalan jang diliwati, ramai benar orang menonton, bahkan ada roepanja jang ta' dapat menahan gelisah kakinja, hingga toeroet poela berbaris-baris. Sesoenggoehnya, barang siapa melihat barisan itoe tentoe akan berkobar-kobarlah semangatnya, menampak pemoeda jang sigap-sigap dan tegap, jang menegakkan kepala dan memboesoengkan dadanja sambil berdjalan. Lebih-lebih poela betapa gagah dan bagoesnya tjara Barisan Pemoeda Asia Raja melangkah dan mengajoenkan kakinja. Walaupoen barisan itoe baroe kira-kira seboelan didirikan, tetapi tampak hasilnya soedah sangat memoeaskan dan menjennangkan. Dengan teratoer rapi semoea barisan tadi sampailah ketengah lapangan.

Ta' lama antaranja, jaïtoe poekoel 5.30 soré, dilapangan itoe tibalah poela Padoeka Jang Moelia Djenderal Major Harada serta pembesar para pengiringnya. Kedatangannya disamboeet dengan kawal kehormatan barisan pemoeda. Setelah tiba diatas panggoeng, maka bendéra dinaiakan dan pada sa'at itoe poela terdengarlah boenji lagoe kebangsaan Kimigayo. Semoea jang hadir berdiri, sedang barisan pemoeda memberi hormat.

Sehabis oepatjara menaikkan ben-





Sehabis pidato itoe, maka diperlihatkan pertandingan sépak raga. Tendangan moela-moela dilakoekan oleh Djenderal Major Harada.

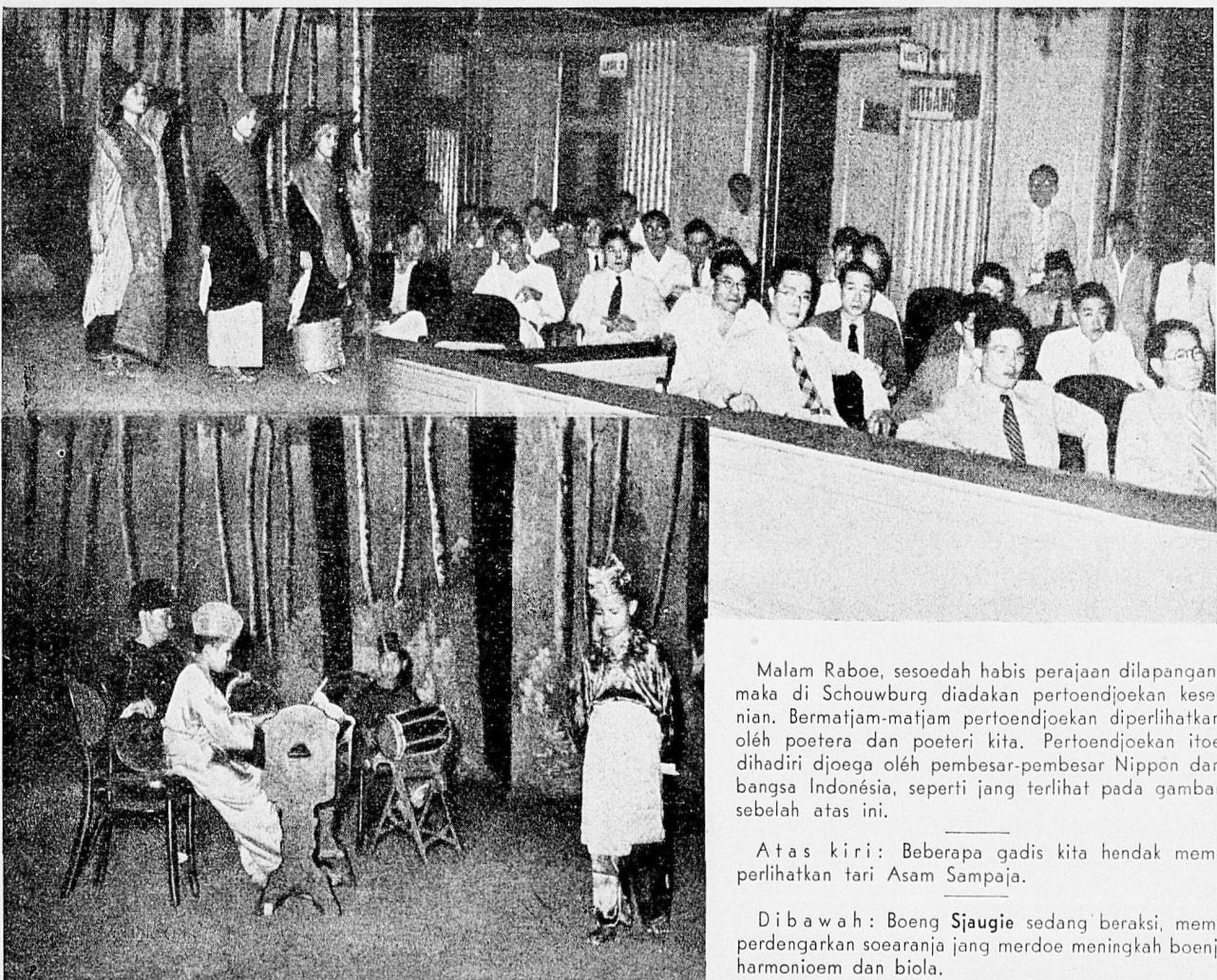
Kemoedian madjoe ketengah beberapa pemoeda jang berselémpang kain memakai hoeroef AAA dengan membawa pandji-pandji jang akan diserahkan kepada barisan Seinen Korensjo. Setelah diadakan baris-

baris, maka pandji-pandji itoe diserahkanlah, dengan disaksikan oleh Djenderal Major Harada.

Sesoedah diadakan pidato oléh toean Mr. Sjamsoedin, maka diadakan lagi berbagai-bagai permainan, oempamanja hoeroef-hoeroef Barisan Pemoeda, perdjoeganan mereboet bendéra, jang dilakoekan oléh pemoeda Seinen Korensjo dsb.

Kiri: P.J.M. Djenderal Major Harada sedang berpidato, memberi nashiat kepada Barisan Pemoeda.

Kanan: P. J. M. Djenderal Major Harada diatas panggoeng, bersama-sama dengan para pengiringnya serta beberapa pembesar bangsa Indonésia, jaïtoe Kepala Kota Dahlan Abdoellah dan Boepati Hasan Soemadipradja.



Malam Raboe, sesoedah habis perajaan dilapangan, maka di Schouwburg diadakan pertoendjoekan kesenian. Bermatjam-matjam pertoendjoekan diperlihatkan oléh poetera dan poeteri kita. Pertoendjoekan itoe dihadiri djoega oléh pembesar-pembesar Nippon dan bangsa Indonésia, seperti jang terlihat pada gambar sebelah atas ini.

Atas kiri: Beberapa gadis kita hendak memperlihatkan tari Asam Sampaja.

Dibawah: Boeng Sjaugie sedang beraksi, memperdengarkan soearanja jang merdoe meningkah boenji harmonioem dan biola.



## Abdi Seni.

Seorang artis doedoek merenoeng,  
rindoe terdoejoeng bajangan  
Sang Déwi Seni.  
Kahyangan ta' berseling  
merajau dikenang-kenangan.  
Ta' terselang  
bimbang malam dan siang :

„Déwi jang koeimpikan,  
Déwi jang koerindoekan,  
idaman kenang-kenangan,  
toeroenlah ke martjapada.  
Akoe toenggoe sinarmoe  
melimpah keseniankoe.”

.....  
Seorang artis riang gembira.  
Wang datang beraloen aliran  
soengai Logangga.  
Déwi Seni tersia-sia.  
„Aum” Koewéra,  
bhakti moedja Déwa Harta.

Wang didjoendjoeng,  
ilang kenangan,  
seni moerni ta' terasa.  
Bekerdja, bekerdja,  
oentoek manoesia,  
oentoek tjita-tjita,  
itoelah toedjoean seni raja.

Krisnadjaja.

# PEMANDANGAN DALAM NEGERI

Djakarta, 8-VII-2602.

## Melindoengi kaoem tani.

Kedoedoekan kaoem tani selama ini amatlah lemahnya. Banjuk meréka jang mendjadi koerban lintah darat, kaoem pelepas oeang atau mindring, hingga meréka tidak dapat memetik dan merasakan hasil tanahnja. Karena meréka mendjadi bagian jang terbanjuk dari ra'jat Indonésia, dan meroepakan sendi masjarakat dingeri ini, maka karena kelemahan sendi ini, seloeroeh masjarakat Indonésia dengan sendirinya boléh dikatakan lemah djoega. Oesaha dari berbagai-bagai pihak telah dilakoe-kan djoega oentoek melepaskan kaoem tani dari djerat kaoem pelepas oeang. Perkoempoelan Roeko-en Tani misalnja, telah banjuk berhasil oesahanja, sedang koperasi kredit membantoe orang tani dengan menjediakan oeang, djika perloe, hingga meréka tidak terpaksa memindjam dari mindring.

Soenggoehpoen demikian, banjuk djoega oesaha jang tidak berhasil, karena disebabkan koeatnja peroesahaan atau perkoempoelan lain, jang merintangi oesaha itoe, karena takoet roegi. Misalnja sadja didaerah-daerah jang ada paberik goela H.V.A. beberapa boelan jang laloe. Karena koeatnja, H.V.A. dapat mempengaroehi djalan pemerintahan negeri.

H.V.A. doeloe menjéwa tanah kelas satoe seoemoer teboe hanja f 70,— (toedjoeh poeloeh roepiah), sedang djika tanah itoe dikerdjakan oléh jang empoenja sendiri, dapat menghasilkan lebih koerang f 180,— (seratoes delapan poeloeh roepiah). Tanah kelas doea jang dapat menghasilkan f 140,— diséwa hanja f 50,—.

Ini njata soeatoe keroegian besar bagi kaoem tani. Djika seandainja ada orang jang tidak maoe menjéwakan tanahnja, maka masih banjuk djalan bagi H.V.A. goena memaksa orang tani itoe menoeroet kehen-daknja. Dimintanja pertolongan dari

pegawai pemerintah oentoek memetahkan hal itoe. Maka loerah désa dengan orang taninja jang „keras kepala" tidak maoe menjéwakan tanahnja, dipanggil menghadap kekaonderan, kawedanan, atau djika kedoea pegawai pemerintah ini beloem djoega dapat menjelesaikan soäl ini, sering kali meréka haroes menghadap kekota.

Dari boedjoekan atau barangkali karena dimarahi oléh pembesarnja, boléh djoega karena meréka segan mesti kian kemari, tjoema oentoek dimarahi oléh pembesarnja sadja, iapoen terpaka menjéwakan tanahnja. Keadaan sematjam itoe, pada masa peroebahan dan perbaikan Indonésia „lahir batin" ini dan selandjoetnja tentoe moestahil akan dapat terjadi, apa lagi djika kita mengingat oeraian toean Soetardjo baroe-baroe ini, tentoe „bapa-baboe"-nya kawoela ketjil akan menyoempahkan tenaganja oentoek keselamatan ra'jat jang dipimpinna, lepas dari segala nafsoe akan mengoentoengkan diri dan kerabat sendiri.

Sekarang soäl pertanian mendjadi poesat perhatian dari pihak Pemerintah. Mémang, djika pertanian dapat diperbaiki dengan lekas, maka kesoekaran jang timboel dalam negeri karena perang tentoe akan lekas djoega dapat dilenjapkan. Perhatian ini ternjata dari oesaha memboeka sekolah pertanian di Bogor, Soekaboemi dan Malang. Sekolah itoe akan diboeka selekasi-leksnja, djika dapat, dalam boelan Agoestoes jang akan datang ini. Mengingat pentingnya pemimpin-pemimpin pertanian, maka bagi moerid-moerid jang telah poetoes perhoeboengannja dengan orang toeanja ataupoen jang mendapat kesoekaran hingga tidak moengkin dapat melandjoetkan peladjarannja, akan diberikan bantoean seperloenja.

Oesaha lainnya oentoek memperbaiki nasib kaoem tani telah djoega diadakan oléh Pembesar Isamoe di Bandoeng oentoek daerah-daerah Priangan, Tjirebon, Banten dan Bogor. Pembesar Isamoe Bandoeng

telah menetapkan soeatoe peratoeran jang pasti akan membawa perbaikan bagi orang tani. Didalamnya ditetapkan, tiap-tiap orang jang pekerjaannja memindjamkan oeang kepada kaoem tani Indonésia, baik banjuk ataupoen sedikit, diwadhibkan mempoenjaï soerat izin dari Boepati. Sedang tentang menjéwa tanah dan mengambil gadai pohon-pohonan, telah djoega diadakan ketentoean, hingga orang tani ta' moengkin lagi terdijirat dalam genggaman kaoem pelepas oeang oentoek selamalamanja.

Perdjandjian menjéwa tanah ditetapkan tidak boléh lebih dari doea tahoen, sedang pohon-pohon jang digadaikan, dengan sendirinya kembali mendjadi haknja jang empoenja sepenoehnja, jaïtoe setelah oeangnya dibajar loenas atau djika soedah lima tahoen lamanja diambil boeahnja oléh jang mengambil gadai. Lain dari pada itoe, séwa tanah goena satoe moesim hoedjan tidak boléh koerang dari empat kali padjak tanah, atau djika diséwa oentoek satoe tahoen lamanja, lima kali padjak tanah. Lagi poela, djika tanah terseboet akan diparokan, — artinja jang mengerdjakan boekan si penjéwa, tapi orang lain, dengan perdjandjian akan membagi hasilnya, masing-masing setengah hasil tanah —, jang empoenja tanah mendapat hak jang istiméwa oentoek mengerdjakan tanah itoe. Djika jang mengerdjakan jang empoenja tanah sendiri, ia djoega jang membayar padjak, sedang si penjéwa haroes memberikan bibit tanamannja.

Selandjoetnja peratoeran ini masih memoeat ketentoean jang di-toedjoekan oentoek perbaikan dan perlindoengan bagi orang tani.

Dilain-lain bagian di Indonésia banjuk djalan lain jang soedah diambil oentoek mendjaga kedoe-koekan para tani. Di Lampoeng, di Bodjonegoro, harga padi dan beras telah ditetapkan, tidak boléh koerang dari harga jang ditentoekan oléh Pemerintah. Tentang pendjagaan harga ini telah pernah djoega kita terangkan dalam Pandji No. 8.

# PEMANDANGAN LOEAR NEGERI

7 Joeli 2602.

## Sekitar Suez.

Dalam minggoé jang laloe dikabarkan, bahwa Marsa Matruh telah djatoeh. Kota itoe terletak dipantai daerah Mesir, 150 mil kesebelah Timoer dari perbatasan Mesir—Libia. Laskar Djérman dan Itali teroes menjerboe kearah Timoer dibawah pimpinan djenderal Rommel. Kota Inkandariah, pangkalan angkatan laoet Inggeris jang amat penting, terkepoeng, dan menoeroet berita jang achir hanja menoenggoe kedjatoehannja sadja lagi.

Kaoem nasionalis Mesir meminta, soepaja kota Kairo dinjatakan kota terboeka sadja, tetapi permintaan itoe tidak diperkenankan oléh Inggeris. Ra'jat Mesir tidak senang dengan Inggeris, jang hendak melakoekan perdjoearangan didalam negerinya. Meréka itoe mendesak soepaja Inggeris menarik laskarnya dari Mesir, tiada oebahnja seperti orang India djoega, jang meminta soepaja Inggeris lekas<sup>2</sup> angkat kaki dari India.

Kedoedoekan Mesir sangat soelit. Hal itoe terboekti dari kabar jang mengatakan, bahwa persediaan masnegeri moengkin telah diangkoet ke Afrika Selatan.

Sangat banjak tentera Inggeris ditempatkan dinegeri Mesir, teroetama oentoek mempertahankan Teroesan Suez. Tentara Inggeris telah ditarik dari Iran, Irak dan Siria dan ditaroh di Palestina dan Mesir. Sedang dinegeri-negeri jang ditingalkan itoe, tentara Roesia jang berdjaga sekarang.

Mémang, Teroesan Suez bagi Inggeris sangat penting. Sekiranja

teroesan itoe djatoeh ketangan As, maka terpoetoeslah perhoeboengan Inggeris dengan India. Pengaroeh Inggeris didoenia Timoer akan hilanglah sama sekali. Dan kedjatoehan Teroesan Suez itoe rasanja tiada lama lagi akan terjadi, lebih lekas dari jang disangka-sangka sekarang ini. Sebab oléh kekalahan-kekalahannya Inggeris dinegeri Mesir, nampaknya negeri-negeri Arab, Toerki dan Sepanjol hendak mengoebah sikapnya. Perhoeboengan Toerki—Roesia soedah lama genting, dan makin lama makin genting. Toerki tidak mengizinkan selat Dardanellen dilaloei, baik oléh kapal-kapal perang Roesia dari Laoet Hitam, maoepoen oléh kapal-kapal Inggeris dari Laoet Tengah.

Demikian djeléknja perhoeboengan Toerki—Roesia itoe, sehingga wakil-wakil Roesia di Angkara telah dipanggil poelang ke Moskou dan wakil-wakil Toerki di Moskou ditangkapi oléh pemerintah Roesia.

Selain dari itoe banjak poela harapan Sepanjol akan berperang disamping As. Menteri Loear Negeiri Sepanjol, Serano Y Suner, baroe-baroe ini telah berkoendjoeng ke Rome, dan sekembalinja dari sana, Gibraltar telah diserang dari oedara oléh angkatan oedara Itali. Boléh djadi antara Sepanjol dan negeri As itoe telah didapat persetoe-djoean oentoek bekerja bersama-sama dimasa jang akan datang. Hal itoe sekali-kali tidak menghérankan, sebab djenderal Franco jang memerintah Sepanjol itoe, doeloe mendapat bantoean jang besar dari Itali, ketika terjadi

perang saudara di Sepanjol beberapa tahoen jang laloe. Ketika itoe pihak Repoeblik, ja'ni lawan Franco, disokong oléh Inggeris dan Roesia. Maka sekarang laskar-laskar soekaréla Sepanjol ada jang dikirimkan kemédan perang Timoer Djérman oentoek berhadapan dengan tentera Roesia.

Di Mesir, Inggeris kekoerangan serdadoe. Serdadoe-serdadoe jang telah didatangkan dari Irak, Iran dan Siria, masih terlaloe sedikit oentoek melawan laskar-laskar Djérman-Itali jang mendesakna dinegeri Mesir. Bala bantoean dari Australi moestahil sekali akan dapat didatangkan lagi. Kalaupoen didatangkan, Mesir soedah djatoeh barangkali, baroe meréka sampai. Djadi tidak ada goenanja sama sekali. Dan lagi beloem tentoe tentera Australi itoe akan selamat tiba di tempat jang ditoedjoenja, mengingat Laoet Hindia jang sekarang tidak aman lagi bagi pihak sekoe-toe, karena banjak disitoe kapal silam dan kapal perang Dai Nippon. Lagi poela serdadoe itoe perloe bagi Australi sendiri.

## Sebastopol djatoeh.

Sebastopol, bén téng pertahanan Roesia jang sangat koeat, telah djatoeh. Kedjadian ini amat pentingnya. Dari bén téng itoelah nanti tentera Djérman akan meneroeskan serangannya ke Timoer dan keoetara. Karena kedjatoehan Sebastopol itoe, kekoeasaan Roesia di Laoet Hitam boléh dikatakan hilang sama sekali. Dan djalan ke Kaukasus, daerah minjak Roesia, terboeka bagi Djérman.

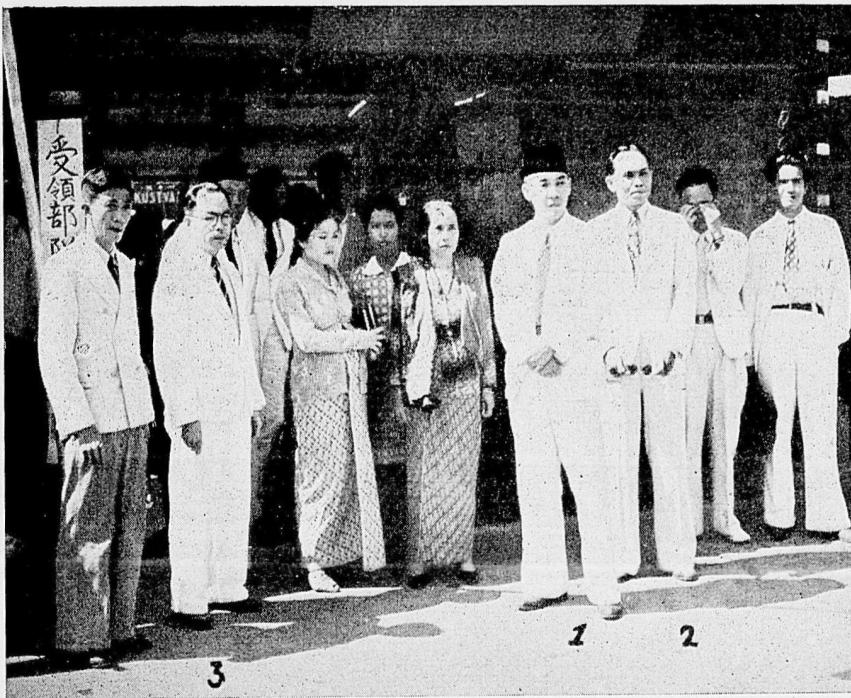
Berhoeboeng dengan keoeangan pada masa ini, maka didésa moengkin orang ingin mendjoéal tanahnja, dan lebih berbahaja lagi, djika di-djoealna dengan harga moerah, karena dalam waktoe kesoekaran oeang, biasanya orang menghargakan mata oeang terlaloe tinggi. Djika hal sematjam ini soenggoeh akan terjadi, tidak moestahil dengan sekedjap waktoe sadja banjak orang tani jang akan kehilangan tanahnja.

Dari sebab itoe, karena kebidjaksanaan Pangreh Prodjo Kasoeltanan di Mataram, disiarkan „dawoeh“ kepada sekalian pegawai, soepaja oentoek sementara waktoe didaerah Mataram dilarang orang mendjoéal-beli tanah. Djika masih ada djoega orang jang mendjoéal tanahnja, maka keadaan orang itoe akan diselidiki oléh pegawai negeri, apakah orang itoe mémang soenggoeh-soenggoeh perloe akan oeang. Djika

ternjata demikian halnya, maka ha-roes dioesahakan, soepaja tanah itoe dibeli oléh kas désa sendiri, hingga jang empoena tanah kelak moedah membeli tanahnja kembali.

Hendakna hal ini diperhatikan djoega oléh segala pegawai pangreh prodjo dilain-lain bagian seloeroeh Indonésia, djangan lagi menoeng-goe-noenggoe sampai ada „dawoeh“ dari atas.

Kitasini.



Kiri: Dihadapan kantor pelabuhan Pasar Ikan, No. 1. Toean Ir. Soekarno; No. 2. Toean Soekardjo Wirjopranoto dan No. 3. Toean Drs. M. Hatta. Disamping Ir. Soekarno, isterinya.

Bawah: Ditengah-tengah, berkoepiah, Boeng Kurni. Di sebelah kanannya, Kinpei Nippon, polisi militer, jang mengantarkan toean Soekarno dari Palémbang ke Djakarta.



## BOENG KARNO DI DJAWA,

Seperti telah dikabarkan dalam Warna Warta baroe-baroe ini, toean Ir. Soekarno sekeloearga telah ada di Palémbang, dan menoengoe kesempatan akan datang ke Djawa.

Tg. 9 Djoeli 2602, boeng Kurni sekeloearga telah tiba di Pasar Ikan, Djakarta, dengan selamat tidak koe-rang soeatoe apa dalam pelajaran. Beliau diantar oléh pembesar polisi Nippon dari Palémbang, menoem-pang kapal motor.

Makin njata kelemahan negeri-negeri Sekoetoe Inggeris, Roesia, Australi dan Amérika. Tiap-tiap negeri itoe mesti berdjoeang sendiri-sendiri, tidak dapat tolong-menolong lagi. Baroe ini Tjoengking meminta bantoean dari Roesia, tetapi permintaan itoe sama sekali tidak di-djawab. Apa sebabnya tentoe kita semoea mengerti, djoega .....

Tjiang Kai Sjek.

### 7 Joeli 2597 (1937 M.).

Tanggal 7 Joeli ialah hari jang penting bagi seloeroeh Asia. Hari itoelah Dai Nippon memoelaï pekerdjaaannya jang maha moelia oentoek membentoek Keloearga Asia. Hari itoelah Dai Nippon memoelaï perdjoeangan dinegeri Tiongkok, kata Tjiang Kai Sjek, melawan orang Tionghoa, tetapi sebenarnya melawan keoeasaan Barat, jang berakar disana.

Dengan tiada setahoena, mémang orang Tionghoa, pengkoet Tjiang

Dipelabuhan Pasar Ikan beliau disamboet oléh sahabat handai, jang mémang soedah sedjak beberapa lamanja menoengoe-noengoe ke-datangan pemimpin jang termasjhoer itoe. Antaranja kelihatan toean-toean Drs. M. Hatta dan Soekardjo Wirjopranoto, serta wakil-wakil dari pihak pers. Walaupoen kedatangan beliau itoe tidak diketahoei orang banjak lebih doeloe, tetapi dipelabuhan kelihatan djoega orang penoeh sesak hendak melihat boeng Kurni.

Kai Sjek, telah menjadi alat perkakas Inggeris dan Amérika. Tiongkok bagi Inggeris dan Amérika ialah tempat menarik keoentoengan banjak-banjak. Dan sebab itoe tiadalah meréka enggan menolong Tiongkok dengan sendjata dan oeang. Moelamoela pertolongan itoe dengan setjara semboenji-semboenji, tetapi kemoedian dengan berterang-terangan.

Oentoenglah tidak semoea bangsa Tionghoa terpengaroeh oléh Inggeris dan Amérika. Dibawah pimpinan Wang Tjing Wei telah dapat dibentoeuk pemerintahan Tiongkok jang sader dibawah lindoengan Dai Nippon.

Sesoedah bertjakap-tjakap sebenar dikantor pelabuhan, laloe keloearga Ir. Soekarno berangkat poela dengan mobil menoedjoe keroemah toean Drs. M. Hatta, di Oranje Boulevard.

Kemarén, hari Djoem'at, toean Ir. Soekarno, diantarkan oléh pembesar Kinpei dari Palémbang, ke-kantor Goenseriboe.

Selamat datang, boeng Kurni dan selamat bahagia !

Karena insaf, bahwa keamanan dan kesedahteraan diseloeroeh Asia tjoema moengkin tertjapai, djika segala kekoeasaan Barat dilenjapkan sama sekali, maka pada tanggal 8 December tahoen jang laloe, balatentera Dai Nippon moelai poela menjapoe bersih lain-lain bagian Asia. Dan pekerjaan itoe berhasil baik, sehingga persatoean sebagian terbesar bangsa-bangsa Asia jang tadinja tidak dirasa moengkin oléh bangsa Barat itoe, soedah tertjapai dalam waktoe jang singkat sadja.

Boewana.

**ISINJA:** **Tjatetan:** Peloeroe jang membawa bahagia — **Tindjauan:** Sép bangsa Indonésia — Gambar-gambar perajaan Hari Pemoeda — Abdi seni — Pemandangan Dalam Negeri — Pemandangan Loear Negeri — Boeng Kurni di Djawa — Oendang<sup>2</sup> dan Ma'loemat — **Rempah-Ratoes** — Pembatasan gelombang radio — Goenoeng Fuji — Njonja Mr. Soedjono — **Taman Isteri:** Pemeliharaan diri — **Taman Poeteri:** Poeteri kita dalam doena sport — **Tetangga kita:** Menindau ke Semenandjoeng Malakka — **Pendidikan:** Sifat pendidikan di Nippon — **Keboedajaan:** Tari Nô (penoetoep) — **Pantjaran Masjarakat:** Barang siapa ingin bertani haroes berani berkelahi dengan tanah — Sambil laloe — **Olah Raga:** Badminton, Pertandingan-klat — Warna Warta — Nachoda Goma — **Feuilleton:** Djangir Bali — Taman Kanak-kanak,

# Oendang-Oendang No. 22

Tentang pengawasan peroesaahan keboen

## Bagian I

### ATOERAN OEMOEM

#### Pasal 1.

Oentoek memelihara peroesaahan keboen jang penting-penting maoepoen oentoek mendjaga kehidupan ra'jat, maka Goenseiboe Dai Nippon (selandjoetja akan diseboet Goenseiboe sadja) mengawasi peroesaahan-peresaahan keboen seperti kina, kopi, karét dan téh (selandjoetja akan diseboet keboen-keboen jang diawasi), demikian djoega simpanan hasil jang ada padanja.

Dikemoedian hari djenis keboen-keboen jang diawasi akan diperloes. Hal itoe akan ditetapkan dengan oendang-oendang jang baroe.

#### Pasal 2.

Orang jang empoena atau jang mengeroes keboen jang diawasi haroes teroer mengeroes keboen dan simpanan hasil dengan ketelitian seseorang pengeroes jang baik.

#### Pasal 3.

Goenseiboe mendirikan Kanrikodan oentoek peroesaahan-peresaahan keboen (selandjoetja akan diseboet Kanrikodan sadja), jaïtoe badan oentoek mendjalankan pengawasan atas keboen-keboen tersebut.

Kanrikodan ada mempoenjaï bahagian-bahagian Kanriboe (kantor pengawas) boeat kina, boeat kopi, boeat karét dan boeat téh.

Keterangan jang landjoet tentang soesoenan dan tjara bekerdja akan dioemoemkan nanti lebih djelas.

#### Pasal 4.

Tjabang-tjabang Kanrikodan diadakan di Bandoeng dan di Soerabaja.

#### Pasal 5.

Kalau ada atoeran-atoeran pemerintah Hindia Belanda dahaeloe jang mengenaï peroesaahan-peresaahan keboen jang diawasi jang berlawanan dengan oendang-oendang ini, maka atoeran jang berlawanan itoe tidaklah berlakoe lagi pada waktoe oendang-oendang ini moelaï didjalankan.

#### Pasal 6.

Pada waktoe oendang-oendang ini dioemoemkan, maka persekoetoean-persekoetoean dan golongan-golongan jang melingkoengi peroesaahan-peresaahan keboen jang diawasi itoe terlarang sama sekali.

#### Pasal 7.

Goenseiboe memberi koeasa kepada Kanrikodan oentoek memberi oeang dan barang seperloena kepada keboen-keboen jang diawasi, dan demikian djoega oentoek membeli dan mendjoel simpanan hasil jang ada.

Harga pembelian dan pendjoelan akan ditetapkan oleh Goenseiboe.

Keboen-keboen jang diawasi tidak boleh mendjoel hasilnya kepada orang lain melainkan kepada Kanrikodan.

#### Pasal 8.

Kanrikodan boléh memberi modal kepada peroesaahan-peresaahan keboen jang lain dan boléh membeli hasilnya, menoeroet atoeran-atoeran jang ditetapkan oentoek keboen-keboen jang diawasi.

#### Pasal 9.

Jang empoena atau jang mengeroes keboen jang diawasi haroes dengan selekas-lekasnya merepotkan simpanan hasil jang ada pada hari oendang-oendang ini dioemoemkan, kepada Goenseiboe.

#### Pasal 10.

Dengan tidak sezin Goenseiboe, mereka tidak boléh mendjoel atau membeli, memindjamkan atau memindjam, atau menggadaikan keboen-keboen jang diawasi.

#### Pasal 11.

Meréka haroes dengan selekas-lekasnya memboeat daftar harta benda peresaahan, daftar angka-angka tentang keadaan jang benar dalam tahoen 2599, 2600 dan 2601; daftar-daftar itoe haroes dikirimkan kepada Goenseiboe.

#### Pasal 12.

Permintaan izin, repotan dan lain-lain tentang keboen jang diawasi haroes disampaikan kepada Goenseiboe dengan perantaraan Kanrikodan.

Perintah, izin istiméwa d.l.l., dari Goenseiboe kepada keboen jang diawasi, akan disampaikan djoega dengan perantaraan Kanrikodan.

#### Pasal 13.

Dalam tiap-tiap bagian Kanrikodan dapat diadakan oleh Goenseiboe-tjo (Pembesar Goenseiboe) madjelis oentoek mendapat naséhat tentang pengawasan dan pengeroes keboen-keboen.

Nanti akan diadakan atoeran jang lengkap tentang madjelis itoe.

#### Pasal 14.

Kantor Besar Kanrikodan itoe oentoek sementara di Sangyokyokoe, bagian dari Goenseiboe.

## Bagian II

### TENTANG KINA.

#### Pasal 15.

Dengan tidak sezin Goenseiboe terlarang melakoekan perboeatan jang berikoet:

1. menanam pohon kina jang baroe atau memindahkannya.
2. menghasilkan kinine.
3. memoengoet hasil koelit kina.
4. memindahkan koelit kina, bidji kina dan barang-barang jang terboeat dari kina.

#### Pasal 16.

Keboen jang diawasi haroeslah mengadakan persediaan koelit kina jang tetap banjaknya menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Goenseiboe.

Kalau keboen itoe menjerahkan sedjoemlah koelit kina kepada Kanrikodan, maka simpanan hasilnya haroeslah ditambahnya lagi dengan hasil jang baroe sehingga tjoekoep sebanyak djoemlah simpanan hasil jang ditetapkan.

## Bagian III

### TENTANG KOPI.

#### Pasal 17.

Hasil keboen jang diawasi terserah kepada Kanrikodan, pada saat hasil keboen itoe soedah dipoengoet.

Tetapi jang empoena atau pengeroes keboen jang diawasi haroeslah mengeroes simpanan hasil oentoek Kanrikodan dengan ketelitian seseorang pengeroes jang baik, sampai ada perintah baroe dari Kanrikodan.

#### Pasal 18.

Dengan tidak sezin Goenseiboe mereka tidak boléh menanam pohon kopi jang baroe, mendjoel atau membeli biji kopi.

## Bagian IV

### TENTANG KARET.

#### Pasal 19.

Sesoedah oendang-oendang ini dioemoemkan, keboen-keboen karét tidak boleh menghasilkan karét, ketoali keboen-keboen jang ditoendjoekkan oleh Goenseiboe (selandjoetja akan dinamakan „keboen jang ditoendjoekkan“).

Djoemlah hasil karét keboen-keboen jang ditoendjoekkan itoe, ditetapkan menoeroet perintah Goenseiboe.

#### Pasal 20.

Kanrikodan boléh memberi pindjaman oentoek ongkos pemeliharaan kepada keboen-keboen jang baik dan masih moeda tanamannya, atau kepada keboen-keboen jang baik dan dapat diperbaharoei tanamannya, dan jang dtoendjoekkan oleh Goenseiboe.

Bagian V  
TENTANG TEH

P a s a l 21.

Sesoedah oendang-oendang ini dioemoekan peroesahaan-peroesahaan téh tidak boléh menghasilkan téh, ketjoeali paberik-paberik jang ditoendjoekkan.

Djoemlah hasil téh paberik keboen jang ditoendjoekkan akan ditetapkan oléh perintah jang akan diberikan oléh Goenseiboe. Sebeloem paberik keboen jang ditoendjoekkan mendapat perintah, maka paberik keboen itoe hanja boléh menggoenakan daoen téh jang dihasilkan oléh keboen dekat paberik jang bersangkoetan.

P a s a l 22.

Kanrikodan boléh memberi pindjaman oentoek ongkos pemeliharaan kepada peroesahaan keboen téh jang baik, jang telah ditoendjoekkan oléh Goenseiboe.

T a m b a h a n .

Atoeran-atoeran landjoet jang perlé, tentang mendjalankan oendang-oendang ini akan dioemoekan kemoedian hari.

Oendang-oendang ini moelái berlakoe pada hari dioemoekan.

Djakarta, tanggal 5, boelan Djoeli, tahoen Sjowa 17 (2602).

**Pembesar Balatentara  
Dai Nippon.**

**Pendjelasan dari Gunseibu tentang  
oendang-oendang No. 22.**

Goela, téh, kina, karét, kopi dsb. ditanah Djawa ialah hasil-hasil keboen jang sangat penting dalam peroesahaan pertanian internasional. Tetapi hasil-hasil itoe dahoeloe sangat dipengaroehi oléh keadaan pasar doenia.

Berhoeboeng dengan itoe, waktoe petjah peperangan doenia, keadaan hasil-hasil itoe menjadi koesoet dalam perdagangan internasional dan peroesahaan-peroesahaan itoe tidak moengkin lagi dapat dioeroes lebih landjoet. Kalau kerboen-keboen itoe dibiarakan begitoe sadja, maka hasilnya pastilah akan menjadi koerang baik dan akibatnya tiap-tiap keboen akan ditinggalkan sadja, sehingga karena itoe peroesahaan-peroesahaan itoe akan sangat soekar didaftarkan dimasa jang akan datang. Selandjoetnya hal itoe akan menjebabkan bahwa orang berdjoe-ta-djoeta akan djadi menganggoer.

Oentoek mendjaga kesoekaran itoe, maka setelah dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya dan dengan saksama, tindakan apa jang mesti dilakoekan, Balatentara Dai Nippon memoetoeskan soepaja peroesahaan keboen jang penting-penting itoe diawasi oléh Gunseibu. Dan sebagai badan pengawasan didirikanlah Kanrikodan oentoek memelihara dan mengeroes peroesahaan keboen jang penting<sup>2</sup> itoe dengan sebaik-baiknya.

**Rempah-Rataes**

**Otak Indonésia.**

Waktoe Abang léngsér-léngsér di Djatinegara minggoe jl., Abang njasar dan tersanggat digedoeng bekas Sekolah Goeroe Tionghoa disana. Kebetoelan ... .... digedoeng itoe roepanja lagi ada apa-apa. Terlihat kepada Abang seorang jang tegak dengan sigap lagi ngotjéh dengan pasih ..... Tadinja Abang kira sesoedah „do'a“ itoe habis, lantas maoe bagi-bagi berkat. Tetapi melését, betoel pasih jang bitjara seperti mang Adji lagi batja do'a, tetapi astaga, kiranya toean itoe lagi bitjara dalam basa ..... Nippon.

Jang bikin Abang lebih kagét lagi, toean itoe bernama Amir Pasariboe, djadi boekan orang Nippon, tetapi bangsa Indonésia asli .....

Tadinja hati Abang rada-rada melempem, sebab oeroeng terima redjeki halal, tetapi sesoedah dengar-dengar, bahwa itoelah hasilnya Koersoes Pelatihan Goeroe-Goeroe Indonésia, jang tjoema seboelan lamanja, lantas hati Abang djadi gedé lagi, malahan berapi-api dan tentoe sadja melempemna ta' djadi.

Bertambah lagi boekti-boekti, bahwa dongéng koeno, jang menngatakan otak anak Indonésia itoe tjoema mengkel, adalah omong kosong belaka.

**Ada-ada sadja !**

Pertandingan-pertandingan atletik Indonésia, jang diadakan dilapangan Persidja baroe-baroe ini telah selesai dan bérés. Oléh djago-djagoan moeda kita, se-seperi Haroen Al Rasjid, Soeparko, Oenan, Rachmat, dll. diperlakukan kepandaian dan ketjakapan jang memoeaskan.

Tjoema lain dari pada bawa perasaan poeas dari lapangan itoe, Abang ada poela bawa perasaan jang rada-rada mengejtéwakan. Waktoe Abang dan kerabatnya léngsér maoe liwat pintoe pagar lapangan, disitoe hati rasa-rasa mengkeret, seolah-olah maoe liwat djambatan sirotol moestaqin, sangkin réwélnya pertanjanan. Walaupoen soedah disodorkan „paspoort“ (batja „perskaart“) tetapi toean jang djaga dipintoe itoe kagak djoega maoe pertjaja, sebab ak-sara Nippon, boekan toelisan ...

..... Latin, basa Indonésia. Meskipun ada djoega disitoe soerat Latinja, jaïtoe nama Abang dan ada ..... potrétnja serta nama kantornja, tempat bertjokol setiap hari, tetapi astaga, jang basa Indonésia djoega jang diminta. Abang pikir-pikir, sama sadja seperti orang minta ..... sanggoel pada si Abangnya jang manis. Kok, mana bisa, Mas.

Siapa nama toean djaga jang sangat teliti dan keliwat radjin itoe, Abang kagak poela tahoe ; sebab ta' ada dipasangnya tjap namanja *dibandja*, jang basa dan toelisan Nippon djoega, jang melintang dilengannya itoe. Boeat menghindarkan salah *faham*, Abang dan kerabatnya tidaklah poela tanja-tanja, mengapa *bandja* itoe kagak basa Indonésia, selain dari toelisan „HANJA OENTOEK GEMEENTE BETAWI“ Kalo Abang tanja-tanja djoega, moengkin toean itoe akan kagét dan héran, laloe menjentak „Hai manoesia bermata, berotak dikepala ! Kagak lihat dan bisa doega, kita dari Haminta ?“ Kalo dia bilang begitoe, tentoe bisa djadi ramai, sebab Abang poen tentoe kagak poela bisa mengerti mengapa dia djadi begitoe panas hati. Tapi oentoeng, achiRNA Abang dan kerabatnya lolos djoega, hingga bisa bikin verslag dan moeat foto-fotonja, walaupoen dengan mendjemoer badan dipanas dan mandi kerengat.

Alhamdoeli'lah, Abang masih selamat, hingga masih dapat bertachta disoedoet podjoknya. Tjoema moedah-moedahan sadja dimasa jang akan datang ini, hal anéh itoe tidak akan kedjadian lagi. Biasanya, kata mang Adji, boeat orang pers, boekan sadja diboeuka pintoe lébar-lébar, tetapi sering poela diharap-harapkan datangnya .....

Tetapi, ja, roepanja dalam moesim pantjaroba ini, banjak hal-hal jang anéh, jang perlé dima'afkan, ma'loem dalam moesim serba baroe, modél poen haroes ada jang baroe ..... Abang kagak ambil hati, lebih-lebih poela setelah dengar dari boeng Soendoro dari „Pembangoen“, bahwa iapoen hampir-hampir poela tersanggat dipintoe lapangan masoek, sebabnya ..... ja, persis seperti nasib .....

Bang Léngsér.

## Pembatasan Gelombang Radio.

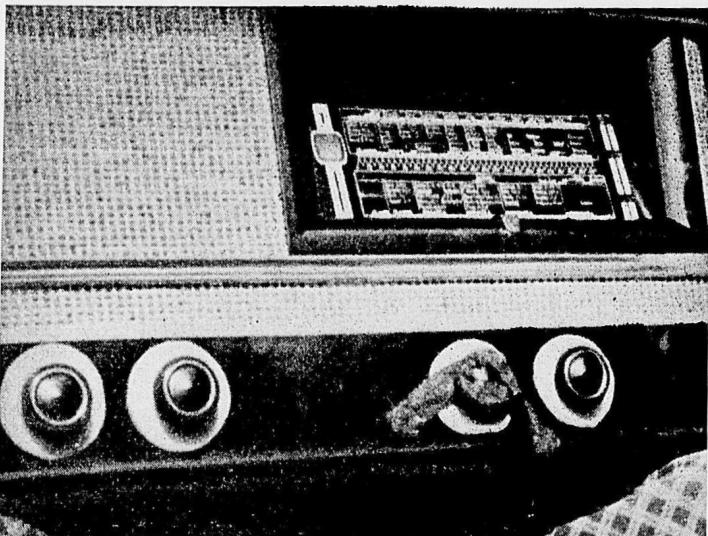
Djika Pandji Poestaka nomor ini sampai ketangan pembatja, soedah habislah waktoenja pesawat radio minta diségél oentoek dibatasi gelombangnya seperti jang diperintahkan dalam Oendang<sup>2</sup> Pemerintah Balatentera Nippon No. 21.

Pada hari jang pertama pemandangan didekat kantor terseboet seperti Pasar Gambir ramainja. Orang berdesak-desak, radio bertempoek-toempoek. Boekti jang baik benar! Boenkankah hal itoe soeatoe tanda jang njata, bahwa pendoedoek kota Djakarta betoel-betoel memperhatikan apa jang diwadibkan oléh Pemerintahnja?

Boekan sedikit orang jang tidak mendapat kesempatan akan mentatkan radionja pada hari itoe dan terpaksa poelang keroemah dengan radio jang beloem diségél. Tapi tidak apa! Keésokan harinja meréka datang lagi. Dan djika pada hari itoe meréka beloem mendapat kesempatan djoega, hari ketiganja meréka itoe tentoe tertolong.

Selama wakoe pendaftaran itoe, tiap-tiap hari tidak berhenti-henti radio diangkoet dengan sepéda, bétja délman, gerobak dan lain-lainnya. Ada jang dipikoel, ada poela jang dibengkoes dengan ..... kasoer, soepaja tidak roesak.

Beginilah matjamna ségél oentoek membatasi gelombang itoe. Moodah dan sedarhana, boekan! ? Setjarik pita-polekat dibebatkan pada knop gelombang, kedoea oo-djoengnya dilak serta ditjap dan ..... selesailah radio kita.



Diatas : Bermatjam-matjam pesawat radio dari pelbagai merk bertoempoek-toempoe ditepi djalan, seolah-olah sedang diadakan „concours“ radio, mana jang paling molék.



Oentoek radio jang soedah diségél diberi soerat keterangan sedikit. Dan apabila ségél itoe, oléh karena salah satoe sebab, poetoes atau roesak, jang poenja haroes memberi tahoekan hal itoe kepada jang berwadjib dengan selekas-lekasna.

Lain dari itoe orang mendapat soeatoe tanda, jang haroes dipasang didepan roemah.

Dikiri : Perhatian pendoedoek Djakarta jang mendaftarkan radionja.

# GOENOENG FUJI.

Tiap-tiap orang, tiap-tiap bangsa, dimanapoen djoega tempat tinggalnya, tentoe mempoenjaï „pegangan"; artinja „pegangan" disini ialah barang sesoeatoe, baik jang berwoedjoed manoesia, ataupoen barang lainnya, jang didjadikan teladan atau pedoman dalam hidoeppija, jang hendak ditiroe djedjak langkahnja, sifat-sifat dan tabi'at

badannja dilingkari oelar naga besar.

Menilik 'oemoem dan banjaknya loekisan Bima dipergoenaikan sebagai perhiasan, padahal djika kita lihat dengan sepintas laloe sebetoeijnja tidak mewoedjoedkan soeatoe loekisan seni jang indah djika kita banding dengan banjak dan permainja loekisan pemandangan

dan melekat pada diri wajang jang dilokis itoe, baroe kita dapat tahoe dan mengerti serta poela dapat menghargaï gambar perhiasan roemah itoe.

Bima, lazim diseboet orang Bima-soetji, boekannja penghias dinding, melainkan soeatoe perlambang atau simboel. Tentang sifat-sifat dan tabi'at Bima, 'oemoem tentoe telah mengetahoeinjja. Jaïtoe, ketabahan dan ketoeloesan hati, keberanian karena membéla kebenaran, kese-



Fuji-Yama (batja Foedji Jama), betapa indah dan moléknja berkatja air. Poentjaknja selaloe berhias saldjoe, poetih mengelimantang kemana-mana. Goenoeng ini dipandang soetji oléh orang Nippon.

barang jang didjadikan pedoman, seakan-akan selaloe dioesahakan, soepaja dapat menjadi milik jang meneladan.

Siapa jang sering bertamoe diroemah orang Djawa, dan melihat perhiasan dinding ataupoen djoega kain toetoep médja, tentoe sering akan dapat menjaksikan gambar wajang, jang dilokis sebagai kain batik, ataupoen loekisan kertas biasa dengan pigoera, jaïtoe gambar Bima atau Brataséna ditengah-teengah gelombang samoedera, dengan

'alam sekeling kita jang boléh kita namakan hidoepp, perhiasan dengan gambar Bima tadi tentoe tidak dimaksoedkan oentoek didjadikan penghias roemah belaka, tetapi mengandoeng maksoed lain.

Djika gambar Bima ini kita lihat hanja dengan mata lahir belaka, tentoe kita tidak akan dapat tertarik dan tidak akan dapat melihat dimana letak kebagoesannja. Hanja djika kita melihatnya dengan mata perasaan dan maoe menjelami maksoed dan arti jang tersemboenji

tiaan, ketegoohan hati dan tékad, tidak gentar dan takoet akan segala kesoekaran dalam mentjapai kesempoernaan hidoepp. Gambar Bima ditengah laoet itoe, ialah melokiskan Bima dalam perdjalanan mentjari maoel hajat atas perintah goeroenja, Drona.

Bagaimanapoen besar kesoekaran jang dialami Bima dalam perdjalanan hendak mentjari air soetji ini — misalnya rintangan dari raksasa Roekmoeka dan Roekmakala, pendjaga goea Tjandramoeka, jang mengalang-alangi Bima hendak mem-

## NJONJA Mr. SOEDJONO DI INDONESIA.



Sebeloem petjah peperangan di Pasifik, keloearga Mr. Soedjono ada di Dai Nippon, karena Mr. Soedjono menjadi maha-goeroe bahasa Indonesia pada seboeah sekolah tinggi di Tokio. Waktoe peperangan meletoes, maka Mr. Soedjono telah toeroet berangkat dengan balatentera Dai Nippon menoedjoe keselatan.

Seperti telah oemoem, sekarang Mr. Soedjono di Goenseiboe, bagian Kikakoeka, Djakarta.

Beberapa hari j.l., isteri beliau dengan doeä orang poeteranja, jang selama ini masih tinggal di Tokio, telah tiba poela di Djakarta, dengan selamat dan séhat-séhat tampaknya. Pada gambar diatas ini kelihatan njonja Mr. Soedjono dengan doeä poeteranja, disamping orang toeanja, njonja dan toean Dr. Latip.

Selamat kembali ditanah toempah darah sendiri !

bongkar goenoeng Tjandramoeka, karena menoeroet petoendjoek Goe-roenja disitoelah tempat maoel hajat — tidak djoega diindahkannja. Poen djoega waktoe Bima mendengar bahwa kesoekaran jang pertama kali dialaminja ini, hanja sebagai oedjian ketegoehan hatinja sadja, karena sebetoelija maoel hajat tidaklah disitoe tempatnya, tidak djoega ia tjemas dan poetoes hati, tetapi dengan kekoetan baroe berangkatlah ia menempoeh kesoekaran jang kedoea, terdjoen dalam samoedera dan berperang dengan oelar naga, jang mendjaga poesat laoetan, tempatnya air soetji, hingga ia bertemoe dengan Déwa Roetji, jang memberi petoendjoek padanja tentang mentjapai kesempoernaan hidoep.

Keterangan sedikit tentang perlambang gambar Bima diatas ini, kita rasa agak perloe sebagai kata pengantar bagi keterangan goenoeng Fuji (Foedji) dipelau Hondo di Nai Nippon.

Goenoeng Fuji atau Fuji-yama, adalah goenoeng jang tertinggi dipelau Hondo. Poentjak goenoeng itoe nampak dari djaoeh kepoetih-poetihan karena selaloe dilipoeti saldjoe. Karena tingginja, maka goenoeng ini dapat dilihat dari berbagai-bagai djoeroesan, hingga seakan-akan Fuji-yama dengan 'adil-ja memantjarkan keindahannja pada berbagai-bagai tempat. Keindahan 'alam diléreng dan lembah goe-

noeng ini dari moelaï doeloe hingga sekarang tetap menjadi poesat perhatian pada poedjangga seni gambar dan sadjak.

Oentoek meloekiskan sedikit, bagaimana keindahan 'alam digoenoeng Fuji itoe, kita koetib disini, bagaimana orang Nippon aseli menggambarkannya, ialah: „Goe-noeng Fuji mengoeasaï hidoep dengan ketenteraman keindahannja. Doekatjita sebagai mendapat oesada, rindoe menjadi tenang, air damai seakan-akan mengalir dari persemajaman damai jang tetap, ialah poentjak goenoeng jang lak-sana boenga padma.“ Perbandingan dengan boenga teratai, dan loekisan bentoekna dikatakan berpoentjak delapan, berhoeboengan erat dengan pelajaran agama Boeddha.

Tidak menghérankan, Goenoeng Fuji banjak berpengaroeh dalam hidoep orang jang beragama Boedha.

Terseboet dalam tjerita, bahwa keindahan Goenoeng Fuji sampai meloeas ke Tiongkok, dan bahwa Goenoeng Fuji ditijptakan déwa dalam satoe malam. Maka ketika Radja Tiongkok mendengar hal ini, dikira baginda, bahwa goenoeng inilah tempat air soetji, maoel hajat, jang dapat mendjadikan hidoep djadi abadi. Dengan segera pergila baginda dengan diantarkan poetera dan poeteri Tiongkok jang élok-élok menjeberangi laoet menoedjoe ke Nippon hendak mendaki goenoeng

Fuji, mentjari maoel hajat jang dinginkan itoe.

Hingga sekarang, masih banjak orang jang datang berziarah kepoentjak Goenoeng Fuji, bermaksoed hendak menoetjikan diri dari dosa hingga dapatlah hidoepnya menjadi sempoerna.

Keadaan jang terseboet diatas ini semoea, banjaklah mempengaroehi hidoep orang Nippon.

Saldjoe poetih soetji jang senantiasa melipoeti poentjaknya, baik dalam moesim panas, maoepoen dalam moesim dingin, keindahan dan kepermaian pemandangan 'alam jang ta' beroebah kena pengaroeh pergantian moesim, ini semoea seakan-akan mewoedjoedkan soeatoe tamsil hidoep, tamsil sifat menghendaki segala jang tegoh koekoeh, indah lagi soetji.

Sebagai orang ditanah Djawa meneladan sifat Bima karena kete-goehan dan kelohoeran boedinja, demikian poela orang Nippon melaaskan hidoepnya dengan memakai pedoman tamsil Fuji-yama. Boedi pekerti loehoer, soetji dan kekal, itoelah tjita-tjita jang ditoentoet bangsa Nippon.

Djadi djika bangsa Nippon memoedja-moedja Fuji-yama, itoe boekannja semata-mata hendak menjembahnja, melainkan karena terdorong oleh tjita-tjita hendak memiliki dan meneladan sifat-sifatnya jang oetama.

H. M.

# TAMANISTERI

BOLÉH TJOBA

## PEMELIHARAAN DIRI.

Dalam roeangan ini telah beroe-lang-oelang kita lihat karangan-karangan tentang oeroesan roemah tangga, tentang resép-resép berbagai laoek-paoek dan koeé-koeé. Hal ini sesoenggoehnya tidak dapat dikatakan ketjil faédhahnja bagi kebanjakan kaoem poeteri kita, jang selama ini tidak atau koerang mengindahkan pekerdjaan roemah tangga.

Akan tetapi lain dari pada oeroesan roemah tangga itoe, kita kaoem iboe ta'lah poela boléh melalaikan diri sendiri. Diri kitapoen haroes teroeroes baik. Boekan mengoeroes diri, jang sering dipahamkan oléh kebanjakan kaoem isteri, jaïtoe berasa perloe bersolék dan berhias pabila akan keloeare roemah sadja, tetapi jang dimaksoedkan disini, ialah mengeroes diri didalam roemah tangga, oentoek ..... djoendjoengan kita. Moeka jang selaloe berseri-seri, pakaian bersih-rapi, tidak dapat dibantah lagi, tidak sadja menjedapkan pandangan mata, tetapi besar poela faédhahnja oentoek séhatnja badan.

Dibawah ini akan saja bentangkan sedikit tentang tjara memelihera toeboeh dengan baik, tetapi moerah biajanja.

### Berkeramas, membersihkan ramboet.

Sediakan daoen merang (batang padi) barang seikat, sebesar lengan. Sesoedah dibakar, masoekkan kedalam air jang bersih dan biarlah terendam disitoe kira-kira semalam lamanja. Kemoedian saring, dan ambillah air itoe oentoek membersihkan ramboet.

Boekan sadja ramboet akan menjadi bersih dan loenak, tetapi koetoe dan kelemoemoer (ketoembé), akan bersih poela dari kepala kita.

### Minjak ramboet.

Sebenarnya dengan minjak kelapa jang bersih, soedah tjoekoelplah oentoek dipakai melitjinkan dan meloenakkan ramboet kita. Tetapi lebih baik lagi, djika minjak itoe wangi baoenja. Oentoek memboeat minjak ramboet jang wangi, tidaklah soekar.

Moela-moela minjak kelapa itoe kita masak. Sesoedah itoe angkat dan tjampoerilah dengan bermatjam-matjam boenga jang wangi, oempamanja melati, kenanga, tjem-paka dsb.

### Bedak.

T' perloe kita membeli bedak atau cream jang mahal-mahal, oentoek memelihera koelit kita soepaja tinggal loenak, dan bersih. Kita dapat memboeat bedak dari beras. Moela-moela beras itoe direndam. Sesoedah loenak, laloe ditoemboek, hingga mendjadi sebagai dodol. Dodol itoe kita ambil sedikit-sedikit dan kilik-kilik, hingga mendjadi boelat-boelat, sebesar teloer tjetjak. Kemoedian didjemoer dipanas matahari. Memakainja, sebaiknja malam bila hendak tidoer. Soepaja haroem baoenja, wakoe mendjemoernja itoe tjampoerilah bedak itoe dengan boenga-boengaan.

Moeka jang selaloe berminjak, baiklah digosok dengan handoeck basah, atau lebih bagoes lagi dengan kertas haloës jang dibasahkan, sebeloem dibedaki.

Sekianlah doeloe.

### Semoer Betawi.

Daging oentoek masakan ini haroes jang bagoes, jang tidak beroerat. Semoer ini ada doeä bagian boemboenja : jang pertama oentoek mereboes dagingnya dan kedoeä oentoek melengkapi masakan itoe. Oentoek semoer sematjam ini, lebih énak, djika dagingnya tidak dipotong-potong.

Kita reboes daging boelat ini dengan air sedikit, kétjap  $\frac{1}{2}$  mangkoek, tjoeka sedikit, garam, bawang merah 2 boeah, djahé iris dan serai. Djika daging itoe soedah tidak keras lagi, laloe diangkat oentoek digoréng.

Kemoedian daging itoe dipoeckoel perlahan-lahan dengan batoe giling, soepaja petjah sedikit. Laloe kita memboeat bawang goréng. Air boemboe tadi djangan kita boeang.

Sekarang memboeat boemboe jang kedoeä : djahé 1 potong, bawang merah 2 boeah, meritja dan pala sedikit, garam dan kenari 2 boeah digiling haloës. Boemboe itoe ditoemis. Djika soedah koening, masoekkanlah toemisan itoe bersama daging goréng kedalam air boemboe jang dipakai mereboes daging tadi dan tambahi poela air dingin sedikit. Boléh djoega kita masoekkan kentang reboes 4 atau 5 boeah kedalamna. Masaklah hingga ia mendidih. Kalau masakan ini soedah ditempatkan dipiring, berilah bawang goréng diatasnya. (Soejati).

### Sajoer nangka moeda.

Sediaakan : 1 boeah nangka jang sedang besarnja ; seboeah kelapa, ambil santannja ; 8 bidji bawang merah ; 3 sioeng bawang poetih ; 2 helai daoen salam ; sepotong serai ; 4 bidji kemiri ; djintan sedikit ; lengkoeas sebesar oedoeng djari ; djahé sebesar itoe poela.

Memboeatnja : Reboeslah nangka tadi dengan air, sesoedah dikoeliti dan dipotong ketjil-ketjil. Serai dan daoen salam dimasoekkan kedalamna. Boemboe jang lain se-soedah digiling, hendaklah digoréng dengan minjak kelapa. Kalau nangka itoe soedah setengah masak, tjampoerkan boemboe itoe kedalamna. Kemoedian dimasoekkan santan. Kalau nangka itoe soedah empoek baroe diangkat. Soepaja lebih énak lagi, masoekkanlah daging ajam sedikit. (Djali).

Boekan f.125 tapi tjoema f\$-en f.750 per saloe krt. harganya KUNST-BRILLIANT potong mes telep kredep en berkates-ketes. dibikin dari batoe, boekan dari glas maka selamanja tida bisa roesak, pendek precies brilliant toelen jang harga f125. Djangan terkena barang tire am. jang djocal inni kunst-brilliant me lingken kita.

LAPIS-MAS dilapis meneroet techniek ba toe pake machine jang harga ribocan toe piat Tebel 0,36 mm. moka koeat brani tang goeng 10 taoen. Boleh minta prijscourant bergambar, GRATIS...!!

Foto SAFETY  
JUWELIER & GOUDSMEIDERY  
TELEP. No. 51.  
TOELOENGAGOENG (JAVA)

Siti.

## Poeteri kita dalam doenia Sport.

Dalam pertandingan atletik, jang diadakan oleh Ikatan Atletik Djakarta (IKADA) kira-kira doea minggoe j.l., tampaknya kaoem poeteri kita jang toeroet sedikit sekali. Akan tetapi hal itoe ta' oesah mengetjil-kan hati kita benar. Bahkan besar kepertijajaan saja, dikemoedian hari sport itoe akan makin digemari oléh kita kaoem poeteri Indonésia, hingga achiRNA kita akan dapat madjoe kegelanggang sport diluar negeri. Diantara kaoem kita jang toeroet dalam pertandingan itoe, tampak beberapa orang jang menoeroet kaoem laki-laki ahli sport tidak sedikit menimboelkan pengharapan dikemoedian hari, akan mendjadi bintang lapangan.

Sesoenggoehnja dalam doenia sport kaoem kita masih sangat ketinggalan, dibandingkan dengan kaoem poeteri loear negeri. Tetapi hal itoe seperti dikatakan diatas tadi, ta' oesah kita sesalkan sangat. Walaupoen permainan sport itoe soedah lama dikerjakan oléh saudara kita laki-laki, akan tetapi bagi kita perempoean boléh dikatakan hal itoe sesoeatoe barang jang baroe. Boekan sedikit alangan dan rintangan waktoe kita akan madjoe kegelanggang sport. Lebih-lebih poela bagi saudara dari golongan orang toea jang soesah menjesoai-

kan fahamna dengan faham aliran masa, jang masih tegoh berpergangan kolot.

Tetapi sjoekoerlah, sekarang dengan berangsoer-angsoer, banjak orang toea kita jang telah atau terpaksa mengoebah fahamna. Matanya telah moelaï terboeka betapa pentingnya arti sport itoe. Peri bahasa „Didalam toeboeh jang séhat,

terdapat djiwa jang séhat" moelaï meresap poela kehati meréka. Sedang telah diketahoein ja poela, bahwa sport itoe adalah soeatoe pangkal keséhatan. Dengan demikian, njatalah poela kepada meréka, bahwa olah-raga itoe boekan sadja perloe bagi kaoem laki-laki, tetapi poen bagi kita kaoem perempoean.

Telah beroelang-oelang poela dikatakan, bahwa „Pemoeda itoe harapan bangsa". Djadi kitapoen ada toeroet memikoel beban-harapan itoe dan akan berdosalah kita, djika melalaikan kewadjiban itoe. Oléh sebab itoelah poela, maka kita da-



Finale 80 méter, bagi kaoem poeteri, dalam pertandingan IKADA. Nona Suitela (No. 72) nomor 1 dan nona Boediningsih (No. 71) nomor 2.



Kaoem poeteri kita lagi bersedia-sedia oentoek mengadoe tenaga. Ada jang lagi mengeroet-oeroet kaki, ada jang manis tertawa, barangkali dalam hatinya ia telah jakin akan mendapat kemenangan .....

lam segala hal, tidak boléh ketinggalan dari kaoem laki-laki. Kita haroes selaloe ada disamping saudara kita laki-laki. Adanya kita kaoem poeteri disampingnya itoe boekanlah oentoek memberatinja, tetapi oentoek bantoe-membantoe, tolong-menolong dalam berbagai-bagai soäl dan pekerjaan. Sebab itoe disamping pemoeda laki-laki jang séhat-koeat, haroes berdiri kaoem poeteri jang séhat, sigap dan tangkas poela. Oléh karena itoe poela kita ta' boléh ketinggalan dalam doenia sport, djalan mentjari keséhatan serta tenaga dan ..... poen djiwa !

Meskipoen demikian, soedah menjadi kehendak 'alam, dalam segala hal telah ada batas-batas jang tertentoe. Demikian poela dalam hal sport bagi kaoem perempoean. Tidak semoea sport baik bagi kita, ada batas-batasnya bagi kita.

# Tetangga kita

## Menindjau ke Semenandjoeng Malakka.

Oleh : MATU MONA.

(I).

Dimasa jang laloe tanah Malaya itoe terbahagi dalam tiga bahagian: **Straits Settlements**, jang terdiri dari Singapoera, Poelau Pinang dan Malakka. **Negeri Melajoe Bersekoetoe** jang terdiri dari empat kerajaan, Pérak, Selangor, Pahang dan Negeri Sembilan. **Negeri Melajoe jang Ta' Bersekoetoe** terdiri dari : Kelantan, Trengganau, Perlis, Kedah dan Johore.

Setelah djatoeh Malaya pertengahan Febroeari jang lampau, keadaan pembagian daerah-daerah kerajaan Melajoe di Malaya itoe, rasanja, tentoelah beroebah poela. Singapoera sekarang dioebah naîmanja djadi **Sjonan**, itoelah bandar jang termasjhoer di Asia Selatan ini, demikian masjhoernja sehingga digelarkan orang : Persimpangan djalan doenia, dan : **Shanghai jang kedoea**.

Pendoedoek Sjonan lebih koerang 800.000 djiwa, sedang doea pertiga dari pada djoemlah itoe terdiri dari bangsa Tionghoa. Karena itoe

tidaklah héran djika bandar itoe digelarkan orang: Shanghai kedoea.

Moelaï kita mendjedjakukan kaki dipelabuhan Tandjoeng Pagar sampai kita keoedjoeng kota, Bedok, tiada jang lain kita djoempai dari pada roemah-roemah, gedoeng-gedoeng kepoenjaan bangsa Tionghoa. Kaoem millionair terdiri dari bangsa Tionghoa, Arab dan India. Sedang bangsa Melajoe jang hanja berdjoemlah lebih koerang enam poeloeh lima riboe djiwa, hanjalah sebagai goendal belaka. Artinja kedoedoekan meréka dalam masjarakat dibandar Sjonan itoe tidak ada artinja sama sekali, perékonomiannja sangat lemah, kegiatannja beroesaha lemah poela, dan djoeh sekali dari pada mengerti arti „persatoean". Tatkala tiga tahoen jang lampau penoelis melawat ke Malaya, tidaklah habis pikir penoelis mengapa bangsa kita jang mendiami tanah jang maha-kaja-raja itoe, demikian teléder dan soeka hidoepernafsi-nafsi.

Terlebih dari pada di Soematera, adalah disemenandjoeng Malakka kita dapati pendoedoek dikota-kota, jang diberi nama „Melajoe" itoe, asalnya ialah dari pelbagai kepelauan di Indonésia ini.

Dari sedjoemlah 65.000 bangsa Melajoe di Sjonan itoe, dapat dibagi-bagi bilangan meréka itoe, berasal dari :

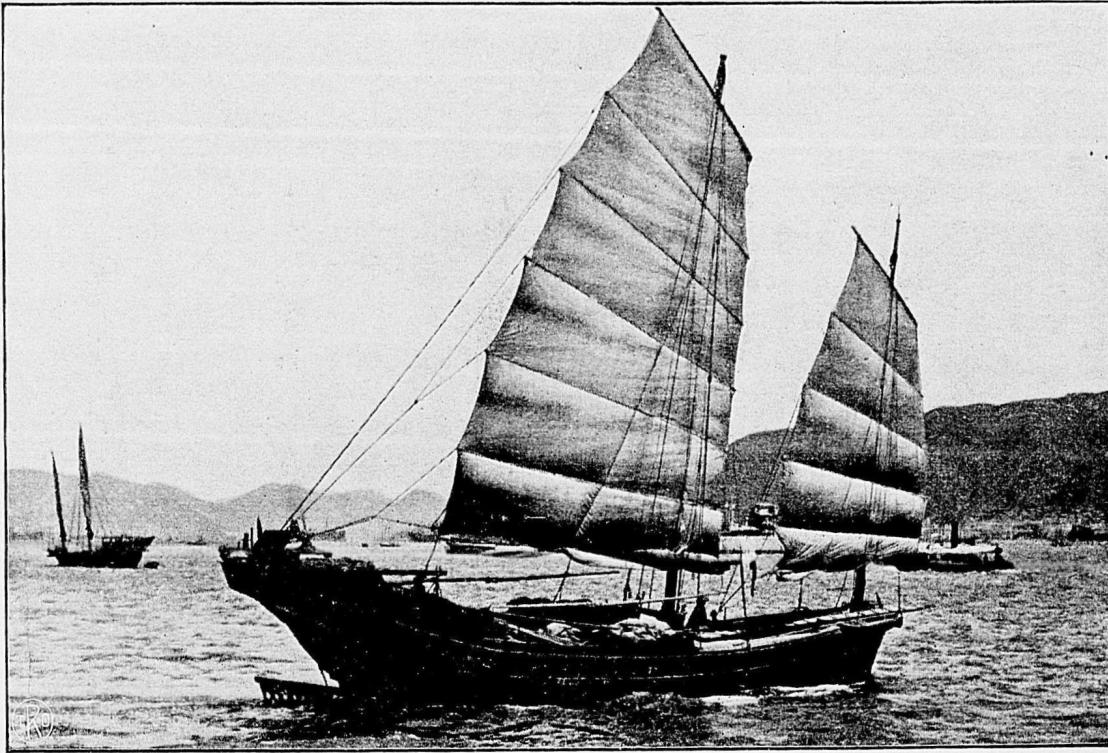
Bawéan (Bojan) ...	20.000	djiwa
Djawa .....	15.000	"
Boegis .....	7.500	"
Bornéo .....	7.500	"
Soematera .....	2.500	"
Melajoe-aseli .....	12.500	"

Perhitoengan kita diatas tidak djaoh salahnja, karena penoelis bergaoel berboelan-boelan dikota Sjonan itoe, sehingga mengetahoei seloek-beloek masjarakatna.

Adalah mendjadi pikiran bagi penoelis, betapa soelit keadaan disana tentang memilih soerat-chabar apa jang baik diterbitkan disana oentoek mendjadi pembatjaan ra'jat 'oe-moem. Soerat-chabar bahasa Melajoe mémang ada, dan jang ter-toea ialah „Warta Malaya", akan tetapi harian itoe diterbitkan dengan aksara Melajoe-Arab. Ada seboeah harian lagi „Oetoesan Melajoe" jang bertjita-tjita menjatoe-



Djalan keréta api dahoeloe antara Sjonanto dan tanah Semenandjoeng.



Pentjalang penangkap ikan, banjak kedapatan diselat Sjonan.

kan bangsa Melajoe di Malaya, djoega „Oetoesan Melajoe“ itoe diterbitkan dengan aksara Melajoe-Arab.

Selain dari pada itoe, waktoe sebeloem perang, diterbitkan soerat-chabar berbahasa Inggeris jang amat loeas terbatja. Ada soerat-chabar jang terbit pagi, ada poela soré, dan ada jang terbit Minggoe. Soerat-chabar Tionghoa banjak poela djoemahnja dengan bahasa dan hoeroef Tionghoa. Sedang soerat-chabar Nippon ada seboeah dengan hoeroef Nippon, dan seboeah dalam bahasa Inggeris. Bangsa India menerbitkan soerat-chabar dalam bahasa dan hoeroefnya sendiri poela. Pada waktoe sekarang keadaan itoe tentoe soedah berlainan.

Menilik dari pada keadaan jang soedah-soedah, bahasa Melajoe di Sjonan tertjétjér sekali. Salahnja ini karena kefanatikan bangsa Melajoe kepada hoeroefnya sendiri, sehingga bangsa Tionghoa, India d.l.l. jang ingin beladjar bahasa Melajoe jang

baik, tidaklah dapat mentjapai tjiitatjitanja dengan djalan berlangganan achbar Melajoe, oléh· rintangan tiada mengenal aksara Melajoe-Arab itoe.

Di Indonésia keadaan djaoh berlainan. Sebagaimana sama kita ketahoei, soerat-soerat-chabar harian diterbitkan dalam bahasa Indonésia aksara Latin. Sehingga dengan tjara begitoe bahasa Indonésia loeas lapangannya, sekalipoen bahasa Indonésia jang dipakai oléh achbar Tionghoa itoe dapat gelaran jang tersendiri : Tionghoa-Melajoe.

Soerat-chabar apakah jang diterbitkan di Sjonan oentoek menjadi mimbar ra'jat ? Soäl itoe masih beloem dapat penoelis mendjawabnya sendiri, karena kalau poen dikatakan dengan lantjang : tentoe soerat-chabar berbahasa Melajoe dengan aksara Latin (seperti disini), akan tetapi masih ada gendalanja. Djoemlah prosén pendoedoek jang paham benar bahasa Melajoe di Sjonan itoe, tidak sampai 50 prosén. Pendoedoek bangsa Tionghoa dan

India hanja mengetahoei bahasa Melajoe jang didengar dan dipoenangoetnya didjalanan sadja, itoepoen tidak semoea meréka tahoe berbahasa Melajoe lebih dari beberapa ratoes patah perkataan jang perloe dipertjakapkannja sehari-hari.

Meréka jang lantjar berbahasa Melajoe dinamakan „Djawi-Pekan“, djoemlah meréka ini banjak terdapat di Poelau Pinang, Koeala Loempoer dan Malakka. Keadaan di Pénang djaoh berbédá dari di Singapoera, oléh karena pendoedoek Pénang baik dari bangsa Tionghoa maoepoen India, telah toeroen-temoeroen berdiam disitoe.

Djoega Pénang, sebagaimana Singapoera, adalah seboeah poelau. Penghoeninja lebih koerang 200.000 djiwa, tiga-perempat terdiri dari bangsa asing, teroetama Tionghoa dan India. Bangsa Melajoe djaoh tertjétjér didalam segala lapangan penghidoepan. Bandar ini termasoek nomor doea besar dan ramainja, dan boléh ditjatet adalah jang pertama djatoeh ketangan balatentera Dai-Nippon, diboelan Janoeari jang lewat.

Kemoendoeran bangsa Melajoe dalam persoerat-kabaran terlihat dengan mentjolok mata di Pénang

**Piring Hitam Tjap Andjing Lagoe Indonesia.**  
Dahoeloe f 1,85. Sekarang f 0,95. Pinoccio dahoeloe  
f 1,50. Sekarang f 0,75. Beli 3 dapat satoe album.  
LUYKS — Noordwijk 27, Djakarta.

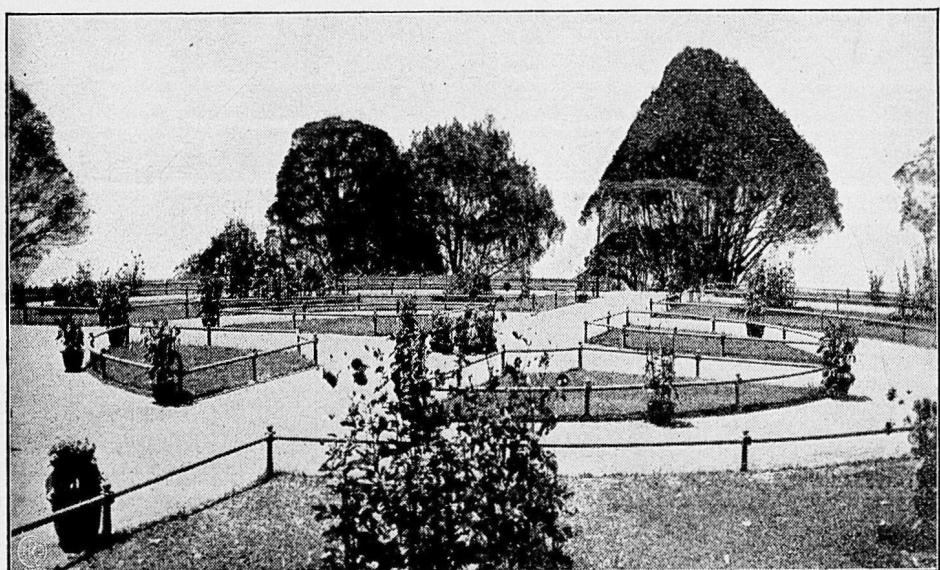
ini, karena disini tjoema didapati seboeah soerat-berkala (terbit tiga kali seminggoe), jaïtoe „Saudara“. Oléh seorang pemoeka jang terkenal dari Médan, beberapa tahoen jang lampau, 2599 (1939 M.), diœsahakan menerbitkan soerat kabar minggoean dengan bahasa Melajoe hoeroef Latin („Suara Malaysia“ namanja), akan tetapi samboetan pendoedoek tidaklah begitoe gem-bira. Achirnja madjallah „Suara Malaysia“ itoe goeloeng tikar.

Di Singapoera masih kita dapati orang-orang Melajoe, teroetama jang berasal-oesoel dari Boegis dan Bandjar (Bornéo), mempoenjaï harta kekajaan poeloeh-riboe seseorang, akan tetapi di Pénang kekajaan itoe hampir rata-rata ditangan bangsa Tionghoa, India dan Arab. Bangsa Melajoe menoempang-kaja sadja, artinja, bila seorang ajah jang mempoenjaï gadis-roepawan bermenantoekean saudagar-hartawan Arab atau India jang kaja-raja, toeroetlah ia mengetjap kekajaan itoe.

Tjoema di Malakka (terletak di-pesisir-barat Semenandoeng Malaya, diantara Pahang dan Johore) terda-pat pendoedoek bangsa Melajoe jang padat. Ini tidak menghérankan, oléh karena bandar Malakka itoe, boléhlah diseboetkan „pantjaran ke-bangsaan Melajoe“.

Sedjarah Malakka bersangkoet-paoet dengan Madjapahit dan keradjaan Atjéh dizaman poerbakala, oléh karena itoe kita djoempaï sampai sekarang dibandar Malakka itoe pendoedoeknya jang berdarah Djawa, Atjéh dan Portoegis. Singapoera dan Pénang adalah bandar-bandar perniagaan jang besar, tem-pat pelabuhan kapal-kapal besar jang berdatangan dari seloeroeh doenia, akan tetapi bandar Malakka tertinggal dan dilopakan. Pelabuhannya djelék, kapal tidak dapat rapat kepangkalan, melainkan berlaboeh ditengah laot sadja.

Sewaktoe Singapoera masih hoe-tan beloekar, poelau Pénang masih rimba-raja, bandar Malakka telah



Diatas boekit bendéra.

terkenal kepada bangsa-bangsa di-doenia ini, karena Malakka mendjadi poesat perdagangan rempah-rempah dan pelabuhan kapal-kapal dagang. Didalam sedjarah kerajaan Malakka boekankah ada pertaliannja dengan Madjapahit, Atjéh, Portoegis, Belanda, Inggeris, sehingga de-nan hal jang demikian sampai kini kita dapati pendoedoek Malakka itoe terdiri dari darah tjampoeran.

Meskipoen di Malakka ini kita dapati bangsa Melajoe jang kaja-raja, akan tetapi kemadjoeannja tidaklah sebagaimana jang kita harapkan. Dibandar Malakka sendiri tidak ada soerat-chabar terbit, baikpoen madjallah, oentoek mendjadi pembimbing bagi pelawat-pelawat kesana betapa sépak-terdjang pendoedoek tanah-air Hang Toeah itoe didalam perédaran zaman.

Bandar Malakka oléh karena pol-itik Inggeris oentoek memadjoekan bandar Singapoera, dihentikan mendjadi pelabuhan oentoek persing-gahan kapal-kapal dagang. Akan hal doeloenja Malakkalah bandar jang teroetama disemenandoeng itoe. Kapal-kapal dari seloeroeh

tjeroek doenia tidaklah berlaboeh lagi di Malakka, melainkan teroes kepangkalan Singapoera. Kesemarakan Malakka itoe poedarlah. Anak negeri djatoeh miskin, bandar mendjadi lengang, dan pemoeda-pe-moedanja berlarian ke Singapoera oentoek mentjari pekerjaan sebagai polisi atau soldadoe.

Pendoedoek bandar Malakka le-bih koerang 40,000 djiwa, besar kotanya sedang sadja, akan tetapi kita djoempaï disitoe pelbagai ba-ngoenan-bangoenan koeno, tempat-tempat jang penoeh dengan sedja-rah-bahari. Bénténg-bénténg koeno jang didirikan oléh bangsa Portoegis, gerédja-gerédja jang telah ber-oemoer ratoes tahoen, dan Stadt Huis jang didirikan oléh bangsa Belanda sedjak tahoen 1670, masih didapati dikota Malakka itoe.

Péndéknja melawat kebandar Ma-lakka seolah-olah memasoeki seboeah museum besar, oléh karena Si Ma-lakka melekatkan pada tiap-tiap gedoeng, bangoenan, artja, benda, bahkan boekit dan telaga, soeatoe lembar toelisan jang berisi sedja-rahnya.

(Akan disamboeng).

#### Toko Luyks

*Maoe beli: Foto-toestel, Mesin ngomong ketjil, dan pick-up boeat Radio dengan harga jang baik sekali. Bawalah di Noordwijk No. 27 Tel. WI. 3575, Djakarta.*

# Pendidikan

## Sifat pendidikan di Nippon

Semendjak Balatentera Dai Nippon datang dinegeri ini, banjaklah soedah diadakan berbagai-bagai peroebahan dalam toedjoean masarakat kita. Satoe diantara peroebahan-peroebahan itoe ialah peroebahan dalam pemberian pelajaran serta dalam hal pendidikan. Jang pasti ialah, bahwa didalam sekolah-sekolah jang hingga sekarang soedah boléh diboeka kembali, tiada diperkenankan lagi memakai bahasa Belanda.

Berhoeboeng dengan peroebahan-peroebahan itoe kiranya ada djoega baiknya, djika kita ketahoei lebih banjak sedikit tentang keadaan pemberian pelajaran dan pendidikan di Nippon.

Adapoen pelajaran dan pendidikan di Nippon itoe, ada mempoenjaï sifat jang choesoes. Sifat jang choesoes itoe bébas sama sekali dari segala aliran agama. Menoeroet riwajat dan sedjarah Nippon, dari sedjak dahoeloe sampai sekarang ini beloem ada sekolah disana jang memberikan pelajaran salah soeatoe agama jang tertentoe.

Merdéka dari pada agama, boekannja berarti, bahwa orang-orang Nippon tidak menganoet salah soeatoe aliran agama; itoe boekannja berarti, bahwa bangsa Nippon tidak menghargaï adjaran agama. Hoe-koem-negeri disana memberikan kesempatan dengan seloeas-loeasnja kepada segenap ra'jat kerajaan, boeat mendjalankan kewadjibannja terhadap Toehannja. Pelajaran agama seperti jang terdapat disini oleh bangsa Indonésia, disana soedah beroebah menjadi pelajaran dan pendidikan kesoesilaan, ja'ni pendidikan tingkah-lakoe dan sopan-santoon. Dengan pemberian pendidikan kesoesilaan demikian itoe, maka goeroe-goeroe disana loeas sekali berkesempatan boeat memperdalam fikiran serta perasaan anak-moeridnya terhadap Jang Maha Koeasa. Ziarah kemakam-makam para leloehoer dan nénék-mojang meréka, banjak benar dilakoekai, demikian djoega bertamasja ketempat-tempat soetji.

Pada hakékatna pendidikan sema-

tjam itoe berarti djoega pendidikan berdasarkan kepada keagamaan. Itoelah roepaanja sebabnya maka di Nippon beloem pernah ada terjadi benterokan antara aliran Negeri dan aliran Agama. Benterokan sematjam itoe dinegeri lain kerap benar terjadi, demikian djoega disini, dizaman pemerintah jang lama, misalnya sadja antara NIOG lawan R.K.O.O.

Soedahlah sepantasnya pendidikan disana bersifat soetji karena berdasarkan pokok kesoetjian. Sekolah-sekolah disana mendidik anak-anak soepaja kelak meréka akan menjadi MANOESIA, jang berharga didalam masjarakat hidopenja. Dengan berdasarkan kemanoesiaan, meréka mengingat lebih tinggi lagi, misalnya djadi dokter, goeroe, insinjoer dan lain-lain.

Pengetahoean bagi meréka sekedar goena djalannja sadja oentoek menoedjoe bahagia hidopenja. Dapatlah kita timbang-timbang, betapa bédanja pelajaran serta pendidikan, jang diberikan oleh bangsa-bangsa Barat den pelajaran serta pendidikan jang diberikan oleh bangsa Timoer 'oemoemnja dan Nippon choesoesnja. Jang setjara Barat selaloe pangkat, deradjat dan oeang jang dikedjarnja, pangkat, deradjat dan oeang toedjoeannja, sedangkan jang setjara Timoer: pangkat, deradjat serta oeang itoe adalah sekedar djalannja sadja. Misalnya oeang: djika soedah tjoekoep boeat makan goena sehari-hari bagi diri sendiri beserta sanak - keloearga, soedah tjoekoeplah itoe. Pangkat, deradjat dan oeang itoe adalah sekedar djalannja bagi bangsa Timoer menoedjoe ke-manoesia jang bera-dab. Tahoelah poela kita sekarang, bahwa pendidikan dan pelajaran di Nippon adalah soäl adab.

Sebanjak-banjak peradaban dan pelajaran mengalir ke Timoer sedikitpoen tiada jang mengoebah semangat peradaban Nippon. Anakanak dididik boekannja menjendiri, akan tetapi dididik agar soepaja kelak meréka bisa menjadi anggota-masjarakat jang berharga. Pendidikan jang diberikan kepada meréka,

adalah bersifat: Setia kepada Radja, tjinta kasih terhadap nénék-mojang, kasih-sajang terhadap Tanah-Air dan Bangsa. Djadi pendidikan di Nippon itoe adalah Pendidikan Nasional, jang djoega tjetjok benar dengan kehendak dan tjita-tjita bangsa Indonésia.

Sedjak Nippon memboeka pintoenja bagi bangsa-bangsa Barat, maka menoeroet doegaan orang Améria dan Eropah, Dai Nippon soedah hidopen „modern”, soedah meninggalkan keboedajaan nénék-mojangnya djaoh-djaoh. Pendapatan itoe salah belaka. Berpendapatan sematjam itoe berarti tidak tahoe akan riwajat sedjarah Nippon jang sebenar-benarnya. Dalam perhoeboengannya keloear Nippon selaloe bersikap membetoelkan dan membangkitkan tjita-tjita doeloe. Keboedajaan Asing dipakainja sebagai „penambah” keboedajaannja sendiri, keboedajaannja jang aseli. Njata benar, walau semodern-modernnya orang Nippon, masih djoega ia mendjoendjoeng tinggi keboedajaan nénék-mojangnya.

Dalam abad ketiga, Tiongkok soedah memperkenalkan keboedajaannja di-Dai Nippon dan dalam abad ke-6 agama Boeddha dari India demikian djoega. Dan koerang lebih 80 tahoen jang laloe Dai Nippon soedah memboeka pintoenja goena doenja Barat. Ketiga keboedajaan itoe oléh Nippon disaring benar-benar hingga soetji dan moerni dan saringan jang soetji dan bersih itoelah jang diambilna boeat pemoepoek keboedajaannja sendiri; benar orang beroesaha mati-matian, benar orang membanting toelang dan memeras keringat akan mendapat kemadjoean jang modern itoe, akan tetapi sifat-sifat aseli, jan diwarisi orang Nippon dari nénék-mojangnya serta dari pada leloehoernja, tetap didjoendjoeng tinggi.

Kepandaian orang Nippon memilih, menjaring dan meleboer inilah jang menghérankan. Kepandaian inilah jang memboeat bangsa Nippon djadi loehoer, jang menimboelkan padanja semangat tjinta terhadap Tanah-Air dan Bangsa. Dan tjinta inilah poela jang memboeat tiap-tiap pemoeda Nippon ingin mengharoem-njerbakkan nama kerajaan Dai Nippon keseloeroeh pendjoeroe doenja.

Dalam pendidikan dan pengajaran djoega, orang Nippon berlakoe begitoe.

Rs.

# Keboedajaan

## Kesenian Tari Nō

### Soember Keboedajaan Nippon.

Oleh : M. R. DAJOH.

(VIII — Penoetoe).

#### Bentoekan baroe poela.

Dahoeloe tari Nō itoe hanja boléh dimainkan oléh kaoem pendéta, jang mewariskan peladjaran kesenian itoe pada ketoeroenannja.

Telah diterangkan, bahwa mempeladjari tari itoe teramat berat dan soelit. Lama-kelamaan sesoedah kesenian ini mengagoemi seloeroeh masjarakat bangsa Nippon, sesoedah menarik dan memikat benar-benar hati seloeroeh bangsa itoe, maka timboellah kegemaran jang maha besar pada orang banjak oentoek mempeladjari dan memainkan tari itoe ; oléh karena itoe kesenian itoepoen mendapat bentoek baroe.

Berdjenis-djenis tingkat, beroepa-roepa golongan masjarakat mempeladjarinja ; lebih-lebih kaoem bangsawan, jang gemar benar akan la-goe, njanji dan tari, mengoesahkan dirinja dengan teliti akan mentjapai kesempoernaan kesenian tari itoe.

Anggota-anggota keloearga bangsawan tinggi-tinggi dan besar deradjat dan ketoeroenannja, mengoesahkan diri dengan seradjin-radjinna djoega oentoek memperdalam wah-joe tari itoe, dalam sanoebarinja masing-masing.

Tapi meskipoen tonil itoe berwatak kebangsawan, jang ta' moengkin dipersamakan dengan komédi biasa sadja, ta' moengkin djoegalah kita bandingkan tonil dan tari Nō itoe dengan tonil di Eropah, jang dipertoendjoekkan diistana radja-radja dan kaisar-kaisar Barat.

Meskipoen djoega tonil Nō itoe agak meroepakan tonil biasa dalam beberapa bagiannya, ta' moengkin poela kita persamakan dia dengan tonil seperti komédi stamboel dinégeri kita ini.

Ta' moengkin djoega tonil Joenani bersaing dengan tonil Nō ; ta' moengkin poela „Abad Pertengahan“ di Eropah mengalahi ketinggian deradjat tari Nō ; poen ta' moengkin zaman Renaissance (zaman gilang-gemilang), zaman kebanggoenan ditanah Inggeris mengalahi tari Nō itoe dengan komédi bangsawannja, jang dipertoendjoekkan oentoek golongan tinggi. Ta' kalah poela tari dan tonil dan sja'ir dikesenian tari Nō itoe, dibandingkan dengan sja'ir-sja'ir Shakespeare, ialah dalam bandingan goebahan dan soesoenan dan kehaloesan maksoed sja'ir-sja'ir. Oekoeran kita ialah deradjat kesenian tari Nō itoe pada abad ke-16 dan ke-17 tarich Maséhi ; djadi sezaman djoega dengan zaman kebanggoenan Inggeris.

\* \*

#### Kaoem seni bangsa Barat memoedji tari Nō.

Perbédaan Barat dan Timoer dapat kita alami ditari Nō Nippon dan tari atau tonil Eropah choe-soesnja. Penerangan ini agak terlaue berat sebelah (ja'ni kepihak kita kaoem Timoer), bahwa kita menganggap kesenian ketimoeran kita lebih dari kesenian Barat. Anggapan ini boekan sadja anggapan penoelis, melainkan penerangan kaoem seni Barat djoea, jang masjhoer namanja.

Kita seboetkan beberapa nama : Paul Gauguin (Perantjis), Ernest Fenolloza (Sepanjol), Arthur Waley (Inggeris), Henriette Roland Holst van der Schalk (Belanda), Noël Peri (Perantjis), M. Stopes d.l.l.

Jang terang-terang amat memoe-dji dan memoedja tari Nō itoe, ialah meréka jang dengan penoeh tenaga dan oesaha menterdjemah-kan sja'ir-sja'ir tonil Nō itoe.

Jang paling ternama dan penoeh ilham memoedji-moedji dan menoelis terjemahan tari Nō itoe, ialah : Fenolloza, Noël Peri, M. Stopes. Meréka itoelah jang membawa kebagoesan dan kehaloesan kesenian tari Nō dalam lingkoengen perhatian kaoem seni di Eropah. Poedjian dan poedjaan meréka terhadap kesenian tari Nō membawa Dai Nippon kedalam tingkat keboedajaan doenia jang paling tinggi.

\* \*

Kita katakan, tonil Nō, ialah soember atau poesat keboedajaan Dai Nippon. Atau sebaliknya boléh kita katakan, seloeroeh keboedajaan Dai Nippon terletak, berwoedjoed dalam tonil Nō.

Oleh karena itoe sangatlah soelit mempersamakan atau membandingkannya dengan tonil negeri lain-lain. Boléh kita pastikan djoega, tonil Nō itoe mempoenjaï beroepa-roepa bahan tonil seloeroeh doenia, jang ada berhoeboengan dengan toem-boehnya Dai Nippon. Bahan manapoén (jang ketjil sekalipoen), seolah-olah terdjalin, terikat, terpintal, ter-tenoen, tertjampoer dengan tari Nō itoe.

\* \*

#### Masjarakat rendah ditonil Nō.

Boekan sadja kaoem bangsawan dapat mengetjap kebagoesan tari Nō ; masjarakat rendahpoen mendapat bagian merasakan kelazatan tari Nō itoe.

Antara 4 atau 5 tari jang koedoes dan restoe bentoek dan gerakna, dipertoendjoekkan Kyogen (ialah tari kelakar oentoek kaoem tanji), selakoe penggeli hati. Tari itoe dipertoendjoekkan ditaman kelenting di Ise, di Kasoega dan dilain-lain tempat jang ada koeil atau kelentingna. Dalam taman itoe ta' moengkin banjak penonton, tapi ada kalanja dilakoekan pertoendjoekan oentoek 'oemoem diloeare koeil atau kelenting. Dan pada waktoe itoe, maka pertoendjoekan itoe dibandjiri penonton. Hasil tonil itoe oentoek 'oemoem djoea, oempamanja oentoek penjelenggaraan djambatan dan kelenting.

Tonil demikian dinamaï „**kwagin**“ Nō, ialah tonil jang biajanja moelamoela dibajar oléh sjogoen atau salah seorang radja atau pembesar dan bangsawan. Karena biaja tonil itoe banjak (oléh sebab pakaian, dékor, makan ongkos besar), maka sering djoega diadakan djalan soembangan. Dan oentoek memperingati tonil Nō jang paling pertama, maka perstoendjoekan itoe diadakan pada soengai kering seperti doeloe. Di-soengai kering itoelah bangsal dan peroemahan tonil didirikan. **Biasanya tonil itoe dimoelai pagi-pagi benar;** ada kalanja djoega tonil itoe diadakan semalam-malaman. Dan djika tonil itoe dipertoendjoekkan pada waktoe malam, maka haroeslah gerak tonil dilakoekan dengan tenang-tenteram dengan segala perasaan dan pikiran damai; demikianlah pendapat **Seami**, poedjangga-pendéta, pembentoek tari Nō itoe.

Sampai pada abad ke-24 (ke-18 M.) tari „**kwagin**“ Nō itoe sering diadakan tiap-tiap tahoen. Riboean orang menontonnya, sampai 30.000 kartjis terdjoeal. Dan inilah jang menoendjoekkan akan istiméwanja kedodoekan kesenian tari Nō ini; meskipun bahasa tonil Nō itoe, bahasa tinggi, bahasa bangsawan, jang dipakai diistana oentoek pertjakan, moengkin djoega tonil itoe dipahami dan digemari oléh masjarakat rendah.

\* \*

Apakah sebabnya, maka tonil itoe tetap digemari masjarakat rendah? lalah karena sedjarah negara Nippon dan tjeritera pelik-pelik, jang me-

njinggoeng kisah dan keboedajaan Nippon, terbentoek disitoe; lagi poela seloeroeh kebiasaan dan peradaban bangsa Nippon terdapat disitoe; ditambah poela dengan dongéng-dongéng jang menjinggoeng kepertjajaan, jang masjhoer dan hidoepl dalam kenang-kenangan masjarakat; lagi poela njanji-njanji ‘oemoem diperdengarkan dalam tonil „**kwagin**“ Nō itoe. Hanja djika tari Nō itoe dipertoendjoekkan diistana radja dan bangsawan, maka ta’lah moengkin masjarakat menontonnya. Tapi dalam hal demikian, tari Nō itoe lama-kelamaan terpisah dari masjarakat rendah, sehingga tonil Nō itoe tidak begitoe lazim lagi oentoek kaoem rendah. Oléh karena itoe, maka terlahirlah soeatoe komédi masjarakat rendah, jang berlainan dari tonil Nō, meskipun bentoeknya mendapat bahan dari tonil Nō jang teroetama dipindjam dari tonil Nō, ialah bahan-bahan jang menjinggoeng kedoeniaan dan jang menggetarkan hati.

\* \*

#### Tindjauan.

Penerangan tentang kesenian tari Nō ini, sebenarnya hanja menjinggoeng ‘oemoemna sadja. Kesenian jang menjadi soember keboedajaan Dai Nippon ini, jang bersoesensoesoen tindjauannja, jang bertoempoek-toempoek kesoesasteraan dan bahan-bahan keboedajaannja tentoe ta’ moengkin diterangkan sedjenak sadja. Ini hanja hendak memberi pemandangan sepintas laloe sadja tentang kesenian jang sangat mengagoemkan itoe.

Manoesia ta’ djemoe-djemoe mempeladjari, mengetjap kelazatan kesenian ini. Dan djika kaoem Barat (kaoem seni) moengkin mengetjap ketjantikan kesenian itoe, meskipuen dari terjemahan sadja — apalagi kita kaoem Timoer jang berperasaan haloes dan moelia, — soedahlah tentoe menggemarinja. Dan oentoek kita sekarang ini, jang ta’ maoe ketinggalan dalam berloemba mengetjapai kemadjoean ketingkat keboedajaan doenia jang tinggi, banjak benar manfa’atna, mempeladjari tari Nō itoe.

Bahan-bahan jang pelik-pelik dari seloeroeh pendjoeroe keboedajaan doenia ketanah Nippon, menjadi soeatoe penarik bagi kita oentoek memperhatikan kesenian tari Nō itoe seantéronja. Poedjangga jang masjhoer **Henriëtte Roland Holst van der Schalk** soedah mengakoe teroes terang, keboedajaan kesenian tari Nō itoelah jang paling tinggi dalam golongan keboedajaan doenia, dalam kesoesasteraan doenia, dalam tonil doenia, d.l.l. (dalam boekoena: De Voorwaarden tot Hernieuwing der Dramatische Kunst) M. Stopes (Plays of old Japan) melahirkan poedjaan dan poedjiannja terhadap kesenian tari Nō itoe.

Oentoek kita jang telah lama merasa kemoendoeran keboedajaan ratoesan tahoen lamanja, oléh politik diadjahan Belanda, — adalah faédahnja menjelidiki kesenian ini, sebagai soeatoe djalan oentoek membésarkan kembali perasaan dan pikran Timoer kita ‘oemoemna dan perasaan Indonésia sedjati choesoesnja. Pada djalan inilah dapat poela kita memboeang kebarat-bаратan kita, jang teroes-meneroes meroegikan dan memiskinkan batin dan sanoebari kita.

Moga-moga soembangan ketjil ini moengkin menjadi bahan sedikit oentoek memperdalam semangat dan djiwa ketimoeran kita, oentoek membentoek tjipta-tjipta kita: Asia Raja.

#### TIDAK BISA DI LOEPA!

Begitoe banjak oetjapan dari beriboe-riboe pemakai **Minjak Ramboet tjaپ „2-Anak“** di seloeroeh Indonesia. Saban berhias selamanja pakai minjak ramboet itoe. Ramboet djadi: Gemoek, lemes, hitam, wangi, koeatkan akar ramboet. Hilangkan ketombé dan matikan koetoe dikepala.

Dapat dibeli disemoea tempat.

Hoofd-Agent:  
Firma Java Combinatie  
Batavia-Stad

Hoofd-Depot:  
Roemah Obat Tionghoa  
„JO TEK TJOE“  
Kwitang 2 — Batavia-C.



# PANTJARAN MASJARAKAT

## Bacang siapa ingin bertani haroes berani berkelahi dengan tanah.

„Diwaktoe-waktoe jang terbelakang ini, atjap kali terdengar andjoeran, soepaja beramai-ramai orang mengajoenkan langkah kearah pertanian," kata toean 'Arifin kepada sahabatnya, toean Zakaria. „Bagaimanakah pendapatmoe tentang andjoeran jang demikian?"

Oedjar toean Zakaria : „Pada pikirkoe baik soenggoeh andjoeran itoe. Tetapi dalam hal itoe haroes kita ingat, bahwa bertani itoe boekanlah pekerdjaan sembarang. Bertani berarti membanting toelang. Berbeda sangat dengan doe-doeck dikoersi menghadapi médja dan tempat tinta. Barang siapa jang takoet berpanas-panas, bermandikan peloeh, djanganlah hendaknya mentjempoengkan dirinja kedalam laoetan pertanian."

„Benar," kata toean 'Arifin. „Oentoek bertani tidak hanja kemaoean dibibir haroes ada, tetapi kemaoean itoe haroes masoek kedalam soemsoem. Haroes orang insaf, bahwa bertani berarti mengadoe tenaga. Mengadoe tenaga dengan siapa?"

Djawab toean Zakaria : „Kalau bertani, boekanlah mengadoe kekoetan dengan orang, tetapi haroes kita sanggoep melawan tanah dan mengalahkannya."

„Kalau demikian orang jang penakoet ta' lakoe bagi pertanian," oedjar toean 'Arifin.

„Mémang," kata toean Zakaria. „Dalam pertanian haroes kita berani menghantjoer-loeloehkan tanah. Pekerdaan itoe djaoeoh lebih berat bila dibandingkan dengan pekerdaan bertindjoe atau main boksen."

„Kalau demikian, bila orang ingin bertani, apakah sjarat jang terpenting?" tanja toean 'Arifin.

Djawab toean Zakaria : „Sjarat jang terpenting ialah mentjari lawan jang telah koeseboetkan tadi. Bila lawan mengadoe tenaga itoe telah ada, baharoelah orang boléh moelaï bertani."

Oedjar toean 'Arifin : „Mémang tanah adalah sangat penting bagi pertanian. Tidak hanja bagi pertanian, tetapi oentoek hidoepl manoesia se'oemoemnjaopen, tanah itoe

ta' temilai harganja. Mari kita selidiki sebentar tentang goenjanja. Bila orang hendak mendirikan roemah, haroes ada apa?"

„Tentoe haroes ada tanah," oedjar toean Zakaria.

„Benar," kata toean 'Arifin poela. „Tidak hanja oentoek peroemahan goena tanah. Oentoek berdiripoen haroes ada tanah dibawah telapak kaki kita. Karena orang ta' tjakap berdiri diawang-awang."

„Bahkan sampai matipoen orang memerloekan tanah, ja'ni oentoek tempat berkoekoer," oedjar toean Zakaria menjamboeng perkataan toean 'Arifin itoe.

„Kalau demikian," kata toean 'Arifin, „bila tanah ta' ada kitapoent ta' dapat hidoepl roepanja."

„Mémang," oedjar toean Zakaria. „Sanggoepkah kau segenap hari melajang-lajang dioedara? Tentoe tidak, boekan?"

Toean 'Arifin tersenjoem, laloe berkata : „Pintar soenggoeh kau hari ini. Tjoba sekarang djawab poela pertanyaan ini: Telah njata bahwa tanah itoe sangat penting bagi kita. Bila kau diberi tanah, kemoedian kaudirikan diatas tanah

itoe seboeah roemah jang permai, pada hématkoe hatimoe tentoe senang, boekan?"

„Kalau tjoema dapat tanah dan roemah sahadja, hatikoe beloem senang," djawab toean Zakaria.

„Kau tentoe paham, bahwa akoe anak-beranak haroes makan."

„Makanan itoe dari siapa kau peroléh?" tanja toean 'Arifin poela.

„Makanan itoe kami peroléh dari tanam-tanaman," oedjar toean Zakaria.

„Dimanakah tempat tanam-tanaman itoe?" tanja toean 'Arifin.

„Tanam-tanaman itoe adanja ditanah," oedjar toean Zakaria.

„Kalau begitoe," kata toean 'Arifin, „boekan hanja manoesia memboetohkan tanah. Tetapi bagi hidoeplna tanam-tanamanpoen tanah itoe amat penting. Tanah itoe adalah sebagai peroemahan bagi toemboeh-toemboehan. Tadi soedah kaukatakan, bila kau hanja diberi tanah dan roemah, hatimoe beloem senang. Kau anak-beranak meminta makan lagi. Makanan itoe ta' ada sedia dalam roemah, tetapi kauperoléh dari loear. Itoelah moelanja binimoe kerap kali pergi kepasar akan mendjempoetna. Pada tanaman hal itoe berlainan benar. Tahoekah kamoe apa bédanja dengan manoesia?"



Membadjak sawah di Pasoendan.

Djawab toean Zakaria : „Manoesia dapat berdjalan hilir moedik mentjahari keperloean hidoepnja. Tanam-tanaman ta' sanggoep pergi kemana-mana.”

„Kalau demikian pertalian antara manoesia dengan tanah, berbéda soenggoeh dengan pertalian antara tanaman dengan tanah. Tahoekah kau apa bédanja ?” tanja toean ‘Arifin.

Oedjar toean Zakaria : „Bagi manoesia tanah itoe hanja oentoek tempat tinggal, tetapi bagi tanaman adalah tanah itoe oentoek tempat diam dan tempat mentjari makanan.”

„Benar,” kata toean ‘Arifin. „Djadi tidak ada salahnja, bila tanah itoe dipandang sebagai loemboeng tempat penjimpanan makanan bagi toemboeh-toemboehan. Kalau begitoe bergantoeng kepada apakah hidoepnja tanaman itoe ?”

„Pada hématkoe,” kata toean Zakaria, hidoepnja bergantoeng benar kepada keadaan tanah itoelah.”

„Apakah tanah ada bermatjammatjam ?” tanja toean ‘Arifin.

„Hal itoe boekankah telah kupertjakapkan témpoh hari?” oedjar toean Zakaria. „Moelaï dari zaman dahoeloe, telah tahoe orang, bahwa ada tanah soeboer. Lawannja ialah tanah koeroes atau tanah oesang.”

„Benar,” kata toean ‘Arifin. „Pakaian jang telah lama dipakai dikatakan orang djoega pakaian oesang. Tanah jang soedah lama dipakaipoen menjadi oesang djoega. Tahoekah kamoe apa moelanja tanah menjadi koeroes ?”

„Tadi soedah kaukatakan,” oedjar toean Zakaria, „bahwa tanah adalah loemboeng makanan bagi tanaman. Dari sanalah tanaman itoe mengambil sebahagian besar dari bahan-bahan oentoek memboeat boeah atau penghasilan lain jang diberikanja kepada kita. Djika kita memetik boeahnya, berartilah kita mengoerangi makanan persediaan jang ada dalam loemboeng itoe. Bila pekerdjaan memetik boeah itoe selaloe dilakoekan, tentoe isi loemboeng itoe makin soesoet djoega. Djika isinja telah sangat berkoreng, maka tanah dikatakan orang koeroes.”

„Benar,” kata toean ‘Arifin. „Kebanjakan orang roepanja hanja pandai menarik keoentoengan dari tanaman itoe. Tentang loemboeng makanan tanaman itoe sedikitpoen ta' diindahkan orang. Oléh karena tanaman ta' dapat bertjakap-tjakap,

maka oentoek menandakan, bahwa loemboengnya soedah hampir ta' berisi, maka tanaman itoe staking. Ta' maoe lagi ia memberi hasil. Sejogianja djanganlah hendaknya orang hanja pandai memetik boeah sahadja, tetapi tentang keadaan tanah haroes dipikirkan benar. Siapa hendak bertani, haroes pandai memelihara tanahnja. Tahoekah kamoe bagaimana djalan memelihara tanah itoe ?”

„Djalannja,” kata toean Zakaria, „tanah itoe haroes diberi poepoek. Artinja kita isi poela loemboeng makanan tanaman itoe. Hanja dengan djalan demikian boléh diharap akan mendapat hasil jang banjak.”

„Diatas soedah kita pertjakapkan,” kata toean ‘Arifin, „bahwa sjarat jang terpenting oentoek bertani ialah tanah. Tetapi perlöe poela orang roepanja memilih tanah jang hendak dipakai. Dan kemoedian haroes orang pandai mendjaga kesoeboeran tanah itoe. Bila ketiga hal ini diperhatikan, hendaklah orang pandai menjediakan makanan jang ada didalam loemboeng bagi tanaman itoe. Haroes orang berani melawan tanah. Tanah itoe dihantjoer-loeloeukan. Makin loenak itoe, makin soekatjitalah tanaman itoe. Karena akan makin leloeasa ia mendjøeloerkan akar-akarnja kedalam loemboeng itoe oentoek mengisap zat-zat makanan jang tersimpan dalamnya. Barang siapa jang ingin bertani, haroes berani berkelahi dengan tanah.”

Demikianlah toean ‘Arifin dan toean Zakaria menjoeadih pertjakap meréka itoe. Soetan Sanif.

---

pindah. Dan haloes boedi bahasanja, terboekti dari bahasanja jang manis.

Kalau toean hendak berpangkas, hendak kelanggan lama, lihatlah dahoeloe tandanja, soedah berganti djadi apa. Soedah djadi „toekang tjoekoer”, djadi „potong ramboet” atau „goenting ramboet”. Kalau toean ke „toekang tjoekoer”, ada harapan toean tjoema ditjoekoer sadja. Ke „potong ramboet”, tjoema dipotong ramboet toean, tidak dipangkas atau ditjoekoer; pergi toean ke „goenting ramboet”, tjoema digoenting sadja ramboet toean.

Sebab itoe lebih baik pergi ketiga-tiganja.

Langlangboewana.

## Sambil laloe.

Beloem selang lama ini diadakan atoeran, tanda-tanda toko tidak boléh lagi dalam bahasa jang lain dari pada bahasa Nippon atau bahasa Indonésia. Terroes orang beroesaha menoekar tanda-tanda toko atau peroesa-haannja. Mentjari nama jang baroe mémang tidak moedah. Mengindjak doenia baroe mé-mang boekan pekerdjaan jang gampang. Kata orang ternama, dalam menempoeh kesoesahan dan doenia jang lain, disitoelah baroe kelihatan sifat manoesia jang sebenarnja.

Kebenaran oetjapan itoe ber-boekti betoel-betoel dalam hal menoekar nama peroesaahan itoe. „Apotheek” diganti orang djadi „toko obat”. Soedah sepantasnya. Lagoenja tidak ada, tidak pandjang poela kalimatnya, seolah-olah hendak menimboelkan perasaan jang soenggoeh-soenggoeh dalam hati si pembeli, tidak menggembirakan, tidak poela menjedihkan, biasa sadja. Nasib si pembeli soedah tersoerat lebih dahoeloe. Toko obat tidak dapat berboeat apa-apa.

„Bloemenhandel” bertoekar roepa djadi : „Toko Boenga”, „zakelijk” seperti dalam bahasa Belanda ; si pendjoel roepanja tidak terharoe oléh karangan boenga jang menjerbakkan haroemna kesegala pendjoeroe. Dia tidak dapat menjoeaikan diri kepada perasaan Timoer jang sangat menjoeaki keindahan alam. Hendaknya peroesaahan-nya diberinja nama : „Taman Boenga” atau barangkali lebih tepat lagi : „Taman Poespa Ragam”. Tanggoeng langgan dari kalangan pemoeda bertambah.

Waktoe saja hendak pindah roemah, baroe saja tahoe, sekarang beragam-ragam nama „transportonderneming”. Jang satoe menjoeboet dirinja „toekang pengangkoet”. Dia tentoe tidak saja ambil oentoek mengangkoet barang saja. Jang satoe lagi menjoeboet pekerdjaannja : „toekang pindah”. Diapoen tidak saja perhatikan. Barang saja djadi dipindahkan oléh ..... „Pelajan pindah”. Karena dia njata tjoema memikirkan kepentingan langganannya, dia pelajan orang jang

(Samboengannja dikolom tengah).

# Olah-Raga

## Badminton.

Toernamén badminton jang diselenggarakan oléh perkoempoelan badminton „Pandji” berachir dengan hasil jang memoeaskan, baik bagi pemain, maoepoen bagi pénonton. Dibawah ini tidak akan di-oeraikan djalan permainan toernamén itoe, tapi akan diselidiki keadaan kebanjakan pemain-pemain jang toeroet bertanding. Kita pertaja, hasil jang didapat oléh meréka dari toernamén itoe, akan menimboelkan kembali semangat oentoek memadjoekan sport badminton. Ini tidak sadja bagi meréka jang ber-oentoeng mendapat hadiah waktoe itoe, tetapi sebaliknya bagi meréka jang tidak beroentoeng, tjoekoelplah tjontoh-tjontoh dan téori-téori jang dapat dilihat oléh meréka itoe, oentoek penambah kepandaianna goena perloembaan mereboet piala dimasa jang akan datang.

Diantara lebih koerang 70 orang pengikoet toernamén „Pandji” itoe, berbagai-bagailah kelebihan dan kekoerangan seseorang pemain, jang kita dapati. Kesimpoelan permainan meréka itoe dapat kita bagi atas tiga golongan :

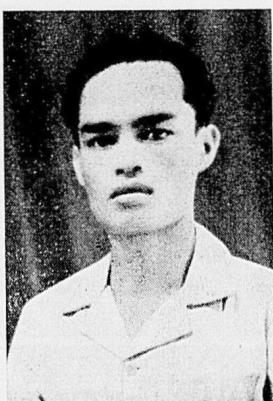
1. Soedah lama tidak melakoekan latihan, sedang téori dan taktik bermain bagoes.
2. Poekoelan (permainan) bagoes, tetapi téori dan taktik bermain tidak ada.
3. Poekoelan serta téori dan taktik bermain bagoes, tetapi tenaga dan nafas tidak mengizinkan.

Marilah kita selidiki ketiga golongan ini satoe-satoe.

I. Dalam golongan ini, termasoek pemain-pemain jang dimasa jang lampau soedah mempoenjaï nama baik (djago toea), tetapi karena soedah lama tidak memegang racket, permainannja **kakoe**, ta' oebahnja

dengan orang jang baroe beladjar bermain, walaupoen ditentang téori dan taktik bermain meréka tidak kalah dari jang lain.

Kebanjakan dari meréka itoe ada djoega jang berpikir : „Ah, nanti sebeloem bertanding, dengan doe-atiga kali memoekoel sadja, tentoe soedah kembali permainan saja seperti biasa.” Doegaan itoe salah. Kekalahan djago-djago toea diwaktoe bertanding itoe, kebanjakan karena meréka berpikir seperti itoe.



Amir Wahid, jang dapat mereboet piala nomor satoe dalam toernamén „Pandji”.

Seoempama pisau jang telah lama tidak diasah, begitoelah dengan permainan. Bila tidak atjap kali dioelang-oelangi, tidak moengkin kita beroléh kemenangan diwaktoe bertanding.

II. Dalam golongan jang kedoea, termasoek bibit-bibit baroe (djago moeda), jaïtoe meréka jang baroe naik permainannja. Meréka radjin melatih permainannja, tetapi diwaktoe itoe, tidaklah meréka pentingkan téori dan taktik mengalahkan moesoeh, melainkan „hantam keromo” sadja. Betoel bagoes poekoelannja dan dapat meréka samboet bola jang soesah-soesah dari moesoeh. Tetapi karena kekoerangan

taktik, sering poela meréka kalah, djika berhadapan dengan moesoeh jang bermain dengan téori dan taktik.

Inilah jang kita sesalkan kepada kebanjakan perkoempoelan badminton jang tidak mempoenjaï seorang **pemimpin permainan**. Pemimpin jang kita maksoedkan ini, tidak sadja jang tjakap bermain badminton, tetapi seseorang jang soedah toea dalam sport itoe dan jang soedah banjak mengetahoei seloek-beloek permainan. Tjara memimpin itoe tidak sadja dengan memperlihatkan prakték, tetapi dengan menegoer mana jang salah, mengadjarkan téori jang betoel d.l.l. Kita pertaja, bahwa dengan djalan demikian djago-djago moeda itoe nanti akan dapat mempertinggi deradjat permainannja.

III. Dalam barisan ini termasoek djago-djago toea jang selaloe melandjoetkan latihannja. Poekoelannja bagoes, téori dan taktikna bermain boléh diambil sebagai tjontoh, tetapi karena kekoerangan tenaga dan kepéndékan nafas, meréka itoe tidak djarang terpaksa menjerah kalah pada waktoe bertanding.

‘Oemoemna, kebanjakan dari pemain-pemain olah-raga, koerang mementingkan, ditentang mendjaga diri dan keséhatan badannja. Inilah jang atjap kali menjadi sebab kekalahan dalam pertandingan. Kemandjoean olah-raga diantara bangsa kitapoén teralang oléh karena itoe. Moedah-moedahan dengan adanja saudara toea kita dari Nippon dinégeri kita ini, akan dapat kita lihat tjontoh-tjontoh dalam soäl-soäl jang koerang pada kita itoe, begitoe djoega tentang kemadjoean olah-raga.

A. W.

### Tidak naik kelas.

*Tolol : „Ajah, ajah sangat ber-oentoeng.”*

*Bapak : Mengapa ?*

*Tolol : „Tahoen moeka ini, ajah ta' oesah membeli alat sekolah jang baroe, kata goeroe pagi tadi.”*

# PERTANDINGAN KILAT

Sedjak tanah air kita kedatangan saudara toea kita, maka kita soedah beladjar berkenalan dengan Hari Toedjoeh-Toedjoeh. Di Tokio hari itoe terkenal sebagai Hari Olah-Raga. Di Djakarta dan kiranya djoega disegenap kota diseloeroeh Indonésia hari itoe dirajakan sebagai Hari Pemoeda.

Persatoean Bola-Kerandjang Indonésia Djakarta tiada maoe ketinggalan toeroet merajakan hari moelia itoe. Walaupoen hari soedah sangat mendesak, akan tetapi disebabkan oléh karena hari itoe tiada boléh diléwati dengan begitoe sadja, maka meréka soedah mengoesahakan „pertandingan kilat”. Pada hari Selasa, tanggal 7 Djoeli j.l. semoea perkoempoelan jang bernaoeng dibawah pandji-pandjina soedah mengalami oedjian jang sangat berat. Semoea perkoempoelan sedjoemlah 8 toeroet serta ambil bagian dalam „perang kilat”, bertempat dilapangan persatoean. Betapa hébatnya semangat para anggota P.B.K.I.D., dapatlah kiranya dibajangkan sendiri.

## Pendawa — Sokai 0 — 0.

Séri diboeka oléh „Pendawa” jang ditandingkan melawan „Sokai”. Tiada perloe lagi kiranya diterangkan, bahwa hari itoe adalah Hari Istiméwa. Tentoe sadja perkoempoelan-perkoempoelan djoega mengeloearkan pasangannya jang istiméwa djoega. Tapi sajang berhoeboeng dengan sempitnya wakoe, pertandingan hanja bisa dilakoekan dalam  $2 \times 10$  menit. Pertandingan ini berkesoedahan dengan stand 0—0. Karena semoea pertandingan haroes dilakoekan setjara „kalah-djatoeh” (afvalssysteem) kemoedian dilangsoengkan oendian. Masing-masing perkoempoelan diperkenankan mengambil 5 lémparan jang dilakoekan oléh 3 orang poetera dan 2 orang poeteri. Pendawa kalah, laloe dimasoekkan kedalam kotak. Sokai jang menang boléh teroes bermain dalam seri kedoea.

## Setyaki — Mos 1 — 1.

Pertandingan Setyaki lawan Mos djoega berkesoedahan 1—1 alias seri. Pertandingan berlakoe dengan tjeput. Tampak benar tenaga Mos pada hari itoe. Akan tetapi ia beloem beroentoeng, sebab oendian menjoeroeh dia poelang dengan tangan hampa, sedang Setyaki ditahan oentoek bermain teroes.

Dengan segera dimoelaï dengan partij kedoea. Dalam partij ini diadoe Hipo lawan Horras dan Ori lawan Pord. Pertandingan betoel-betoel hébat. Horras soedah terkenal. Héran orang melihat kemadjoeannja. Sebaliknya Hipo mémang menoeroenkan pasangannya jang „simpanan”. Dengan tidak kasihan lagi Aljon soedah mempergoenakan „tangan-kera”-nya. Dengan bagoes bola soedah ditémbakkannja dalam kerändjang. Stand 1—0 oentoek Hipo. Demikianlah Horras selanjutnya disoeroeh menonton sadja dan haroes mengakoei Hipo sebagai „Saudara-Toea-nya”.

Pertandingan kedoea antara Ori dan Pord, djoega dipotoeskan oléh oendian. Stand 1—1 tiada sangat menghérankan. Dalam pertandingan kilat sematjam itoe djanganlah orang mengeloearkan pasangan setengah-setengah. Ori soedah menoeroenkan pasangan jang sembrono, disangka-jna Pord dapat dialahkan dengan moedah. Tiada tahoe Pord soedah mempergoenakan taktik lain. Pada hari itoe Pord hanja mengoeatkan pertahanannja sadja. Serangan-serangannya tiada kelihatan. Mémang maksoednya asal seri sadja. Terboekti benar. Oléh karena stand 1—1 laloe diadakan oendian. Oendian inilah jang menghoekoem Ori jang sembrono itoe dan memaksa dia, soepaja menjerahkan haknja „main teroes” kepada lawannya.

Setelah mengasoh lamanja k.l. 5 menit, laloe pertandingan kilat diteroeskan dengan seri kedoea. Dipertandingkan jang menang pertama (Sokai) lawan jang menang kedoea (Setyaki) dan jang menang ketiga (Hipo) melawan jang menang keempat (Pord).

## Sokai — Setyaki 0 — 1.

Karena mendapat kesempatan dari Pendawa, Sokai mendjadi lebih giat lagi. Apalagi m endapat gosokan dari para penonton. Permainannja penoeh fanatisme. Tetapi bagoes. Sajang ia beloem beroentoeng. Pontas dari Setyaki soedah dapat mengoesetkan garis-pertahanan Sokai. Stand 1—0 boeat Setyaki. Dengan moedah sadja Setyaki bisa menempatkan dirinya kedalam permainan penghabisan (finale).

## Hipo — Pord 2 — 0.

Permainan tiada bersemangat. Para pemain soedah penat. Tiada menghérankan. Teroetama dipihak Pord. Banjak kaoem poeterinja merasa sangat penat, karena meréka toeroet djoega dalam arak-arakan, hingga meréka tiada berkesempatan oentoek mengaso. Kalau stand 2—0 oentoek Hipo, adalah sepantasnya. Dengan réla poela Pord menjerahkan tempat kepada Hipo dan menjoe-roeh dia menghadapi Setyaki dalam pertandingan penghabisan dan dia sendiri akan meladéni Sokai dalam finale antara jang kalah.

Setelah mengaso lima menit, peloeit soedah memanggil para pemain lagi boeat dioendi lagi kekoetannya dalam seri penghabisan. Séri ini adalah finale antara jang kalah. (Pord lawan Sokai) dan finale jang menang lawan jang menang (Hipo lawan Setyaki).

## Sokai — Pord 0 — 0.

Pertandingan ini dipimpin oléh toean Soeganda. Walaupoen matahari masih sadja teroes bersinar, akan tetapi angin-petang soedah moelaï bertioep dengan sepoi-sepoi basah. Djika sekiranja tiada demikian, nistjaja pertandingan moengkin tiada biasa diteroeskan. Ma’loemlah, para pemain, teroetama dari pihak poeteri tentoe merasa letih sangat, karena teroes - meneroes diadoe. Apalagi meréka jang toeroet serta dalam arak-arakan Barisan Pemoeda Asia-Raja.

Pertandingannya berdjalan dengan loemajan. Sebentar-sebentar tampak Erwin dan Soéb „in actie”. Kedoea pemain ini dengan Kaboel meroepakan toelang-poenggoeng Pord dalam

bagian ketiganja. Diantara kaoem poeteri hanja Mimy jang masih kelihatan segar-boegar. Sebaliknya pihak Sokai boléh dibilang masih semoeanja segar. Pertahanannja soedah boléh dibilang aman. Demikian djoega dengan penengahnja. Hanja penjerang-penjerangnya sadja jang haroes diganti. Pernah kami beri nasihat soepaja penjerang Soepranoto diganti sadja dengan A. Somaad. Roepa-roepanja nasihat itoe tidak dipedoelikan.

Serangan Sokai tidak ada orang mengatakan bagoes. Sebetoelnya pertahanan jang koeat ialah serangan. Kalau penjerang-penjerang Sokai bisa dan maoe bekerdjya bersama-sama, kami berani mendjamin stand 3—0 oentoek kemenangan Sokai. Pemberian bola dari pertengahan soedah lebih dari tjoekoep; demikian djoega pertahanannja. Stand 0—0, hingga sekali lagi haroes dioendi. Dalam oendian pihak Pord moedah sadja menempatkan diri di tempat atas.

### Setyaki — Hipo 3—1.

Dalam pertandingan kompetisi soedah pernah Hipo dikalahkan dengan 4—2 oleh Setyaki. Sekarang roepanja datanglah sa'atnya goena membalias dendam. Hipo bermain dengan berapi. Tampak permainan Aljon, Eddy dan Oesman. Ketiga pemain-pemain itoe meroepakan bintang Hipo. Benar permainan sekali-sekali menjadi terlaloe keras. Tetapi karena djoeroe-pemisah djoega berlakoe keras, permainan tetap sportief.

Setyaki djoega bermain dengan kegembiraan. Ma'loem akan mendapat hadiah-hadiah bagoes. Kerdja bersama-sama (teamwork) bagoes benar diperlihatkan oleh Nadir dan Djon. Djoega Tjoemiek tiada maoe ketinggalan. Dengan badannya jang ketjil itoe ia selaloe merajap kesan-kemari dengan tiada mengenal pajah. Sajang témbakan-témbakan hari itoe tidak banjak dilakoekan. Sebagai hasil pertandingan, Setyaki bisa membotjorkan kerandjang Hipo sam-

pai 3 kali bertoeroet-toeroet, sedangkan beberapa menit sebeloem habis, Hipo hanja bisa meneboesnya dengan 1 lémparan jang bagoes. Stand penghabisan 3—1 oentoek kemenangan Setyaki.

Setelah segala pertandingan selesai, berkoempoellah orang dalam lingkaran besar. Toean Goesti Djohan selakoe ketoea persatoean, tampil kemoeka membagi hadiah. Pada Setyaki sebagai Djoeara-Pertandingan-Kilat dihadiahkan seboeah piala besar dan Hipo sebagai adiknya mendapat piala djoega jang agak ketjilan. Pord jang bisa mereboet tempat ketiga, dihadiahkan seboeah piala bola-koelit No. 5 dan pada Sokai jang soedah merasa poeas dengan tempat nomor 4 dihadiahkan 12 batang és-lilin Artic.

Dengan tempik sorak jang rioeh rendah pertandingan-kilat pada hari Toedjoeh-Toedjoeh selesailah dan penontonpoen poelang dengan perasan poeas.

RS.

**AVAS!! MINOEMLAHINI  
ANGGOER**

TOELEN MANDJOER DAN  
ADA BOEKTI NJA. PRIKSA  
INI MODEL ETIKET DENGEN  
**TJAP IKAN MAS**

1 BOTOL ½ BOTOL

ƒ250 ƒ130

**ANGGOER BRANAK**

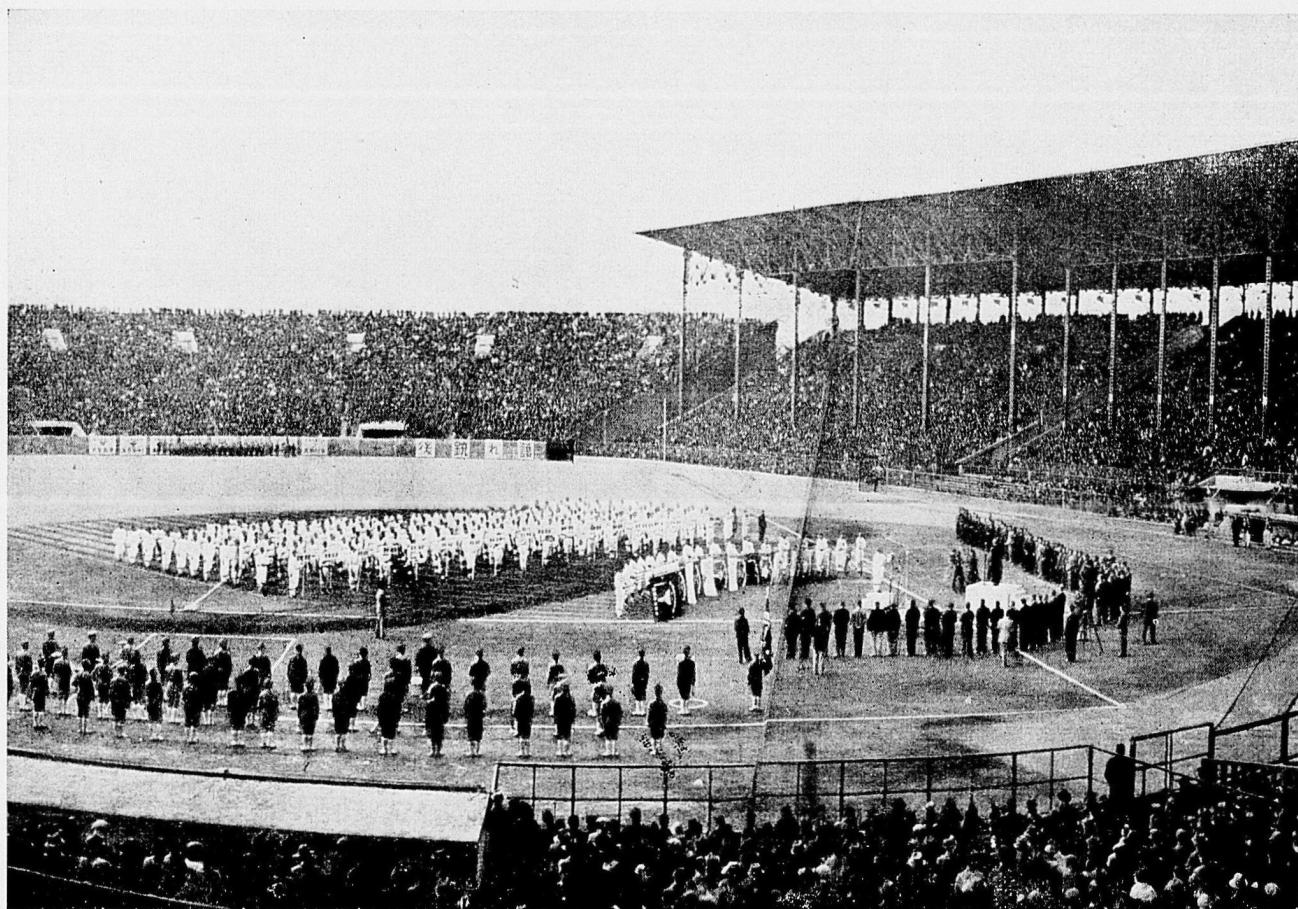
KWALITEIT JANG PALING BAIK

**B  
R  
A  
N  
A  
K**

**ORANG BOENTING TIDA BOLE MINOEM.**  
Tida perloe berobat lain? matjam lagi. sebab anggoer branak tlap ikan mas bisa ilang-ken darah kotor, buewang angin, aer tekek djadi kentel. tentoo anakku aken mendapat badan jang sehat dan waras. dari itoe paling baik pagi sore kroes minoem kilapoenja anggoer jang soedah terkenal kebaikannya boeat djaga keselahan mamah dan anakku. kuta lunggoeng djika ikan ninoem lebih banjak lebih tambah tjahta jang terang. pendeknya kuda perloe kuta poedijken sendiri sebab ini anggoer soedah tersijas lama bertaon kuon banjak dapat poedjuun dari semoea bangsa maka dyangan sanggice dan mendjadi kliroe priksa doeloe model Etiketnya djangan sampe dapat barang tirocan akawa mirip modelnya. maka kaloch beli anggoer misti ada tjapuya ikan mas jang soedah terkenal baik namanya schoeling treng.



**HODDEDEPOT**  
**TOKO OBAT TAY AN HOD**  
**TANAH LAPANG 10 TEL. 1620 BAT.**



Gambar diatas ini meloekiskan soeatoe pemandangan ditanah lapang olah-raga (stadion) Koshien di Tokio, ketika diadakan oepatjara pembukaan perloembaan base-ball jang besar. Tempat-tempat di sekitar tanah lapang itoe dapat didoedoeki oléh lebih dari 100.000 orang banjakna.

Pada sa'at itoe sedang dioetjapkan pidato ditengah-tengah tanah lapang oléh Pengeroes. Diseloeroeh stadion soenji-senjap! Dengan penoeh perhatian hadirin doedoek mendengarkan pidato itoe.

Lihatlah betapa hébatnya soeasana pada waktoe itoe!

Kami pertaja, bahwa tiap-tiap detik darah jang mengalir dalam toeboeh poetera dan poeteri Indonésia jang bergerak dikalangan olah-raga, gelisah, ingin bekerja sekeras-kerasnja oentoek mentjapai deradjat jang tinggi bagi olah-raga kita, hinga achirna dapat mengadakan stadion jang sebesar itoe.

### MEMBETOELKAN KESALAHAN.

Dalam karangan tentang Matahari, jang dimoeat dalam Pandji Poestaka No. 13 ada terslip kesalahan. Dalam bagian kepertajaan orang Parsi diseboetkan sebagai déwa matahari ialah **Zarathoestra** dan sebagai déwa kegelapan **Ormoezd**. Ini salah. **Zarathoestra** sebenarnya nabi agama Parsi, jang menjembah api. Déwa matahari dalam kepertajaan bangsa Parsi, ialah **Verethranga**. **Ormoezd** atau **Ahoeramazda**, adalah déwa kebaikan, sedang déwa kegelapan diseboet **Angramanjoe** atau **Ahriman**.

### Loetjoe.

„Mengapa engkau tertawa terbahak-bahak?”  
„Akoe membatja penggeli hati dalam Pandji Poestaka minggoe jang laloe.”  
„Bagaimana boenjinja?”  
„Akoe soedah loepa.”

### BERITA KELOEARGA.

R. Djojomartono dan Radén Ajoe serta keloearga dalam séhat wal'afiat. Pasarkembang Solo. Langgan P.P. 2470.

\*

Dilahirkan dengan selamat anak perempoean jang ketoedjoeoh. Atmosoemarto, Kidoel Pasar Pon 71, Solo. Langgan P.P. 414.

\*

Kepada handai taulan toko Boekoe „Taman-Batjaan Loetoeng”, Djalan Blakang Pasar 31 di Bandoeng, dikabarkan kami dalam séhat wal'afiat. Langgan P.P. 5556.

**Agen Balai Poestaka dan Pandji Poestaka**  
Administratie „TERANG BOELAN”  
Boeboetanstraat 140 — Soerabaja.

# WARNA-WARTA

## INDONESIA.

**Penaboengan oentoek mema'moerkan daerah Selatan.** Pada tanggal 1 Djoelijang laloe dikota ini dibuka tjabang dari „Nan Po Kai Hatsoe Kinko” jaïtoe „Penaboengan oentoek mema'moerkan daerah Selatan”.

Kantor itoe ada dibawah pimpinan Kantor Pemerintah Dai Nippon. Oeang taboengan jang diterima oleh kantor tersebut akan digoenakan oentoek pekerjaan-pekerjaan jang penting-penting goena memadjoekan dan mema'moerkan poelau Djawa seloeroehnya.

**Peroesaahan Pengangkoetan Perwabi.** Baroe-baroe ini „Persatoean Waroeng-Waroeng Bangsa Indonésia” atau PERWABI, memperloes oesahanja dengan mendirikan badan pengangkoetan bernama „Peroesaahan Pengangkoetan Perwabi”. Lain dari pada akan mengoeroes barang-barang kiriman Perwabi sendiri, badan itoe bersedia poela akan bekerja bagi siapa sadja jang perloe memakainja.

Alamat kantor itoe boeat sementara : Djalar Zecha No. 58; pemimpinna toeantoean M.C. Tam p o e b o l o n dan Joespar.

**Setéléng gambar Nippon.** Sedjak tanggal 1 boelan ini digedoeng Barisan Propaganda di Gambir-Oetara No. 22 diadakan setéléng gambar-gambar tentang angkatan-laoet, angkatan-darat dan angkatan-oedara Dai Nippon dan tentang sépak-terjang angkatan-angkatan itoe dimédan peperangan.

Hampir tiap-tiap hari pertoendjoekan itoe mendapat perhatian besar dari pihak ramai. Hingga tanggal 15 kita masih dapat melihat-lihat gambar-gambar itoe.

**Djalan Gambir-Selatan.** Djalan baroe di Gambir-Seltan, antara djalan Scott dan djalan Hollie, jaïtoe disamping djalan jang lama, kini telah selesai. Djalan lama akan digoenakan oentoek keperloean militér sadja. Pekerjaan itoe dilakoekan oléh toekang-toekang bangsa kita. Djalan baroe itoe sangat bagoes boeatannja.

**Ikan asin bertambah banjak.** Baroe-baroe ini Pasar Ikan dibandiri ikan asin jang datang dari Poelau Seriboe dan Soerabaja. Dengan perantaraan toekang-toekang ikan jang telah mendapat izin dari jang berwadjib, ikan itoe kemoe-dian teroes didjoel kepada 'oemoem.

**Koperasi Penolong Ra'jat.** Di Magelang telah dilangsungkan permoesjawaran antara Pemerintah Balatentera Dai Nippon (Goenseiboe) dan 33 orang wakil pelbagai lapisan ra'jat, diantaranya 5 orang Boepati didaerah Kedoe.

Dalam pertemuan itoe oléh Pemerintah Nippon dihadiahkan oeang f 37.000,- oentoek „Koperasi Penolong Ra'jat” (KOPERA). Poetjoek pimpinan badan koperasi itoe terjadi dari seorang wakil Balatentera Dai Nippon, 5 orang Boepati dan 3 orang partikelir.

Dalam tiap-tiap kabupaten, badan itoe dioeroes oleh : Boepati (Ketoea), wedana dan 3 orang partikelir (anggota).

**Djambatan bengawan Solo,** 1 km. di sebelah oetara Bodjonegoro, jang diroes-sakkan oléh balatentera Belanda témpoh hari, pada waktoe ini telah selesai dibetoelkan dan boléh digoenakan oléh 'oemoem.

Berhoeboeng dengan itoe dikabupaten Soerabaja diadakan oepatjara jang dihadiri oléh Pembesar-Pembesar Nippon, Prijaji-Prijaji B.B. dan tamoe-tamoe lainnya.

**Sokongan oentoek keperloean pendaftaran.** Pegawai-pegawai bangsa Tionghoa pada Perkongsian paberik-paberik és di Soerabaja, jang tidak mampoe membayar oeang pendaftaran, mendapat bantuan beroepa oeang dari kongsi tersebut.

**Peloeit tanda waktoe.** Moelaï tanggal 1 boelan ini di Bandoeng diboenjikan peloeit 15 sekun lamanja oentoek memberitaohkan kepada pendoedoek, baha-wa saat itoe poekoel 12 presis.

**Pedjabatan Kehoetanan (Boschwezen)** sekarang soedah diboeka kembali dan berpoesiat di Djakarta dibekas gedoeng K.P.M. di Gambir-Timoer. Pemimpin pedjabatan itoe ialah toeantoean Tannato, Nasuzawa dan T. Kai.

**Ketjelakaan didekat poelau Natoena.** Orang-orang Roes jang kehilangan kapalna didekat poelau Natoena baroe-baroe ini, karena tenggelam, mendarat dipoelau tersebut, laloe ditolong oléh balatentera Nippon, demikianlah dikabarkan oléh Domei.

**Oentoek mendjaga harga minjak.** Pendodoedoek kabupaten Djember dilarang keras mengirimkan kopra, kelapa dan minjak kelapa keloeear daerah tersebut, jaïtoe oentoek kepentingan harga minjak kelapa.

Siapa jang akan membawa barang-barang itoe ketempat lain haroes mendapat izin dahoeloe dari kantor kabupaten.

**H. Mohammad Joesoef Daeng Matiro,** pembentoek dan pemimpin „Moehammadiyah” tjabang Makasar baroe-baroe ini wafat dalam oesia 79 tahoen. Nama toeantoean itoe tidak asing dalam doenia dagang dan kalangan sosial. Inna lillahi wa inna illaihi rodji'oén !



Moerid-moerid Sekolah Tani Menengah dahoeloe di Bogor sedang sibook mempeladjari 'ilmoe Pemisah.

**Pengadilan di Tangerang.** Pada tanggal 1 Djoeli jang laloe Pengadilan di Tangerang diboeka kembali dan moelaë memeriksa perkara seperti sediakala.

**P. S. S. I. mengembangkan sajapna.** Dikabarkan, bahwa „Persatoean Sépak-raga Seleroeh Indonésia” jang berke-doedoekan di Soerakarta, sekarang memboeka pintoena bagi perkoempoelan sé-pak-raga bangsa Asia seleroehnja.

**Oentoek menjokong kaoem pensioenan.** Di Krian (Sidoardjo) telah diadakan pertoendjoekan amal 5 hari lamanja. Hasil oesaha itoe semoeanja didermakan kepada kaoem pensioenan.

**Soerat kabar harian „Sinar Baroe”**, telah terbit di Semarang dengan dipimpin oléh toean Boentaran sebagai Diréktör dan toean Tjoe Kim Tjoei, selakoe Ketoea Redaksi.

**Radio Orkest „Djakarta”.** Pada hari Pemoeda, tg. 7 Djoeli j.l., oléh Radio Orkest Djakarta diperdengarkan lagelagoe Nipon. Oentoek keadaan loear biasa itoe, Orkest itoe dipimpin oléh toean Ida Noboeo seorang ahli boenji-boenjian bangsa Nippon. Baikpoen djoerroe boenji-boenjannja, maoepoen jang menjanjikannja semoeanja poetera Indonésia. Pada gambar ini kelihatan toean Ida lagi mengangkat tangannja akan mengerahkan „pasoekannja” moelaï „beraksi”. Disini kelihatan poela toean Ismail (pakai kopiah), sebagai pembantoe pemimpin waktoe itoe dan dari kanan kekiri toean Zahirdin (berdiri pakai dasi), Netty dan Sariwono. Nama-nama itoe tentoe tidak asing lagi bagi pendengar radio!



**Diizinkan memboeat garam.** Menoeroet ma'loemat No. 14 dari Sangijo-Kyokoetjo Lampoeng tanggal 18 Djoeni 2602, ra'jat daerah Lampoeng diizinkan memboeat garam oentoek didjoel kepada Pemerintah.

Barang siapa jang bermaksoed memboeat garam, haroes memadjoekan permintaan kepada Wedana didaerahnya, dengan disertaï keterangan dimana akan diboeatnja garam itoe, berapa banjak akan dikerdjakannja dan dengan harga berapa akan didjoelnja.

**Sekolah Tani diboeka kembali.** Oléh kantor Poesat Pertanian di Molenvliet-Barat No. 8 Djakarta, diwartakan, bahwa pada permoelaan boelan Agoestoes jang akan datang akan diboeka kembali Sekolah Tani Menengah di Bogor, Sekolah Tani di Soekaboemi dan di Malang.

Dengan perantaraan B.B. dan dengan djalan lain moerid-moerid jang bersangkoetan (hanja bangsa Asia sadja), akan diberitahoekan tentang hal terseboet. Bagi meréka jang tidak mampoe membajaï sekolah itoe disediakan sokongan setjoekoepnja.

**Sendjata militér dalam selokan.** Beberapa hari jang laloe di Poerwokerto didapati orang sepoetjoek senapang dan senapang-mesin dalam selokan. Barang-barang itoe telah dioeroes oléh jang berwadjib.

**Kelonggaran bagi kaoem pensioenan.** Kaoem pensioenan didaerah Tjamis telah mendapat izin dari Pemerintah akan membeli 1 kaléng minjak kelapa, sekali dalam 5 hari, oentoek didjoel lagi dengan étjéran.

**Batoe peringatan oentoek serdadoe Nippon.** Diatas seboeah boekit didekat Bandoeng akan didirikan seboeah batoe peringatan oentoek serdadoe Nippon jang téwas dalam peperangan di Indonésia. Biajanja 1.500.000 Yen, demikian kata „Nitji-Nitji”. Perkoempoelan „Peringatan serdadoe Nippon jang téwas dimédan perang” akan menjokong 500.000 Yen; 500.000 Yen akan dipikoel oléh perusahaan-peroesahaan jang ada didaerah ini, sedang sisanya akan dikoempelkan dari pendoedoek.

Batoe peringatan itoe akan diboeat dari batoe poealam dan graniët.

**Paberik goela moelaï bekerdjá.** Kabarnja, paberik goela didaerah Tjirebon jaïtoe „Djatiwangi” dan „Sindanglaoet” soedah diboeka kembali, sedang paberik „Tersana-Baroe” sedikit hari lagi akan moelaï poela bekerdjá.

**Ganggoean harimau.** Daerah Soempi-oh sekarang sedang diganggoe harimau jang telah membinasakan 28 ékor kam-bing banjaknja. Polisi siboek bekerdjá hendak menangkap tamoe jang tidak dingini itoe.

**„Persatoean Dagang Indonésia Soekaboemi**, atau dengan singkat „Perdis” telah menggaboengkan diri dengan Pergerakan Tiga-A bagian Perékonominian Ra'jat. Tentang soal-soal jang bersangkoet-paoet dengan doenia perdagangan boléh ditanjakan kepada kantor perkoempoelan itoe di Djalan Raya No. 201 Soekaboemi.

**Oedjian Kepala Agén Polsi.** Kabarnja, diantara 48 tjalon Kepala Agén Polisi jang dioedji di Poerwokerto beberapa hari jang laloe, jang telah loeloes 3 orang jaïtoe toean-toean: Soebijanto, Hartojo dan Soetarmán.

**Soember minjak tanah?** Dalam hoetan djati didaerah Randoedongkal (Pemalang) beberapa batang pohon djati toem-bang, laloe keloear air dari tempat bekas pohon itoe. Air itoe berbaoe minjak. Oléh Pemeritah Balatentera Dai Nippon jang mendapat tahoe hal itoe dengan perantaraan loerah, dikirimkan beberapa orang ahli akan menjelidiki mata air itoe. Ke-moedian terboektilah, bahwa ditempat itoe ada soember minjak tanah.

Kabarnja, 20 tahoen jang laloe disitoe dadakan penjelidikan, tapi tidak berha-sil.

## DJAKARTA-RAJA.

**Pemberantasan malaria.** Kabarnya, pejabatan Pemberantasan malaria sekarang dipimpin oleh Dr. Sjoefjan Rassad. Di Semarang, Medan, dan Makasar telah didirikan jabang-jabang kantor itoe.

**Southern Regions Development.** Menoeroet kata „Asahi” Southern Regions Development jabang Djakarta bertempat digedoeng „Yokohama Specie Bank” tingkat jang kedoea dan telah moelaï bekerja beberapa hari jang laloe. Pimpinan kantor itoe dipegang oleh toeantoean: Kaoroe Shinto, Markies Kitjino soeke Saigo dan Koitji Makita.

**Yashima dipersatoekan dengan Domei.** Moelaï tanggal 6 boelan ini kantor perkabaran „Yashima” (dahoeloe Antara) digaboengkan mendjadi satoe dengan kantor perkabaran „Domei”.

**Perserikatan Béngkél dan Pedagang sepéda Indonésia.** Pada permoelaan boelan ini dikota ini didirikan persatoean antara toekang-toekang sepéda, namanja seperti terseboet diatas atau dengan singkat „Perbesi”. Jang mendjadi ketoeanja ialah toean Firman Harahap, Karang Anjar 32, Djakarta.

**Bertanam sajoeran.** Berhoeboeng dengan kekoerangan sajoeran didaerah kota Djakarta, pada waktoe ini oléh Pengeroes Kota dibagi-bagikan tanah kosong kepada meréka jang memintan, oentoek ditanami sajoeran, séwanja  $\frac{1}{2}$  sén tiap-tiap  $m^2$ .

Jang memadroekan permintaan tentang soal tanah itoe dengan perantaraan „PERA” hingga pada sa'at ini lk. 1.348 orang banjakna.

Biasanya kota Djakarta perloe memakai sajoeran 12.000 kg sehari. Tapi sekarang sajoeran jang dipetik disekitar kota ini hanja 2.500 kg sadja.

**Toean Abdoel Moenir Dt. Dilangit meninggal.** Dikabarkan, dengan tiba-tiba pada tg. 4/5 Djoeli jl. telah meninggal doenia toean Abdoel Moenir Dt. Dilangit; seorang agén Pandji Poestaka, berasal dari Solok, Minangkabau. Wakte Pandji Poestaka moelaï keluar kota, perhoeboengan djalan beloemlah baik benar. Tetapi marhoem itoe telah dapat membawa beratoes-ratoes Pandji Poestaka pada tiap-tiap terbit oentoek disebarkan diseloeroeh tanah Periangan.

Inna li'llahi wa-inna llaihi rodji'oen.

Sikola cursus mesintoelis „THE SPEED Petjenongan 21 — Telef. WI. 4697 — Djakarta. Oentoek beladjar ngetek datanglah pada The Speed. Tentoe tjeput pandai.

## DAI NIPPON.

**Konperensi Pemerintah Tinggi.** Tg. 3 Djoeli dikabarkan dari Tokio, bahwa konperensi jang dikoendjoengi oléh pegawai-pegawai Tinggi Pemerintah diadakan digedoeng opisil Perdana Menteri Todjo. Dalam konperensi itoe diroengdingkan soal-soal jang mengenaï daerah-daerah selatan, soal-soal dalam negeri dan masaalah-masaalah diseberang la-oetan.

Jang hadir antaranja: wakil Menteri Oeroesan Dalam Negeri, Iwao Yamazaki; wakil Menteri Djoestisi, Hirota Omori; wakil Presidén Kabinet Badan Penjoesoen Rentjana, Genki Abe; Major Djenderal Kenryo Sato; Diréktuer Buro Oeroesan Militér dari Kementerian Peperangan; wakil Laksamana Ta-kasumi Oka; Diréktuer Buro Oeroesan Angkatan Laoet; Kepala Kabinet Sekretari Naoki Hoshino; Presidén Badan Penerrangan Masayuki Tani dan Eiiti Moriyama, Diréktuer Buro Badan Penjoesoen Hoekoem.

**Pemimpin Besar Balatentera.** Oléh Kementerian Peperangan pada tg. 3 Djoeli jl. dioemoemkan: 15 orang Pemimpin Besar Balatentera Dai Nippon telah diangkat oentoek menambah djoemlah pemimpin memperbaiki keadaan, jang sekarang sedang didjalankan dengan giat didaerah-daerah selatan. Antara pemimpin-pemimpin jang baroe diangkat itoe, ialah Létnan-Létnan Djenderal: Minoroe Tanaka; Heidjoero Kasai; Toshiro Myaki; Kyozo Kimoyama; Masaoni Yasoeoka; Tetsoezo Nakashima dan Major-Major Djenderal: Shozaboero Iino; Kazoeyoshi Yokohama dan Guitji Morimoto.

## ROESLAN.

**Sebastopol djatoeh.** Tg. 1 Djoeli dikabarkan, bahwa kota Sebastopol disebelah selatan djazirah Krim, telah didoe-deki oléh tentera Djérman.

Kalangan politik di Tokio menerangkan, bahwa djatoehnya Sebastopol, pangkalan jang dibangga-banggakan itoe, tidak sadja soeatoe kekalahan hébat bagi Roeslan, tetapi poen berarti akan lenjapna seloeroeh kekoeasaan Roes di Laoet Hitam. Hal itoe akan berpengaruh besar poela bagi perloeasan garis-serangan sekoetoe dilaoet Tengah sebelah timoer.

**Meriam 60 dan 42 cm.** Dalam film jang dipertoendjoekkan dikantor menteri Propaganda di Djérman, kelihatan pertempoeran disekitar Sebastopol jang mahahébat. Dalam pertempoeran itoe kelihatan antaranja Djérman mempergoenakan meriam-meriam besar dari 60 dan 42 cm.

**Tentera Djérman menjeberangi soengai Kursk.** Pada tg. 4 Djoeli dikabarkan, bahwa dengan pengoerbanan jang besar tentera Djérman telah berhasil menjeberangi soengai dekat Kursk. Oléh pesawat-pesawat oedara As teroes-mneroës dilakoekan serangan jang loear biasa.

**Bahaja di Laoet Hitam telah lenjap bagi As. Menoeroet „Nitji-Nitji”.** oléh karena Sebastopol soedah djatoeh, tentera Djérman sekarang mendapat kesempatan jang baik oentoek mengindjak tingkat baroe dalam médan peperangan Djérman-Roesia. Selandjoetnya oléh soerat kabar itoe dikatakan, bahwa oléh karena pangkalan penting di Laoet Hitam itoe soedah hilang, maka terpaksalah armada Roes bergerak kearah oetara, boléh djadi ke Novorossisk dan Ghelenjik, kekoeatannya oentoek menjerang tentoe soedah sangat berkoerang. Sekarang bahaja, jang tadinja dihadapi oléh tentera Djérman dari djoeroesan kiri, baik dari laoet maoepoen dari darat, karena adanya armada Roes di Laoet Hitam, soedah lenjap sama sekali.

## INDIA.

**Kepoelauan Nikobar didoedoeki Dai Nippon.** Serangan jang djiroe dan dengan tiba-tiba telah dilakoekan oléh angkatan laoet Dai Nippon pada tg. 13 dan 14 Djoeni jl. pada kepoelauan Nikobar. Dengan tidak mengalirkan darah sedikit djoepoepen kepoelauan itoe dapat didoe-deki. Kepoelauan itoe terletak disebelah selatan kepoelauan Andaman disamoedera Hindia.

**Madjelis Pergerakan Kemerdekaan India.** 57 pemimpin-pemimpin dari kalangan sipil dan 33 dari kalangan militér, terpilih dari wakil-wakil seloeroeh jabang-jabang Pergerakan Kemerdekaan India di Asia Timoer Raja akan disoesoen menjadi „Madjelis Pergerakan”.

(ASIA RAJA)  
Kartohartono Toko K. H. N. Batikhandel, Solo.  
Sedia batik sampej poeas. Pesen akan terdjøewal lagi.  
Tentoe dapat oentoeng bagoes.

Madjelis itoe adalah badan perwakilan dari seloeroeh pendoedoek bangsa India jang tinggal didaerah-daerah selatan jang 2.000.000 orang banjaknja. Badan itoe diserahi kewadjiban oentoek mengambil tindakan-tindakan goena mentjapai kemerdekaan India. Selandjoetna dikabarkan, bahwa Madjelis itoe telah memboeat rantjangan politik jang akan diserahkan kepada „Madjelis Tinggi” dari Pergerakan Kemerdekaan India jang terdiri dari 5 orang anggota.

## TIONGKOK.

**Kekalahan Tiongkok selama 5 tahoen.** Didepan radio Kolonel Nakao Yahagi di Tokio beberapa hari j.l. memberikan pemandangan perang di Tjoengking sebagai berikoet :

Kekalahan Tjoengking selama berperang 5 tahoen, tidak koerang dari 5 jøeta orang, baik jang mati, loeka dan hilang, maoepoen jang ditawan.

Karena tentera Tjoengking senantiasa mengendoerkan diri, bila menghadapi tentera Nippon, maka meréka terpaksa meninggalkan 2.328.700 orang jang mati dimédan peperangan.

Alat peperangan jang direboet oleh tentera Dai Nippon ada : 4.900 poetjoek meriam dari bermatjam-matjam kaliber ; 23.000 senapang mesin besar dan ketjil ; 600.000 senapang ; 9.400 mobil dan tank ; 2.400 gerobak keréta api dan 500 perahoe besar.

Daerah di Tiongkok jang dapat direboet oleh balatentera Nippon selama 5 tahoen itoe ada 3 kali seloëas negeri Nippon.

Kekalahan Dai Nippon sampai waktoe ini 106.000 orang.

**Danau Pojang dikoeasaï tentera Dai Nippon.** Ketika angkatan darat Nippon melakoekan gerakan setjara besar-besaran dipropinsi Tjekiang dan Kiangsi, maka oléh angkatan laoetna dilakoekan poela serangan jang hébat. Dalam waktoe seboelan sadja angkatan Nippon boekan sadja telah mengoeasaï danau Poyang, tetapi poen tempat-tempat jang amat penting disekitarnja, antaranja Jaoetjow. Dengan demikian, maka soengai-soengai jang penting di Tiongkok soedah djatoeh ketangan Dai Nippon.

**Penjerangan disepandjang djalan keréta api Tjekiang — Kiangsi.** Lasjkar Tjoengking ke-26, ke-40 dan ke-74 dengan sekongong-kongong diserang oléh tentera Dai Nippon, sehingga meréka mengendoerkan diri dengan kebingoengan kearah selatan. Pasoekan-pasoekan Dai Nippon jang menoedjoe kebarat disepandjang djalan keréta api itoe, tg. 30 Djoeni, melakoekan serangan lagi dari soeatoe tempat jang tidak diseboetkan namanja, disebelah barat Shangjao. Pasoekan-pasoekan jang lain, sesoedah mendoedoeki Ijang, menoedjoe kearah timoer.

Selandoetna dikabarkan, bahwa djalan keréta api Tjekiang — Kiangsi telah dapat dikoeasaï oléh tentera Dai Nippon, sesoedah diadakan gerakan dipropinsi Tjekiang dan Kiangsi. Doeoe djalan keréta api itoe dipakai oléh tentera moe-soeh oentoek mengangkoet barang-barang persediaan bagi Tjoengking.

**Perdamaian oemoem segera akan tiba di Tiongkok.** Oléh Presidén Wang Ching Wei diterangkan pada seboeah soerat kabar di Nanking, bahwa perdamaian oemoem antara Nippon dan Tiongkok akan tiba dengan segera, djika Tiongkok maoe mengerti maksoed Nippon dan soeka bekerja bersama-sama. Adanja pergerakan perdamaian ditempat-tempat jang tertentoe, dapat dianggap sebagai tanda-tanda akan datangnya perdamaian oemoem.

**Pengaroh peperangan di Asia Timoer Raja.** Tentang ini, Wang Ching Wei berkata : „Hanja pegawai-pegawai tinggi dan poetjoek pimpinan militér di Tjoengking jang dapat mengetahoei arti kemenangan-kemenangan Nippon. Ra'jat oemoem tidaklah mengetahoei keadaan peperangan jang sebenarnya oléh karena kurasna sensor Tjoengking. Saudagar-saudagar bangsa Tionghoa diseberang laoetan menjamboet kemenangan Nippon sebagai kemenangan bangsa Timoer.

## AMERIKA SERIKAT.

**Berasa tjemas.** Beberapa kalangan di Amerika Serikat merasa tjemas berhoeboeng dengan kemadjoean lasjkar Veldmaarschalk Erwin Rommel. Meréka berasa tjemas tentang pertahanan lasjkar Djenderal Claude Auchinleck. Dikatakan meréka, Inkandaria, Cairo dan seloeroeh Timoer-Dekat sesoenggoehnya kini terantjam oléh bahaja besar.

## TOERKI.

**Kabinet Toerki akan diperbaroei.** Diwartakan wakil „Nitji-Nitji” dari Istamboel, bahwa Djenderal Ismet Inönoe, presidén Negeri Toerki, berniat membentoek Kabinet baroe. Hal itoe berhoeboeng dengan keadaan-keadaan genting, antaranja oléh karena Sebapol soedah djatoeh dan As soedah menjerboe ke Mesir dengan hébat. Doeta-doeta Toerki ta' lama lagi akan dipanggil dari Berlin dan Kuibisjev.

Diterangkan poela, bahwa oléh kabinet jang baroe itoe nanti, moengkin si kap Toerki terhadap oeroesan Loear Negeri akan beroebah.

## MESIR.

**Keadaan di Mesir semakin genting.** Bern, 3 Djoeli. Oléh Pemerintah di Mesir tidak diperkenankan lagi mengirimkan kawat dengan „code” ketjoeali legasi Swiss.

Selandoetna dikabarkan, bahwa persediaan mas „Egyptian National Bank” telah dikirimkan dengan kapal oedara ke Kartoem dan moengkin djoega ke Cape-town (Kaapstad). Kekaloetan di Cairo terabajang dalam berita jang dikirimkan oléh kantor-kantor pekabaran Inggeris. Kabar-kabar itoe bertentangan. Selandoetna diberitakan, bahwa Percy Stone, panglima tertinggi di Mesir dan Sir Miles Lampson, doeta tinggi Inggeris di Mesir telah menolak permintaan Perdana Menteri Nahas Pasja, oentoek menjatakan Cairo sebagai „kota terboeka”.

**Kalau Iskandaria djatoeh, tammatlah kekoeasaan Inggeris di Laoet Tengah.** Oléh Leslie Hore Belisha, bekas sekertaris Keradijan Inggeris oeroesan peperangan diterangkan, kalau Iskandaria djatoeh ketangan As, maka tammatlah kekoeasaan Inggeris di Laoet Tengah dan diseloeroeh negeri-negeri Moeslimin. Djika negeri As berhasil mengoeasaï. Iskandaria, maka meréka akan sanggoep poela mengoeasaï Teroesan Suez dan dengan moedah bergerak menoedjoe ke Siria dan Palestina. Djika sampai disitoe, maka dapatlah digoenakannya soember-soember minjak di Iran dan Irak bagi keperloean As.

Pada sa'at itoe nanti, maka Toerki tidaklah lagi mempertahankan kenétralannja.

**Qoer-an Tardjamah Melajoe.**  
Ma na bahasa Melajoe toelis Latin I, II, III à f 4.—.  
Didjilid djadi satoe boekoe tammat f 12.—.  
KEMADJOEAN ISLAM — DJOKJAKARTA.

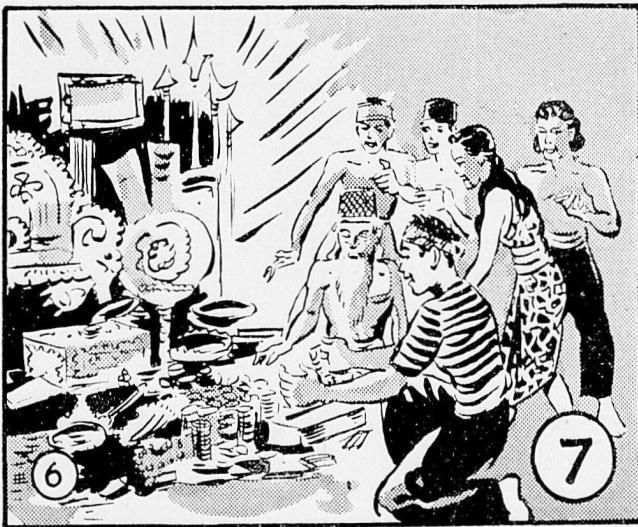
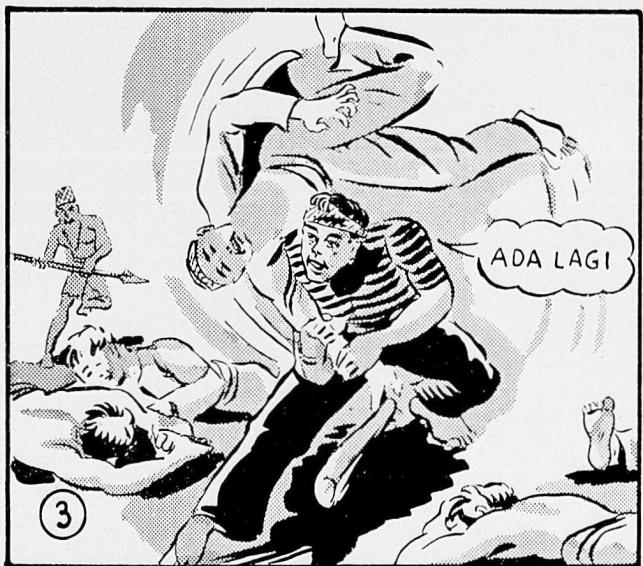
Djajabaja Sechbakir (Latin) f 0,70 (Djawa) f 0,70.  
Kitab Djangka Djajabaja (Mel.) f 0,65. Lambang  
Prodjo (Djawa) f 0,65.

Toko Boekoe „L A U W” Solo.



# Nachoda GOMA

oleh  
NASROEN A.S.



7

# FEUILLETON

## DJANGIR BALI

dikarangkan dari tjetatan S. MOEHAMMAD SOEBIR

oleh

N. St. ISKANDAR

10).

Kawannja menoeroet lambat-lambat. Roepanja amat berat langkahnja akan meninggalkan tempat itoe. Beberapa kali ia menoléh djoega kebelakang. Sebeloem hilang Poetoesasih dari matanja, beloemlah tetap djalan-nya. Setelah agak djaoh dari roemah gadis itoe, baroelah ia pergi kesisi poenggawa itoe. Sedang sama-sama berdjalan, ia poen berkata dengan keras :

„Héran sekali. Pertaanjan poenggawa ta' ada jang tepat. Sebagai ditjari-tjari kata jang manis-manis. Mengapa tidak poenggawa katakan sadja dengan teroes-terang, bahwa Soesila tidak boléh didekatinja? Apalagi akan diambilnja djadi menantoe! Mengapa tidak poenggawa katakan kepada meréka itoe, bahwa Soesila itoe djahat dan soedah dimata-mataï oléh polisi? Mengapa tidak poenggawa katakan, bahwa saja ini mata-mata, sengadja datang kesana hendak menangkap goeroe itoe? Dan mengapa poenggawa bersenang hati sadja dilangkahinja? Ia tidak minta izin dahoeloe kepada poenggawa akan masoek kedesa ini, istiméwa poela akan medirikan sekolah! Kalau begini djallanna, poenggawa sendiri dapat saja tarik kedalam perkara itoe, sebagai sekongkol .....

„Begitoe pendapatannya mata-mata?" tanja poenggawa dengan sabar.

„Mémang," djawab orang itoe. „Beloem pernah saja bertemoe dengan poenggawa jang mempertahankan orang djahat dengan berterang-terang seperti .....

„Saja ini?" kata poenggawa memoetoeskan perkataan orang itoe dengan tjeplat, serta menoléh kemoekanja. „Mémang saja selaloe mempertahankan orang jang beloem tentoe bersalah. Saja beloem pernah menoedoeh orang dengan membabi-boeta sadja.

Hal itoe haroes mata-mata ketahoei."

„Beloem tentoe bersalah, hm! Ia hendak mendirikan sekolah disini, didésa poenggawa!"

„Saja bersjoekoer, ada orang jang hendak mengadjar ra'jat saja."

„Tetapi sekolah goebernemén ada, boekan?"

„Dimana? Di Singaradja? Berapa djaohnja dari sini ke Singaradja? Lebih dari 8 kilo! Tjoba timbang, sedjaoh itoe anak-anak ketjil berdjalan kaki poelang balik tiap-tiap hari!"

„Djadi poenggawa soeka menerima dia didésa poenggawa ini?" tanja mata-mata itoe dengan mengantjam. „Soeka poenggawa hal itoe saja seboetkan didalam berita saja, bahwa poenggawa mengizinkan orang itoe keloear masoek désa poenggawa?"

„Mata-mata," kata poenggawa itoe dengan agak tertjengang. „Saja ta' mengerti apa sebab kamoe menaroeh tjoeriga benar kepada goeroe itoe? Pada hal menoeroet keterangan orang doea beranak itoe ia orang baik-baik, berbangsa dan betertib sopan. Soeka menolong sesama manoesia, soeka berkoerban."

„Sebab ada maksoednja jang lain," kata mata-mata dengan tjeplat. „Karena ia berhadjat gadiit itoe."

„Saja kira boekan begitoe," kata poenggawa dengan sabar. „Sebab, ta' kan koerang gadis bangsawan jang patoet akan djadi isterinja. Tetapi kita soedah menjimpang dari pokok pertjakapan. Saja hendak bertanja, apa perboean goeroe itoe di Singaradja maka polisi tjoeriga akan dia?"

„Banjak rahsianja," kata mata-mata dengan tegas. „Teroetama sekali ia amat radjin menemoei orang jang berpengaroeh dalam masjarakat, jaïtoe orang jang

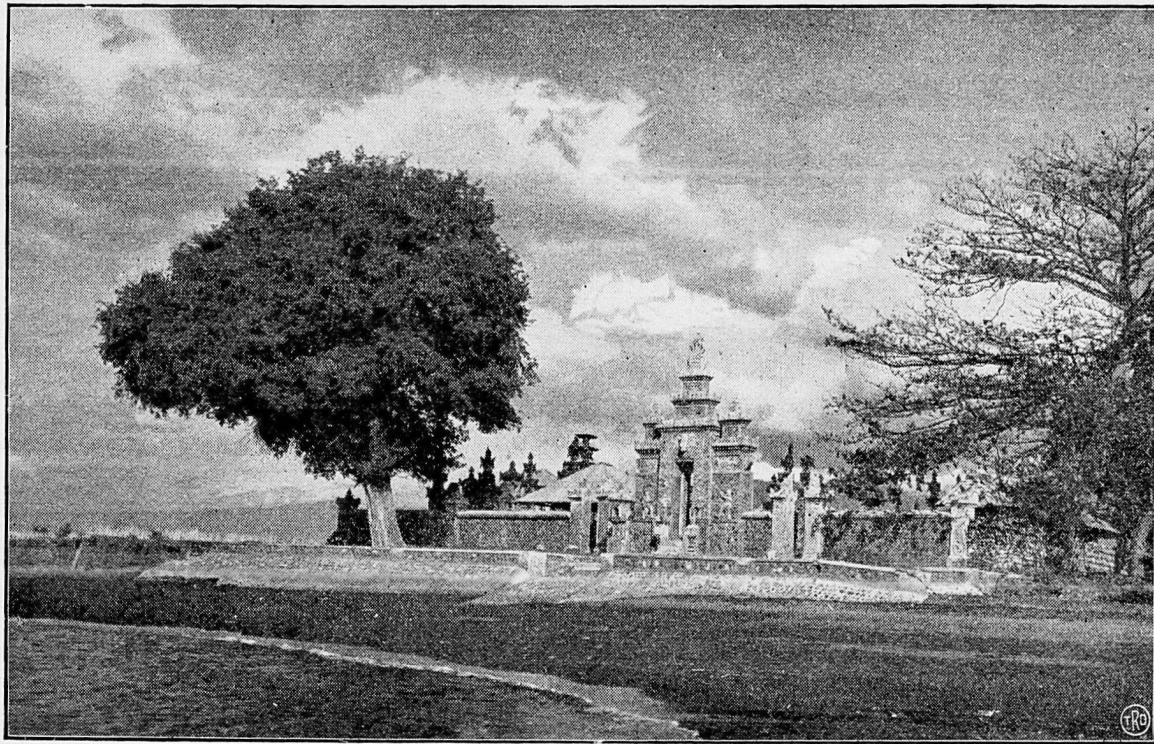
tiada baik dimata pemerintah selama ini. Dan lain dari pada bekerdja dalam sekolah Taman Siswa, lain dari pada mengadjar anak-anak, iapoen bekerdja poela diloear siang malam. Mengadakan perkoempoelan ini, mendirikan koperasi itoe, péndéknja ada-ada sadja kerdjanja. Moe-ridnja boekan anak-anak sadja, tetapi banjak poela orang déwasa, jaïtoe orang désa jang bodoh-bodoh.

Hal itoe menimboelkan sjak hati pemerintah. Sebab itoe langkahnja haroes diamat-amati benar. Apalagi pengaroehnya dari sehari kesehari bertambah besar dan kawannja bertambah banjak; orang désa bertambah pertjaja akan dia. Boekan orang laki-laki sadja, kaoem perempoeanpoen soedah dapat oléhnja.

Sekolah Keradjinan Tangan soedah diadakannja. Segala moerid disana soedah berbédá benar dengan orang jang ta' bersekolah. 'Adat isti'adatnjapoen soedah berlainan. Kalau lama dia disini, poenggawa, tentoe 'adat-isti'adat kita akan beroebah. Sebab itoe saja ingatkan sekali lagi kepada poenggawa, soepaja djanginan dibiaran sadja dia keloear-masoek désa ini. Kalau poenggawa léngah, tentoe poenggawa djoea jang akan soesah kelak."

Demikian mata-mata atau resersé itoe memberi keterangan kepada poenggawa dengan soenggoeh-soenggoeh, sambil berdjalan bersisi-sisian. Dengan demikian tiada diketahoeinja, bahwa meréka soedah sampai kebalai désa. Kedoeanjapoen masoek kekantor poenggawa, laloe doedoek berhadap-hadapan diantara seboeah médja toelis besar.

Poenggawa désa Sandjén itoe boekan sembarang poenggawa sadja. Ia masoek bilangan poenggawa jang ternama di Bali Oetara, baik karena ketjakapannya dalam djabatannya baikpoen karena keloeroesannja. Ia soedah agak toea, soedah beroesia antara 45 dengan 50 tahoen. Ramboetnja soedah banjak jang poetih dari pada jang hitam. Lain dari pada dengan hoeroef Bali ia pandai djoega menoelis dengan hoeroef Latin. Tetapi kepandaian itoe tidak dipeladjarin jaïtoe orang jang



Tjandi poeri ditepi pantai Boeléléng.

Ia beladjar dan membatja dll. dimasa telah dewasa, setelah ia beranak satoe orang.

Goeroenja seorang bangsa Djawa, jang soedah banjak pemandangannja dan djaoeh perdjalanannya. Banjak sedikitnya kepandaian goeroe itoepoen telah menoeroen kepadanja. Oléh sebab itoe tiada héran djika ia — meskipoen orang désa — boekan sebagai katak dibawah tempoe-roeng sadja. Apalagi ia soedah kerap kali berdjalan-djalan keloebar poelau Bali, teroetama negeri-negeri dipaelau Djawa. Beberapa tahoen dahoeloe ia soedah pergi ke Djakarta membawa sekawan anak-anak tari djangir dan gamelan Bali, akan dipertoendjoekkan di Pasar Gambir. Kemoedian ia disoeroeh poela mempertoendjoekkan seni Bali jang kénamaan itoe di Pasar Tahoenan Bandoeng dan Soerabaja.

Dengan tjara demikian iapoen soedah dapat mendjalani poelau Djawa dari timoer sampai kebarat serta melihat-lihat kemadjoean disegenap negeri jang dilaloeinja. Oléh karena tadjam ingatannya dan pemandangannja banjaklah kemadjoean dipaelau Djawa jang djadi kenang-kenangan baginja. Sementara itoe anaknya jang laki-laki, setelah

tammat beladjar disekolah rendah di Singaradja, dikirim oléh goebernemén kesekolah goeroe Probolinggo.

Sekarang anak itoe soedah djadi goeroe di Den Pasar. Soedah beroelang-oelang dimintanja soepaja sekolah didirikan didésanja, tetapi sampai pada waktoe itoe permintaannya itoe terapoeng ta' hanjoet dan terendam ta' basah sadja. Dan permohonan-nya soepaja anaknya itoe dipindahkan ke Singaradja tidak poela dikaboelkan.

Tiba-tiba didengarnya Soesila hendak mendirikan sekolah di-désanja. Poetjoek ditjinta oelam tiba. Tjoema ia merasa sajang apa sebab Soesila tidak bermoe-pakat dengan dia lebih dahoeloe? Kalau ia berdjalan dari moeka, bermoesjawarat dengan dia dahoeloe, tentoe ia akan mendapat sokongan dari dia. Dan ketjoe-riagaan polisi itoepoen boléh dibantahnja dengan sekoeat-koeatnya.

Poenggawa itoe ragoe dan bimbang. Sebagai kepala désa ia wajib mendengarkan pengadoean mata-mata itoe. Tetapi sebagai seorang orang toea jang tjinta akan sesama manoesia, jang menaroeh tjita-tjita seperti orang moeda itoe poela, ragoelah ia memikirkan kebenaran kerdja

resersé itoe. Apalagi ia sendiri tahoe bahwa Taman Siswa boekan sekolah jang terlarang.

Dimana-mana ada sekolah Taman Siswa dan tiap-tiap sa'at goeroe-goeroenja beroesaha hendak memperbanjak sekolah itoe. Apa sebab di Bali ditjoerigai? Pada hal sekolah goebernemén sendiri beloem tjoekoep, anak-anak ketjil kebanjakan tidak beladjar! Iapoen menggéléng-gélemping kepalanja, sambil memandang kepada resersé jang sedang 'asjik menoelis dihadapannya. Kemoedian digoeloengna rokok sebatang, dipasangna ..... Tengah ia merokok perlahan-lahan, iapoen terkedjoet mendengar pertaanjan resersé itoe: „Bagaimana? Soedah te-tap pikiran poenggawa akan memata-mataï perboeatan goeroe itoe didésa ini?”

„Tentoe sadja, siapa sadja masoek kedésa ini akan saja amat-amati. Sebab tidak sekalian orang baik lakoenna, boekan?”

„Bagoes. Poenggawa tékanlah berita saja ini.” Sambil berkata demikian, dioeloerkannja kertas jang telah penoeh ditoelisnja.

Soerat itoe diterima oléh poenggawa dari tangan resersé itoe, laloe dibatjanja lambat-lambat dan hati-hati. Makin lama dibatjanja, makin masam

moekanja dan berkerot kening-nja. Kemoedian diletakkannya soerat itoe diatas médja. Iapoen tersenjoem. „Djadi soerat ini mesti saja tanda-tangani?” tanganja.

„Ja, tanda poenggawa setoedjoe dengan apa jang terseboet didalamnya. Soedah kita lihat dengan mata kita sendiri, bahwa goeroe itoe patoet dan mesti ditjoerigai.”

„Tetapi kita tidak bertemoe dengan dia.”

„Keterangan soedah tjoekoep .....

„Tentang perkara apa? Boekan seperti terseboet dalam soerat berita ini! Tentang perkara jang didapati di Singaradja atau ditempat lain-lain, tentoe saja tidak dapat membantah. Sebab tidak saja lihat. Tetapi keadaan disini ..... menoeroet berita ini berlebih-lebihan sekali,” kata poenggawa dengan tenang.

„Apa sebabnya?” tanja orang itoe sambil meloeroeskan pinggangnya sehingga bertambah tinggi roepanja. „Tidak patoetkah ditjoerigai maksoednya hendak kawin disini, dengan gadis disini, bangsa Soedera, sedang ia bangsa Radén Pandji dinegerinya? Kalau tidak ada maksoednya jang tersemboenji, ta' moengkin .....

„Mata-mata,” kata poenggawa dengan sabar. „Djangan terboeroe nafsoe menoedoeh-noedoeh orang. Sebagai diterangkan oleh orang doea beranak itoe, ia tertarik kepada gadis itoe karena tjinta dan belas kasihan. Hal itoe sekali-kali tidak memandang bangsa. Kepada siapa sadja kita boléh menaroeh tjinta dan belas kasihan. Djodoh ta' dapat diuentoekan.

Dan kalau Radén Pandji itoe memilih Poetoesahih akan djadi isterinja, mata-mata, tidak poela terlaloe salah benar. Tahoekah kamoe asal oesoel gadis itoe? Ia boekan orang Bali sedjati, melainkan ketoeroenan orang Djawa jang berbangsa djoega. Tetapi mengapa perkara djodoh itoe jang dikemoekakan disini? Saja rasa, perkara itoe boekan oeroesan mata-mata, melainkan perkara poenggawa disini, perkara saja sendiri.”

„Djadi poenggawa setoedjoe orang lain masoek kemari?”

„Sedjak dari dahoeloe tidak ada alangannya! Bapa gadis itoepoen boekan orang désa ini, boekan?”

Resersé itoe termenoeng sebentar. Warna moekanja jang hitam itoe beroebah djadi seperti wadja, dan matanja bersinar-sinar seperti mata harimau jang hendak menangkap mangsanja.

„Awas, poenggawa,” katanja. „Roepanja poenggawa sekongkol dengan orang djahat, jang telah dalam tangan polisi.”

„Djangan berkata begitoe,” kata poenggawa dengan agak keras, „tetap-tetap pendirian pada kebenaran. Sekalian orang boléh dikatakan djahat, tetapi betoelkah djahat goeroe itoe? Soedah tjoekoepkah tanda boekti akan menoedoeh dia matjam itoe? Saja kira beloem. Boekti apa jang kita peroleh tadi itoe? Soeatoepen ta' ada, lain dari pada keterangan tentang kebaikannya!”

„Poenggawa,” kata orang itoe dengan keras serta tegak berdiri. „Ta' oesah kita berpandjang bijtara lagi, boeboeh sadja tanda-tangan Poenggawa dalam rapor saja ini. Soedah, saja hendak kekota, hari soedah soré.”

„Rapor jang sematjam itoe tidak dapat saja tanda-tangani,” kata poenggawa dengan sabar. „Ta' sesoeai dengan pemeriksaan kita tadi. Jang kita kerdjakan hanjalah bertanjakan keadaan orang moeda itoe. Soedah didjawab oléh jang ditanjai dengan loeroes. Mengapa tidak soäl djawab tadi sadja diseboekan disini, mengapa toedoehan jang boekan-boekan ditoeliskan? Dan mesti saja tanda-tangani poela!” Orang toea itoepoen menggélengkan kepalanja dengan héran.

„Pendapat saja begitoe, demikian kesimpoelan soäl djawab itoe.”

„Tapi pendapat dan kesimpoelan saja tidak demikian.”

„Djadi poenggawa tidak maoe memboeboeh tanda-tangan disini?”

„Tidak. Melainkan saja hendak memboeat rapor sendiri, dan rapor saja itoe hendak saja kirimkan kepada menteri polisi di-Singaradja kelak.”

Demi didengar mata-mata antjaman demikian, iapoen terdoe-

doek dikoersi kembali. Roepanja ia koeatir, kalau rapornya tidak sesoeai dengan rapor poenggawa itoe, kepertjajaan menteri polisi kepadanya akan hilang. Oléh sebab itoe iapoen bertanja dengan agak lemboet:

„Bagaimana maksoed poenggawa jang sebenarnya?”

„Diboeat berita jang betoel.”

„Apa jang djadi keberatan kepada poenggawa?”

„Segala toedoehan itoe. Sebab kita beloem menoedoeh, melainkan baroe memeriksa.”

Maoe ta' maoe resersé itoe haroes membenarkan perkataan orang toea itoe. Iapoen moelaï membatja berita itoe dengan lambat-lambat. Mana kata-kata jang ta' disetoedjoei oléh poenggawa, mesti ditjorétnja. Setelah selesai, berita itoepoen disalinnja. Betoel-betoel boenjinja seperti soäl djawab jang telah terjadi diroemah perempoean tadi itoe.

Sementara mata-mata bekerdjaitoe, poenggawa memperhatikan dia dengan saksama. Badannja tegap. Ia bertjelana hitam, berbadjoe djas hitam jang telah poedar dan berkain saroeng jang terikat dipinggang. Oedjoeng destarnja terdjoembai kemoeka. Warna koelitna hitam, matanja bersinar-sinar. Ta' oebah roepa orang itoe seperti djoeara jang ganas.

Poenggawa berpikir-pikir didalam hatinja, mengapa orang matjam itoe didjadikan mata-mata? Atau, benarkah ia mata-mata? Tampak pada air moeka orang toea itoe kebimbangan hatinja.

Dalam pada itoe mata-mata itoe soedah selesai menjalin rapor itoe. Iapoen berkata kepada poenggawa dengan tjongkak, seraja menorongkan berita itoe kehadapannya: „Ini, tékanlah!”

Soerat itoe diambil oléh poenggawa, laloe dibatjanja dengan hati-hati. Soedah senang hatinja. Maka diambilnya tangkai péna, laloe diboeboehnya tanda tangannya dibawah soerat itoe. Oléh mata-mata soerat itoe dimasoekkan kedalam sakoenna. Iapoen bermohon diri hendak poelang, laloe berdjalan menoedoekota dengan tjeplat.

(Akan disamboeng).



Diterbitkan sekali seminggo oleh BALAI POESTAKA Djakarta — harga langganan f 1.50 setahoen, boléh dibajar sekali 6 boelan — langganan PANDJI POESTAKA dapat pertjoema.

### TENGAH MALAM BERTOEKAR KOEDA.

„Dimana bapakmoe, Maoen ?” tanja bapak si Samin.

„Pergi menjadap,” djawab boedak itoe.

„Banjak bapakmoe beroléh ?”

„Banjak djoega. Kadang-kadang sekaléng, kadang-kadang lebih.”

„Kamoe boeat apa nira itoe, diboeat tenggoeli atau goela ?”

„Diboeat goela.”

„Tentoe banjak djoega bapakmoe dapat doeit. Kau, kalau soedah besar hendak menjadap djoega ?”

„Tidak, saja hendak berkeboen.”

„Berkeboen apa ?”

„Berkeboen para. Bapak si Hamzah kata mak banjak doeitnya, sebab berkeboen para.”

„Kau, Min, hendak djadi apa kalau soedah besar ?”

„Hendak djadi saudagar. Saudagar banjak jang kaja. Baik itoe, Maoen, 'kau berkeboen para, nanti getah paramoe berikan padakoe, boléh koedjoeal ke Padang !” kata si Samin.

Bapak si Samin tersenjoem mendengar angangan boedak-boedak itoe.

„Tetapi kalau orang hendak djadi saudagar, patoet tahoe menoelis, membatja dan berhitoeng.”

„Kalau ta' tahoe bagaimana ?” tanja si Samin.

„Kalau ta' tahoe, tentoe kita dikétjoh orang sadja. Ada tjeritanja orang jang ta' tahoe menoelis, membatja dan berhitoeng dapat dikétjoh orang dengan moedah.”

„Bagaimana tjeritanja, pak ?” Tjeritakanlah, kami dengar !”

„Baik, dengarkanlah ! Ada doea orang saudagar moeda hendak pergi ke Natal membawa

koeda beban seékor seorang. Karena perdjalanan djaoeh, biasanya orang bermalam di Sababaroe. Tempat itoe dingin benar, tengah haripoen masih dingin. Disana ada lepau tempat bermalam. Lepau Sababaroe itoe masjhoer sekali kolakna, karena énak dan besar-besarr potongannya.”

„Banjak goelmanja, pak ?” tanja si Samin menegoek air lioernja.

„Ja, banjak goelmanja. Kedoea saudagar moeda itoe bermalam disana. Seorang diantarja namanya si Toenggal, koedanja gemoek dan tegap, boeloenja hitam berkilat-kilat, f 80.— dibeli bapaknya. Seorang lagi namanja si Aziz, koedanja ketjil dan koeroes, boeloenja poetih, sebab itoe harganja moerah.

Sesoedah makan malam, jang poenja lepau berkata : „Saja pikir, djangan semoeanja kamoe tidoer diatas roemah. Baik beberapa orang tidoer diloeare mendjaga koeda. Sekarang moesim pentjoeri koeda.”

Poetoes moepakat, si Aziz dan si Toenggal akan berdjaga. Kedoea anak moeda itoepoen toeroenlah.

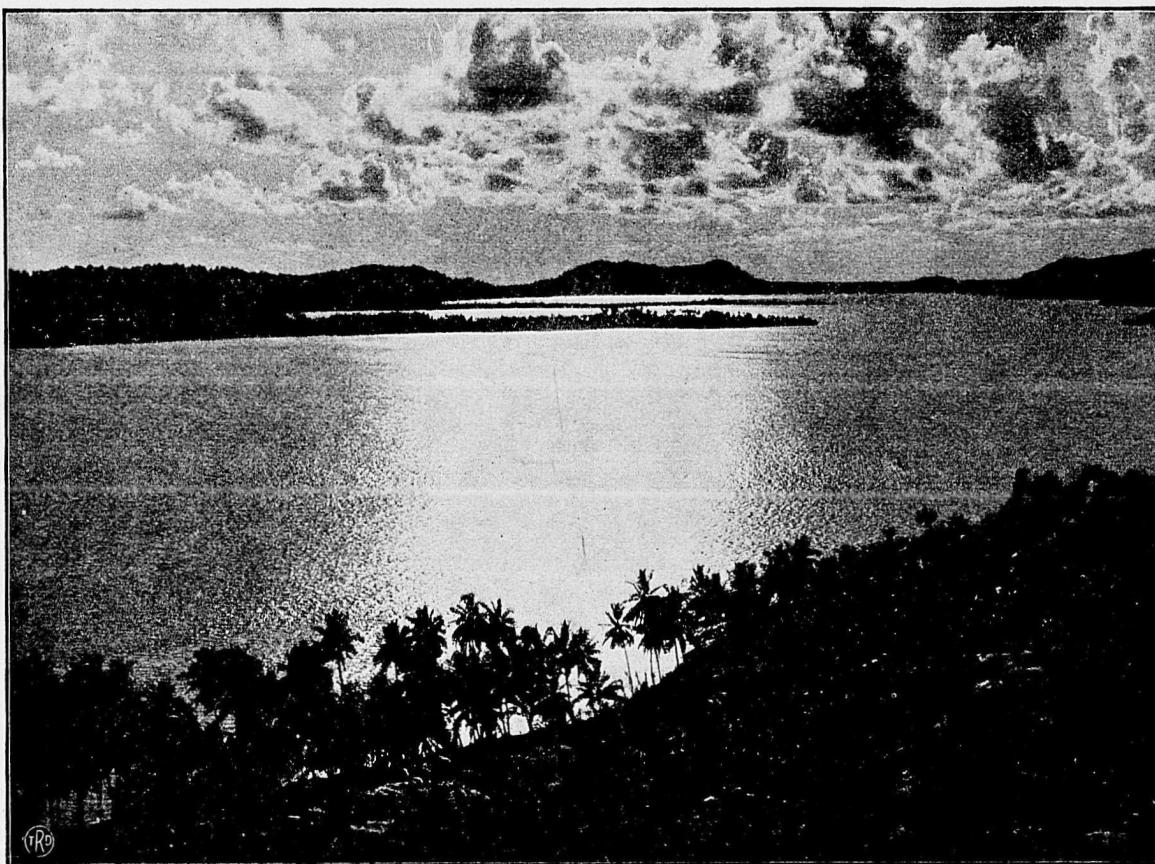
„Kamoe berdjaga doeloe Toenggal, nanti akoe !” kata si Aziz.

„Baiklah !” djawab kawannja.

Tengah malam mata si Toenggal sangat mengantoeck. Si Aziz dibangoenkannya akan berganti djaga. Tetapi si Aziz segan berdjaga, laloe kata-nja : „Biarlah datang pentjoeri itoe. Koedakoe tidak akan ditjoerinja. Koedakoe ketjil lagi koeroes, tentoe jang gemoek dan bagoes dipilihna.”

„Benar poela kata si Aziz ini !” pikir si Toenggal. „Adoeh, alangkah pajahnja akoe bermalam-malam tidakkan tidoer. Dan alangkah roegikoe

## TAPIAN NAOELI.



Tapian Naoeli tanah jang indah,  
Tanah airkoe jang aman ma'moer,  
Djaoeh dimata, loepa ta' moedah,  
Djadi kenangan sepandjang 'oemoer.

Teloekmoe élok berlikoe-likoe,  
Airmoe djernih bak dalam pérak,  
Kasih padamoe bagai terpakoe,  
Sampai toelang dagingkoe rerak.

Pinang kelapamoe ditepi pantai,  
Melioek melambai bagai mengimbau,  
Sajang padamoe matjam dirantai,  
Biarpoen djaoeh dagang dirantau.

O, Tapian Naoeli negeri tertjinta,  
Negerikoe jang élok larang bandingan,  
Biarpoen kami djaoeh dimata,  
Dagang jang larat loepakan djangan !

kalau koedakoe ditjoeri orang. Baik koetoekarkan sadja dengan koedanja ; dari pada tertoenkoep, baik tertéleng. Dari pada roegi banjak, baik roegi sedikit."

„Aziz, mari kita bertoekar koeda !” kata si Toenggal.

„Siapa maoe mentjari-tjari beban,” djawab si Aziz. „Koedakoe betoel koeroes, tetapi tidak akan ditjoeri orang ; koedamoe betoel bagoes, tetapi kalau soedah ditjoeri orang, apa goena bagoesnya lagi ? Akan berdjaga tiap-tiap malam, siapa tahan tidak tidoer sampai sepekan. Tetapi kalau kamoe maoe menambah f 10.—, biarlah oentoeng-oentoengan !”

„Baik,” djawab si Toenggal, karena pada pikirnya lebih baik berkoeda koeroes dari pada koeda awak ditjoeri orang.

Kedoeanja bertoekar koedalah tengah malam boeta itoe.

Waktoe si Toenggal membaringkan diri, si

Azizpoen memperbaiki tidoernja, sambil menarik selimoetnja.

„Mengapa engkau tidoer poela ? Ta' sajangkah engkau akan koedamoe sebagoes itoe ?” kata si Toenggal.

„Ah, biarlah ! Kalau pentjoeri datang, tentoe ia ta'kan mengambil koedakoe, sebab soesah kelebihan dalam gelap ini. Pentjoeri itoe akan mlarikan koeda jang mana kelihatan sadja. Ia ta'kan sempat memilih-milih mana jang gemoek, takoet ditangkap orang.”

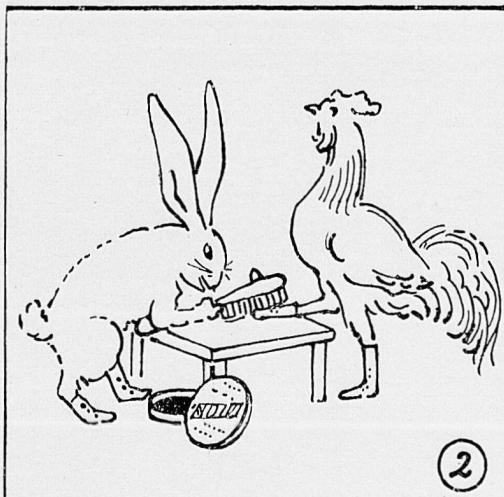
Mendengar itoe si Toenggal sangat menjesal menoekarkan koedanja berboeloe hitam dengan koeda berboeloe poetih. Sebab itoe diadjakna poela si Aziz bertoekar dan ia menambah f 10.— lagi.

Demikianlah moedahnja orang jang bodoh dapat diperbodoh-bodoh orang sadja,” kata bapak si Samin kemoedian.

Dari tjerita si Samin.

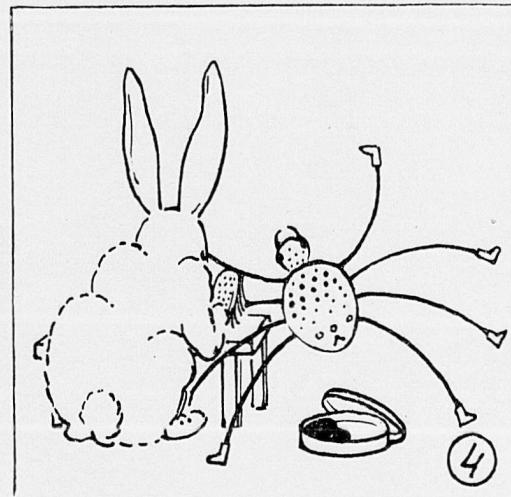
## TOEKANG GOSOK SEPATOE.

Tong Kelintji djadi toekang gosok sepatoe. Pekerjaan djoega, boekan ? Hasilnya halal. Segobang sekali gosok. Oentoek sementara, ta' apalah. Beli boendar, beli tjat, sedia médja ketjil dan ..... doedoek ditepi djalan.



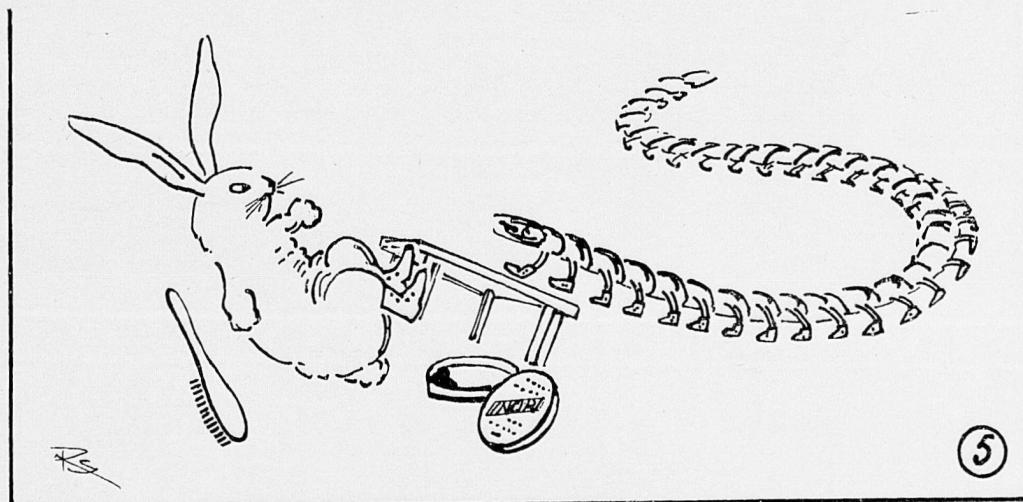
(2)

Nah, itoe langganan datang ! Mari sepatoenja digosok, soepaja berkilat matjam katja !



(4)

Nah, ini seorang lagi. Tapi sepatoenja ..... delapan. Ta' apalah !



(5)

Nah itoe? ... Tjelaka 12! Datang jang 1000 kaki ... Astaga! ... astaga! ... si Tong Kelintji poesing dan ... tobat djadi toekang gosok sepatoc.

## SOERA MENGGALA.

(II).

Toean Pengéran tahoe Soera Menggala berbohong. Boekan dia jang pergi kepada toean Demang mengantarkan soerat. Soerat itoe disoeroeh antarkannja kepada orang lain. Karena itoe ia telah menerima hoekoeman jang pahit. Agaknja se'oemoer hidoeprna ta' kan dapat dilopekannja kemalangannja itoe. Kesenangan, kekaajaan dan hidoepr berbahagia soedah terbang melajang, karena ia menipoe toean Pengéran jang sedikit itoe.

Tetapi toean Pengéran ta' marah, hanja makin bertambah kasihan melihatnya. Lagi poela toean Pengéran ta' maoe bertanja-tanja. Ia poera-poera ta' tahoe sadja.

Kini terpikir oleh toean Pengéran hendak mentjoba sekali lagi memberi pertolongan jang penghabisan kepada Soera. Soera segera disoeroeh panggil. Soera datang dengan moeka poetjat. Sangkanja toean Pengéran tentoe marah besar, sebab oeroesan soerat dahueloe.

Tetapi sangkanja itoe salah. Toean Pengéran menerima Soera dengan senjoem manis. Dengan ramah-tamah ia ditegoer oléh toean Pengéran dan diberinja seboeah semangka besar.

„Soera, bawalah semangka ini poelang !“ kata toean Pengéran. „Saja dapat kiriman beberapa boeah dari Pa' Kartu. Manis benar semangkanja !“

Soera Menggala menerima pemberian itoe dengan soekatjita. „Terima kasih, toean Pengéran !“ katanja. Kemoedian ia minta diri poelang dan semangka itoe dibawanja.

„Saja kira toean Pengéran akan marah besar !“ kata Soera sambil berdjalan poelang. „Tidak disangka akan dapat persén boeah semangka. Roepanja bangsa semangka jang manis benar. Tetapi ..... awak tidak poenja tembakau, dan ..... goela, kopi oentoek besok ta' ada poela. Baik koedjoeal sadja boeah semangka ini !“

Ditengah djalan Soera berdjoempa dengan seorang djanda toea kenalannja.

„Dari mana anakkoe ?” tanja djanda toea itoe.  
„Dari djaga, ‘boe !’ djawab Soera. „Boe maoe  
beli boeah semangka? Bangsa jang manis benar!”  
„Dapat dari mana ?”  
„Persén toean Pengéran.”  
„Soenggoeh ?”  
„Soenggoeh mati, ‘boe, saja ta’ pernah bohong.’”  
„Tapi doesta banjak, boekan ?”  
„Biar ditampar dodol moeloet saja, ‘boe !’”  
„Kalau begitoe baiklah, berapa harganja ?”  
„Ah, kalau oentoek iboe, berapa sadja djadilah!”  
„Lima belas sén, ja ?”  
„Masalah boeah begini besar 15 sén? Doea  
pitjispoen masih moerah !”

„Soedah masak ?”

„Tentoe sadja! Masalah semangka moeda di-  
antarkan orang pada toean Pengéran.”

„Boléh diboeka sedikit ?”

„Djangan ‘boe, pertjalalah pada saja !’ Soera  
ragoe kalau-kalau boeah itoe masih moeda, ten-  
toe ta’ lakoe doeа pitjis.

Djanda toea itoe pertjaja sadja dan membajar  
harganja. Soera pergilah kewaroeng membeli  
tembakau, kopi dan goela. Kemoedian poelanglah  
ia dengan senang hatinya.

Keésokan hari djanda toea itoe merasa haoes  
poelang dari pasar. Ia teringat akan semangka  
besar itoe. Maka diambilnya pisau, laloe dibelah-  
nya. Alangkah terkedjoetnya! Isinja boekan da-  
ging semangka, melainkan harta benda amat  
banjknja, barangkali harga seriboe. Djanda toea  
itoe masjhoerlah tiba-tiba djadi orang kaja karena  
membeli semangka Soera Menggala.

Ketika Soera mendengar kabar itoe, ia djatoeh  
terdoedoek. „Tiga kali akoe mati!” ratapnja  
sambil menampar-nampar kepala. „Pertama kali  
waktoe si Raksa djadi menantoe toean Demang,  
jang sebetoelnja mesti akoe; kedoea kali waktoe  
melihat anak pa’ Demang jang élok itoe, ketiga  
kalinja ini. Adoeh nasib! .....

Sedang ia bagai orang gila itoe, datang soe-  
rohan toean Pengéran membawa sepoetjoek  
soerat. Soerat itoe mesti diantarkan Soera kepada  
toean Temenggoeng.

„Wah, sekali ini ta’ kan akoe sia-siakan,”  
pikir Soera dalam hati dengan soekatjita. „Inilah  
agaknja pertolongan toean Pengéran jang peng-  
habisan. Tentoe lebih dari jang soedah-soedah.  
Boléh djadi akan menaikkan pangkat atau akan  
menambah gadjikoe. Sekoerang-koerangnya di-  
angkat djadi rangga atau menteri. Ataukah .....  
akan diambil djadi menantoe toean Temeng-  
goeng? Boléh djoega, biarpoen toean Temeng-  
goeng tiada sekaja toean Demang.” Demikianlah  
pikiran Soera sepandjang djalan.

Setelah sampai, soerat diserahkan kepada  
toean Temenggoeng dan teroes dibatjanja keras-  
keras, begini boeninja :

„Toeан Temenggoeng! Jang membawa soerat  
ini soedah doeа kali melanggar perintah. Sebab  
itoe masoekkanlah ia kedalam pendjara doeа  
pekan !”

Mendengar itoe kepala Soera djadi poesing.  
Ia doedoek terenjak sambil mengloeh pandjang:

„Sekarang betoel-betoel akoe mati! Mati ke-  
empat kali! O, nasib, nasib ..... !”

Sar.

## TERKENANG MASA JANG LALOE.

Béta termenoeng doedoek sedjenak,  
Teringat masa jang laloe,  
Ketika diri masih kanak-kanak,  
Kala hidopekoe senang selaloe.

Masa hidope senang gembira,  
Djarang doeka hampiri diri,  
Manakan hati ta’ kan soeka,  
Kalau bermain sepandjang hari.

Djika béta berhati doeka,  
Segera iboe datang dekati,  
Diboedjoek dihiboer sehingga soeka,  
Sampai lenjas soesah dihati.

Hendak pakaian iboe belikan,  
Hendak makan iboe lajani,  
Djika malam iboe tidoerkan,  
Semoea kehendak ditoeroeti.

Kini ..... masa itoe ‘lah pergi,  
‘Lah pergi dari sisikoe,  
Dia ta’ kan kembali lagi,  
Selama hajat dikandoeng toeboehkoe.

Itoelah jang selaloe terkenang-kenang,  
Djika béta doedoek sendiri,  
Kadang matakoe rasa berlinang,  
Ingatkan masa jang ta’ ada lagi.

Aliases, Palembang.

## TEKA-TEKI.

Soesoenlah hoeroef-hoeroef pada perkataan-  
perkataan jang dibawah ini, sehingga djadi per-  
kataan lain!

1. *Naik*, djadi barang dagangan.
2. *Laki*, djadi penangkap ikan.
3. *Lagi*, djadi orang sesat pikiran.
4. *Sapoe*, djadi ratjoen jang bisa.
5. *Wadja*, djadi nama seboeah poelau.
6. *Salam*, djadi sipay jang ta’ baik.
7. *Amat*, djadi bahagian anggota jang oetama.
8. *Roemah*, djadi sipay boenga.
9. *Basoeng*, djadi perhiasan perempoean.
10. *Baoeng*, djadi tanaman jang digemari.

Tauran, Sambas.

## DJAWABAN TEKA-TEKI T.K.<sup>2</sup> No. 13.

1. *Rakit* djadi *tikar*, 2. *Kitab* djadi *batik*, 3. *Salam* djadi *malas*, 4. *Moerah* djadi *haroem*, 5. *katak*.

## SOERAT-MENJOERAT.

*Adik-adik sekalian!* Didalam Pandji Poestaka dan soerat-  
soerat kabar tentoe adik-adik ada membatja, tentang pem-  
boekaan ‘oemoem Balai Poestaka. Boléh djadi ada diantara  
adik jang bertanja dalam hati: Djadi sebeloem itoe, beloem-  
kah Balai Poestaka diboeka? Sebenarnya beg’ni, adik-adik :  
Balai Poestaka telah diboeka sedjak Pandji Poestaka No. 1  
dikerjakan, ja’ni sedjak 1 April jang laloe. Hanja waktoe  
itoe beloem di’oemoemkan. Sebabnya tentoe adik-adik tahoe,  
ketika itoe Pemerintah sangat sibokenja mengatoer pekerjaan-pekerjaan.  
Kini Balai Poestaka telah diboeka betoel oleh Pemerintah.

Moedah-moedahan kita dapat bekerjaa bersama-sama  
lebih madjoe dan lebih bersemangat dari doeloe!

BOEAT KETJANTIKAN MOEKA DAN MEMBIKIN BERSIH KOELIT DJADI POETIH

Lekas tjoba pake

BEDAK VIRGIN DAN AJER DAFFODIL

Ditanggoeng lantas dapat faedah

Filiaal Filial Chun Lim & Co.  
Glodokplein No. 2 Djakarta  
Semarang dan Soerabaja.

CHUN LIM & Co.  
Tjidengweg West No. 2 — Djakarta.



## Kabar penting!!!

Balai Poestaka telah dibocka kembali.

Toean-toean soedah boléh poela memesan boekoe-boekoe jang toean soekai. Dan djika toean hendak mendirikan Taman Batjaan (bibliotheek) poen, Balai Poestaka sedia membantoe toean.

Tanjakanlah atoeran-atoerannja kepada agén-agén Balai Poestaka jang terdekat. Atau toean boléh minta keterangan langsoéng kepada kantor kami.

BALAI POESTAKA



## SI SAMIN

Karangan MOEHD. KASIM.



Antara segala boekoe batjaan anak-anak, inilah boekoe jang terindah karangannja. Dalam boekoe ini pengarang melokiskan dengan hidoe tingkah lakoe anak-anak bergaoel dengan temannja, saudaranja maoepoen tjara anak-anak itoe berhadapan dengan iboe bapanja dan orang-orang jang lain. Loetjoe dan menggelikan hati anak-anak itoe dalam doenianja. Oentoek pelarang anak<sup>2</sup> bermain-main jang ta' keroean, berilah dia pembatjaan jang asjik ini.

Harga tjoema f 0,50

Balai Poestaka  
DJAKARTA.

# BAOESA STRA MLAJOE—DJAWI

Soesoenan W. J. S. POERWADARMINTA.

Bagaimana pentingnya boekoe ini bagi orang Djawa jang hendak beladjar bahasa Melajoe, ta' goena dipoedjikan lagi. Tiap-tiap perkataan Melajoe diterangkan persama-annja dengan kata-kata Djawa.

Boekoe ini tebal.

Harga berkoelit biasa f 2,—

" " tebal „ 2,10

" " bagoes „ 2,50

BALAI POESTAKA — DJAKARTA

## PANDJI SEMIRANG

Dari NASKAH LAMA.

Siapa djoega membatja tjerita Pandji Semirang ini, nistjaja akan tahoelah, bagaimana bagoes kiasan dan 'ibarat tjeritanja. Ditjeritakan doeza orang poeteri bersaudara sebapak, jang amat berlain tingkah lakenja. Seorang poeteri Tjendera Kirana namanja amat tjantik dan baik tingkah lakenja, loenak lemboet tegoer sapanja dan seorang lagi bernama Galoeh Adjeng, sompong, tjongkak, boeroek lakoe, selaloe berhati dengki hendak mengalahkan saudaranya itoe. Tapi bagaimana achirnja, siapakah jang berentoeng antara kedoea poeteri itoe?

Tjerita dilokiskan dengan indah dan meng'asjikkán hati membatja, dan mengandoeng 'ibarat jang menjadi pemandangan bagi 'oemoem.

Soedah tjetakan jang ke-6!

Harga hanja f 0,75

BALAI POESTAKA — DJAKARTA